

**PEMANFAATAN *CHATGPT* UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SEJARAH PERADABAN ISLAM MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

OLEH

IRFANI ROBBETH DYNIKA

NIM. 220102110079



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026



**PEMANFAATAN *CHATGPT* UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR SEJARAH PERADABAN ISLAM MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN IPS UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial

Oleh

Irfani Robbeth Dynika

NIM. 220102110079



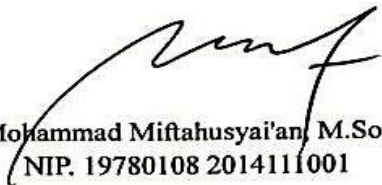
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan *ChatGPT* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Irfani Robbeth Dynika ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada tanggal 22 Juni 2026

Pembimbing,



Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos
NIP. 19780108 2014111001

**Mengetahui
Ketua Program Studi,**



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan *ChatGPT* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” oleh Irfani Robbeth Dynika ini telah dipertahankan didepan sidang penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S. Pd)

Dewan Penguji
Ketua Penguji

Dr. Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 197203202009012004

Tanda Tangan

: 

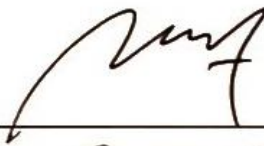
Penguji

Azharotunnafi, M.Pd.
NIP. 199106182019032017

: 

Sekretaris Sidang

Mohammad Miftahusyaian, M.Sos.
NIP. 197801082014111001

: 

Pembimbing

Mohammad Miftahusyaian, M.Sos.
NIP. 197801082014111001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyaidan, M.Sos.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Irfani Robbeth Dynika

Malang, 10 juni 2026

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irfani Robbeth Dyinika

NIM : 220102110079

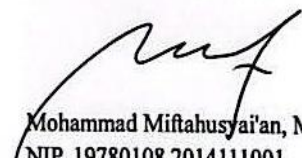
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pemanfaatan *ChatGPT* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mohammad Miftahusyaidan, M.Sos
NIP. 19780108 2014111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfani Robbeth Dyinika

NIM : 220102110079

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pemanfaatan *ChatGPT* Untuk Menumbuhkan Motivasi
Belajar Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi
Pendidikan IPS Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 10 Juni 2026
Hormat saya,

Irfani Robbeth Dynika

LEMBAR MOTTO

مَقَامٌ مَقَالٍ وَلِكُلِّ مَقَالٍ، مَقَامٌ كُلِّ

“Kennengi Kennengah, Lakoni Lakonah”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kuberikan kepada Tuhanku dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam juga senantiasa ku curahkan pada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi.

1. Untuk Mama Sitti Chuzaifah dan Papa Zaini Sya'dan tercinta, Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Mama dan Papa sebagai wujud rasa syukur, hormat, dan terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah peneliti. Di balik setiap proses, tantangan, dan keberhasilan yang peneliti capai hingga hari ini, ada Mama dan Papa yang selalu menjadi sumber kekuatan, semangat, dan alasan bagi peneliti untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih, Mama dan Papa, karena selalu percaya pada peneliti bahkan ketika peneliti meragukan diri sendiri. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk kebahagiaan dan kebanggaan yang peneliti persembahkan untuk Mama dan Papa. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Mama dan Papa atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.
2. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar Bani Fahmi atas doa, dukungan, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan selama perjalanan pendidikan peneliti. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.

3. Terima kasih peneliti ucapkan kepada bapak Miftahusyai'an selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan, ilmu, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang Bapak berikan menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
4. Terima kasih kepada sosok yang hingga saat ini masih peneliti simpan namanya dalam bentuk inisial F, terima kasih telah hadir, menemani, mendukung, dan menjadi bagian dari perjalanan panjang peneliti sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini. Kehadiranmu telah memberikan banyak pelajaran, semangat, dan cerita yang akan selalu peneliti kenang dalam setiap langkah kehidupan selanjutnya.
5. Terima kasih kepada teman-teman Asistensi Mengajar (AM) yang telah menjadi rekan belajar, berbagi pengalaman, dan berjuang bersama selama menjalankan program asistensi mengajar. Kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan selama proses tersebut telah menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik dan pengembangan diri peneliti. Semoga tali silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik di masa yang akan datang.
6. Terima kasih kepada seluruh teman-teman kelas ICP yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan peneliti selama empat semester. Kebersamaan, dukungan, kerja sama, serta berbagai cerita yang telah kita lalui bersama menjadi kenangan berharga yang turut mewarnai masa-masa perkuliahan. Semoga persahabatan dan silaturahmi yang telah terjalin dapat

terus terjaga, serta kesuksesan senantiasa menyertai langkah kita di masa depan.

7. Terima kasih kepada keluarga besar Dyaksa PIPS Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Kebersamaan, dukungan, semangat, serta berbagai pengalaman yang telah kita lalui bersama menjadi kenangan berharga yang akan selalu peneliti ingat. Semoga persaudaraan yang telah terjalin tetap terjaga dan setiap langkah kita ke depan senantiasa diberikan kemudahan serta kesuksesan.
8. Terima kasih kepada Saudari Bella Izzatun Nafsi dan Saudari Firyal Alya Nabiela yang telah menjadi teman, saudara, sekaligus guru bagi peneliti selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kesabaran, kalian selalu bersedia meluangkan waktu untuk membantu, memberikan arahan, serta menemani peneliti menghadapi berbagai kebingungan dan tantangan dalam setiap tahap penulisan. Kehadiran, dukungan, dan ketulusan kalian menjadi bagian penting yang turut mengantarkan saya hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta kesuksesan dalam setiap langkah kehidupan kalian, dan semoga segala kebaikan, bantuan, serta ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik darinya.
9. Terima kasih kepada Pasukan Ultramen, teman-teman seperjuangan yang telah menjadi keluarga kedua selama satu tahun hidup bersama dalam satu atap. Kebersamaan, canda tawa, dukungan, serta berbagai suka dan duka yang telah kita lalui bersama menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup dan

perkuliahan peneliti. Kehadiran kalian tidak hanya memberikan warna dalam keseharian, tetapi juga menjadi sumber semangat di tengah berbagai tantangan yang dihadapi selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.

10. Kepada seluruh sahabat dan rekan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, baik selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini. Setiap dukungan, bantuan, motivasi, doa, serta kebersamaan yang telah diberikan memiliki arti yang sangat berharga dan menjadi salah satu alasan saya mampu bertahan hingga mencapai titik ini.
11. Terima kasih kepada FC Barcelona, klub sepak bola kebanggaan yang secara tidak langsung telah menemani perjalanan saya melalui berbagai pertandingan, kemenangan, kekalahan, dan pelajaran tentang perjuangan serta arti untuk tidak menyerah. Filosofi dan semangat yang ditunjukkan klub ini menjadi pengingat bahwa setiap proses membutuhkan kesabaran, kerja keras, dan keyakinan untuk mencapai tujuan. *Més que un club*, lebih dari sekadar klub, tetapi juga sumber inspirasi dalam perjalanan hidup saya.
12. Terima kasih kepada playlist *Mutiara-Almiraberto* yang setia menemani berbagai proses dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Alunan lagu-lagu di dalamnya menjadi teman di saat menulis hingga larut malam, menenangkan pikiran ketika rasa cemas datang, serta mengiringi langkah saya saat menghadapi bimbingan, ujian seminar proposal, hingga ujian skripsi. Di balik setiap nada dan lirik yang terdengar, terdapat ketenangan dan semangat yang membantu saya melewati berbagai momen penting dalam perjalanan akademik ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayah-Nya, sehingga naskah ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembawa petunjuk bagi umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian karya ini kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nailul Fauziyah, M.A, Sekretaris Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan.

6. Kepada dosen wali Ibu Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan, perhatian, dan motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi ini.
7. Jajaran dosen Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di Universitas ini.
8. Orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang, memenuhi segala kebutuhan, memberikan arahan, serta berkorban dengan tulus dan selalu mengiringi dengan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan naskah ini dengan baik.
9. Teman-teman ICP dan sahabat-sahabat terdekat penulis yang senantiasa kebersamai, memberikan semangat, serta dukungan penuh sehingga penulis mampu menyelesaikan naskah ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan laporan penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi seluruh pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 3 Juni 2026

Irfani Robbeth Dynika
NIM. 220102110079

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
ملخص	xxii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Subjek Penelitian.....	37

E. Data dan Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Analisis Data	43
I. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	48
A. Paparan Data	48
B. Hasil Penelitian	49
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Pemanfaatan <i>ChatGPT</i> pada Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	87
B. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam Melalui Pemanfaatan <i>ChatGPT</i>	95
C. Pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam.....	106
BAB VI KESIMPULAN.....	113
DAFTAR RUJUKAN	116
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian.....	9
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara.....	41
Tabel 4.1 Sintesis Temuan Pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Berdasarkan Perspektif TAM dan ARCS	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Alur Dokumentasi	42
Gambar 3.2 Alur Reduksi Data	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	123
Lampiran 2. Surat selesai penelitian	124
Lampiran 3. Instrument Wawancara	125
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	132
Lampiran 5. Dokumentasi.....	180

ABSTRAK

Dynika, Irfani Robbeth. 2026. *Pemanfaatan ChatGPT untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS*, Skripsi, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.

Kata Kunci: *ChatGPT*, motivasi belajar, mahasiswa, pemanfaatan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran mahasiswa. Namun, motivasi belajar mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang memiliki materi cukup luas dan kompleks. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan seperti *ChatGPT* memberikan peluang untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam serta motivasi belajar mahasiswa dalam penggunaan *ChatGPT* pada mata kuliah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan subjek penelitian dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dan mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2025. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu memahami materi, memperoleh informasi secara cepat, menyelesaikan tugas akademik, meningkatkan efektivitas belajar, serta mendukung kemandirian belajar. Selain itu, motivasi belajar mahasiswa menunjukkan hasil yang positif berdasarkan aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. Pemanfaatan *ChatGPT* mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap materi, membantu memenuhi kebutuhan belajar, meningkatkan kepercayaan diri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas, serta memberikan kepuasan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *ChatGPT* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

ABSTRACT

Dynika, Irfani Robbeth. 2026. *The Utilization of ChatGPT to Foster Learning Motivation in the History of Islamic Civilization Course among Social Studies Education Students*, Undergraduate Thesis, Social Studies Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor:

Mohammad Miftahusyai'an, M.Sos.

Kata Kunci: *ChatGPT*, learning motivation, students, utilization.

Learning motivation is one of the essential factors contributing to students' academic success. However, students' learning motivation still faces various challenges, particularly in the History of Islamic Civilization course, which encompasses broad and complex subject matter. The rapid development of artificial intelligence technologies, such as *ChatGPT*, offers opportunities to support a more interactive and flexible learning process. Therefore, this study aims to describe the utilization of *ChatGPT* in the History of Islamic Civilization course and to examine students' learning motivation in using *ChatGPT* within the course.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research was conducted in the Social Studies Education Study Program at Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. The participants consisted of the lecturer of the History of Islamic Civilization course and Social Studies Education students from the 2025 cohort. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation, while data analysis was carried out through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings revealed that students utilized *ChatGPT* to facilitate their understanding of course materials, obtain information quickly, complete academic assignments, improve learning effectiveness, and support independent learning. Furthermore, students' learning motivation showed positive outcomes based on the ARCS dimensions of *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, and *Satisfaction*. The utilization of *ChatGPT* enhanced students' interest in the subject matter, supported their learning needs, increased their *Confidence* in understanding materials and completing assignments, and provided *Satisfaction* throughout the learning process. Therefore, *ChatGPT* can serve as a learning support tool that contributes to the enhancement of students' learning motivation.

ملخص

دينيسكا، إرفاني رويث. ٢٠٢٦. استخدام *ChatGPT* في تنمية دافعية التعلّم في مقرر تاريخ الحضارة الإسلامية لدى طلبة برنامج دراسة التربية الاجتماعية. بحث جامعي، قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد مفتاح الشائع، الماجستير

الكلمات المفتاحية: *ChatGPT*، دافعية التعلّم، الطلبة، الاستخدام.

تُعَدُّ دافعية التعلّم من العوامل الأساسية التي تسهم في نجاح الطلبة أكاديميًا. ومع ذلك، لا تزال دافعية التعلّم تواجه العديد من التحديات، ولا سيما في مقرر تاريخ الحضارة الإسلامية الذي يتضمن موضوعات واسعة ومفاهيم معقدة. وقد أتاح التطور السريع لتقنيات الذكاء الاصطناعي، مثل *ChatGPT*، فرصًا لدعم عملية التعلّم بصورة أكثر تفاعلية ومرونة. لذلك هدفت هذه الدراسة إلى وصف استخدام *ChatGPT* في مقرر تاريخ الحضارة الإسلامية، والكشف عن دافعية التعلّم لدى الطلبة في استخدام *ChatGPT* ضمن هذا المقرر.

اعتمدت هذه الدراسة المنهج الكيفي بالتصميم الوصفي. وأُجريت الدراسة في برنامج دراسة التربية الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. وتكوّنت عينة الدراسة من مدرس مقرر تاريخ الحضارة الإسلامية وطلبة التربية الاجتماعية من دفعة ٢٠٢٥. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر وتثليث التقنيات، في حين جرى تحليل البيانات من خلال مراحل جمع البيانات، واختزلها، وعرضها، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة أن الطلبة استخدموا *ChatGPT* للمساعدة في فهم المواد الدراسية، والحصول على المعلومات بسرعة، وإنجاز الواجبات الأكاديمية، وتحسين فاعلية التعلّم، ودعم التعلّم الذاتي. كما أظهرت دافعية التعلّم لدى الطلبة نتائج إيجابية استنادًا إلى أبعاد نموذج ARCS المتمثلة في الانتباه، والملاءمة، والثقة، والرضا. وأسهم استخدام *ChatGPT* في زيادة اهتمام الطلبة بالمادة الدراسية، وتلبية احتياجاتهم التعليمية، وتعزيز ثقتهم في فهم المقررات وإنجاز المهام، وتحقيق الرضا خلال عملية التعلّم. وبناءً على ذلك، يمكن توظيف *ChatGPT* بوصفه وسيلة داعمة للتعلّم تسهم في تعزيز دافعية التعلّم لدى الطلبة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci penentu keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap fenomena sosial.¹ Dalam perspektif psikologi pendidikan, selain berfungsi sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi belajar juga berfungsi sebagai penentu kualitas keterlibatan kognitif dan emosional mahasiswa dalam memahami materi.² Teori *Self Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan menegaskan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika individu merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam proses belajar. Selain itu, Schunk menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan keyakinan diri *self-efficacy* yang memengaruhi persistensi dan usaha mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar tidak dapat dipandang sebagai aspek tambahan, melainkan sebagai fondasi utama yang menentukan efektivitas proses pembelajaran.³ Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi perhatian penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

¹ Stefani Nawati Eko Resti, "Hubungan Motivasi Berpretasi Siswa Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa," N.D.

² Ma'mun Hanif Maksum, "Motivasi Dan Minat Belajar Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Dalam Kajian Psikologi Pendidikan" 13, No. 2 (2025): 52–60.

³ Dale H Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, N.D.

Meskipun motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa masih cenderung fluktuatif dan dalam beberapa kasus mengalami penurunan.⁴ Studi yang dilakukan oleh OECD dalam kerangka *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik, termasuk pada jenjang pendidikan tinggi awal, masih menjadi tantangan global.⁵ Selain itu, penelitian oleh Hartnett dalam konteks pembelajaran digital menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar sering kali disebabkan oleh kurangnya interaksi yang bermakna, strategi pembelajaran yang monoton, serta minimnya umpan balik yang konstruktif.⁶ Dalam konteks mahasiswa IPS, permasalahan ini menjadi lebih kompleks karena materi yang bersifat konseptual dan abstrak sering kali kurang menarik jika disampaikan secara konvensional. Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa mahasiswa cenderung mengalami kejenuhan belajar ketika tidak mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan kehidupan nyata.⁷ Oleh karena itu, rendahnya motivasi belajar mahasiswa menjadi problem empiris yang memerlukan perhatian serius dan solusi inovatif dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi.

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan adaptif

⁴ Mumtahanah Amirah, Nur Insan, Muhammad Azmi, "Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pai Stai Ddi Maros Dalam Menghadapi Tantangan Akademik Nur" 2, No. 1 (2025).

⁵ What Students Know And C A N Do, *PISA*, Vol. I, 2018.

⁶ Maggie Hartnett, *Motivation In Online Education*, 2016, <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0700-2>.

⁷ Paul R Pintrich, "A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts" 95, no. 4 (2003): 667–86, <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>.

terhadap kebutuhan mahasiswa.⁸ Dalam era pembelajaran abad ke-21, integrasi teknologi menjadi suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada, termasuk rendahnya motivasi belajar. Menurut Anderson dan Dron, pembelajaran digital memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih fleksibel antara mahasiswa dengan sumber belajar, sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar.⁹ Selain itu, teknologi juga menyajikan materi yang lebih variatif melalui multimedia dan sistem interaktif yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu.¹⁰ Dalam konteks ini, selain sebagai alat bantu, penggunaan teknologi juga berguna untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan terarah agar benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar, bukan sekadar menjadi pelengkap tanpa dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Inovasi teknologi yang mulai banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah *ChatGPT*, yaitu chatbot berbasis kecerdasan buatan yang mampu memberikan respons secara cepat, interaktif, dan kontekstual. *ChatGPT* memiliki peran besar dalam mendukung proses pembelajaran karena dapat digunakan sebagai sumber informasi, tutor virtual, serta media diskusi yang fleksibel bagi mahasiswa.¹¹ Penelitian oleh Montenegro Rueda menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan

⁸ Zahro Rokhmawati, "Inovasi Teknologi Dalam Pendidikan Jarak Jauh : Kajian Literatur" 11 (2025): 264–74.

⁹ Terry Anderson and Jon Dron, "Three Generations of Distance Education Pedagogy" 12.3 (2011).

¹⁰ Nurmayan, "Studi Literatur: Transformasi Pembelajaran Melalui Teknologi Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar" 5, no. 2 (2025): 751–59.

¹¹ I Komang Mertayasa, "Revolusi Pendidikan Dengan *ChatGPT*: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan" 5, no. 1 (2025): 107–22.

mahasiswa serta membantu dalam pemahaman materi yang kompleks.¹² Selain itu, studi oleh Wang dan Fan menemukan bahwa *ChatGPT* dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa melalui interaksi yang lebih personal dan adaptif.¹³ Dalam perspektif teori motivasi, penggunaan *ChatGPT* berpotensi memenuhi kebutuhan otonomi dan kompetensi mahasiswa karena memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan mendapatkan umpan balik secara langsung.¹⁴ Dengan demikian, *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa jika digunakan secara tepat.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan, sebagian besar masih berfokus pada aspek kognitif seperti peningkatan hasil belajar dan efisiensi akademik.¹⁵ Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara pemanfaatan *ChatGPT* dengan motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam pembelajaran sejarah Peradaban Islam di perguruan tinggi Islam, masih relatif terbatas. Pemilihan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik materinya yang luas dan kompleks, mencakup berbagai peristiwa sejarah dan tokoh penting dalam perkembangan peradaban Islam, sehingga mata kuliah ini relevan untuk melihat pemanfaatan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam merangkum materi, menjelaskan

¹² Eloy López-Meneses Marta Montenegro-Rueda, José Fernández-Cerero, José María Fernández-Batanero, "Impact of the Implementation of *ChatGPT* in Education : A," 2023, 1–13.

¹³ Jin Wang and Wenxiang Fan, "The Effect of *ChatGPT* on Students' Learning Performance, Learning Perception, and Higher-Order Thinking: Insights from a Meta-Analysis," *Humanities and Social Sciences Communications*, 2025, 1–22, <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04787-y>.

¹⁴ Siti Rahmah and M. Raml, "Pemanfaatan *ChatGPT* Dalam Mendukung Kinerja Akademik Mahasiswa," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2 (2025): 479–93.

¹⁵ Achmad Efendi, "Pengaruh Aspek Afektif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa" 13, no. 2 (2025): 116–26.

kronologi, dan memahami konteks sejarah secara lebih mudah.¹⁶ Hal ini sejalan dengan pandangan Kuntowijoyo yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah tidak sekadar berorientasi pada hafalan fakta, melainkan pada pemahaman makna dan konteks sejarah.¹⁷

Montenegro dalam studi sistematiknya menegaskan bahwa penelitian terkait *ChatGPT* masih didominasi oleh pendekatan umum dan belum banyak menyentuh konteks spesifik disiplin ilmu tertentu.¹⁸ Selain itu, penelitian oleh Helen Crompton menunjukkan bahwa kajian tentang AI dalam pendidikan masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut terkait dampaknya terhadap aspek afektif seperti motivasi dan sikap belajar.¹⁹ Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji pemanfaatan *ChatGPT* secara spesifik dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) angkatan 2025 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan mahasiswa baru yang mulai mengenal penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Berdasarkan hasil pra-observasi, penggunaan *ChatGPT* sudah cukup luas sebagai alat bantu belajar untuk mencari penjelasan materi, membantu penyusunan tugas, dan menjadi media diskusi alternatif. Namun, penggunaannya

¹⁶ Sharfina Nur Amalina, "The Fusion of Technology and Tradition: Development Comics on Singhasari's History," 2025, 70–89.

¹⁷ D R Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bentang Pustaka, 2005).

¹⁸ Marta Montenegro-Rueda, José Fernández-Cerero, José María Fernández-Batanero, "Impact of the Implementation of *ChatGPT* in Education: A."

¹⁹ Helen Crompton and Diane Burke, "Artificial Intelligence in Higher Education: The State of the Field," *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 2023, <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>.

masih belum terstruktur dalam proses pembelajaran. Meskipun *ChatGPT* membantu meningkatkan kemudahan akses informasi dan motivasi belajar mahasiswa, terdapat pula kecenderungan penggunaan yang instan tanpa pemahaman mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *ChatGPT* memiliki potensi besar dalam pendidikan, tetapi penggunaannya perlu diarahkan agar tidak menimbulkan ketergantungan.²⁰ Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana *ChatGPT* dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek fundamental dalam keberhasilan pembelajaran mahasiswa, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktiknya. Perkembangan teknologi digital, khususnya *ChatGPT*, memberikan peluang baru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut perlu dikaji secara mendalam agar benar-benar dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* dapat digunakan sebagai strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi serta menjadi acuan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di era digital.

²⁰ Maria Bannert et al., “*ChatGPT* for Good ? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education,” n.d., 1–13.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan *ChatGPT* dalam proses kegiatan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana penggunaan *ChatGPT* dalam menumbuhkan motivasi belajar Sejarah Peradaban Islam mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pemanfaatan *ChatGPT* dalam proses kegiatan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *ChatGPT* dalam menumbuhkan motivasi belajar Sejarah Peradaban Islam mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta praktis sebagaimana yang diuraikan dibawah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam dunia Pendidikan khususnya dalam kajian mengenai integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan teori terkait hubungan literasi AI. Pola penggunaan teknologi, dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara produktif dan reflektif dalam konteks Pendidikan sosial yang menekankan kemampuan analisis dan berfikir kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi AI dalam menunjang proses belajar yang bermakna. Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, tidak hanya sebagai alat bantu instan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif

b. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dosen dapat memahami pola penggunaan AI di kalangan mahasiswa serta dampaknya terhadap motivasi belajar, sehingga dapat mengarahkan penggunaan AI secara etis dan edukatif dalam kegiatan akademik.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada peneliti sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam memahami fenomena pembelajaran berbasis AI serta tantangan yang muncul dalam konteks Pendidikan tinggi..

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi tambahan untuk mengembangkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan AI terhadap aspek-aspek lain dalam dunia pendidikan, seperti kreativitas, etika akademik, dan kemandirian belajar mahasiswa. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas kajian ini pada konteks program studi lain atau lembaga pendidikan berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

E. Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran, namun umumnya berfokus pada efektivitas belajar dan hasil akademik. Penelitian ini memiliki orisinalitas karena menelaah potensi sekaligus permasalahan penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap motivasi belajar mahasiswa baru PIPS angkatan 2025 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk memperjelas letak kebaruan penelitian ini, berikut disajikan Tabel.

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Nanny Mayasari,	Sama-sama meneliti	Menggunakan pendekatan kuantitatif	Kajian-kajian sebelumnya

No	Nama Peneliti, judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Rizki Dewantara, & Yocki Yuanti, Pengaruh Kecerdasan Buatan dan Teknologi Pendidikan terhadap Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran Mahasiswa di Jawa Timur (2023)	pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam konteks pendidikan tinggi.	dengan fokus pada efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada motivasi belajar mahasiswa baru PIPS.	umumnya melihat AI sebagai instrumen peningkatan performa akademik, bukan sebagai fenomena yang memengaruhi orientasi dan makna belajar mahasiswa. Selain itu, pendekatan penelitian yang dominan bersifat kuantitatif, sehingga belum banyak mengungkap pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan AI sebagai alat bantu belajar.
2	Rahman Peliza, Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa, (2024)	Sama-sama meneliti penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran di perguruan tinggi.	Penelitian terdahulu menekankan pada efektivitas dan kepuasan belajar, sementara penelitian ini menelaah potensi serta permasalahan AI terhadap motivasi belajar mahasiswa baru.	
3	Tasya et al, Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sd Melalui Literasi Digital, (2023)	Sama-sama mengkaji dampak AI terhadap proses pembelajaran di era digital.	Penelitian sebelumnya menyoroti aspek kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi belajar mahasiswa baru yang baru mengenal AI.	
4	Nuryana & Fitriah, pengaruh pengalaman menggunakan AI, rlevansi konten AI, (2022)	Sama-sama membahas implementasi AI dalam pembelajaran di perguruan tinggi.	Penelitian terdahulu berfokus pada integrasi sistem dan kebijakan, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh pemanfaatan AI terhadap motivasi belajar mahasiswa PIPS UIN Malang.	
5	Afrizal Fajar Oktaviano, Pengaruh Penggunaan <i>ChatGPT</i> Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Berdasarkan Teori	Sama-sama membahas pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran mahasiswa serta	Penelitian Afrizal berfokus pada pengaruh <i>ChatGPT</i> terhadap hasil belajar mahasiswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada	

No	Nama Peneliti, judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Taksonomi Bloom (Studi pada Mahasiswa Prodi Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) (2025)	menggunakan subjek mahasiswa perguruan tinggi.	motivasi belajar mahasiswa dalam penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	

F. Definisi Istilah

1. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI)

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* merupakan bentuk penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam kegiatan pembelajaran. AI berfungsi membantu manusia dalam melakukan proses berpikir, mengolah informasi, serta menghasilkan keluaran yang menyerupai kemampuan kognitif manusia. Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan AI meliputi aktivitas seperti penggunaan *chatbot* akademik, sistem pembelajaran adaptif, aplikasi pendukung penulisan, hingga platform analisis pembelajaran otomatis. Teknologi ini dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, mempercepat penyelesaian tugas, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif. Secara operasional, istilah ini mengacu pada cara mahasiswa menggunakan teknologi berbasis AI sebagai alat bantu dalam memahami materi, mencari referensi, dan mengelola kegiatan belajar secara mandiri maupun kolaboratif.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang menumbuhkan semangat, keinginan, dan ketekunan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar memiliki dua bentuk utama, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari kesadaran dan minat dalam diri

individu, serta motivasi ekstrinsik yang muncul karena pengaruh luar seperti dorongan lingkungan, penghargaan, atau tuntutan akademik. Dalam proses pembelajaran, motivasi berperan penting dalam menentukan intensitas, arah, dan keberlanjutan usaha belajar seseorang. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung aktif mencari strategi belajar yang efektif, sedangkan mereka yang memiliki motivasi rendah mudah kehilangan fokus dan ketekunan. Secara operasional, istilah ini merujuk pada tingkat kesungguhan dan dorongan mahasiswa untuk mencapai pemahaman yang bermakna, baik karena dorongan dari dalam diri maupun karena faktor eksternal yang mendukung proses belajar.

3. Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Sejarah Peradaban Islam adalah mata kuliah yang mempelajari perjalanan, perkembangan, serta kontribusi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan ilmu pengetahuan sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga masa modern. Dalam penelitian ini, Sejarah Peradaban Islam dipahami sebagai mata kuliah yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai peristiwa dan perkembangan peradaban Islam, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengambil nilai, hikmah, dan keteladanan dari berbagai peristiwa sejarah Islam guna membentuk pola pikir kritis, reflektif, dan berkarakter.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian.
4. BAB IV berisi penjelasan mengenai penjabaran data atau temuan penelitian berupa gambaran tempat penelitian, paparan data-data atau temuan penelitian untuk menjawab fokus penelitian, serta temuan penelitian berupa analisis data.
5. BAB V berisi pembahasan hasil penelitian dari masing-masing fokus penelitian dalam bentuk yang didapatkan di lapangan yang nantinya dikaitkan dengan kajian teori.
6. BAB VI berisi pembahasan hasil penelitian dari masing-masing fokus penelitian dalam bentuk yang didapatkan di lapangan yang nantinya dikaitkan dengan kajian teori.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *ChatGPT*

a. Pengertian *ChatGPT*

ChatGPT merupakan teknologi Artificial Intelligence (AI) berbasis Natural Language Processing (NLP) yang dirancang untuk memahami, memproses, dan menghasilkan bahasa manusia secara otomatis dalam bentuk percakapan interaktif.²¹ *ChatGPT* adalah singkatan dari Chat Generative Pre-trained Transformer, yaitu model kecerdasan buatan yang dikembangkan menggunakan sistem pembelajaran mesin (machine learning) dengan memanfaatkan data dalam jumlah besar untuk menghasilkan respon yang relevan sesuai dengan pertanyaan pengguna. Kehadiran *ChatGPT* menjadi salah satu perkembangan teknologi digital yang banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, karena mampu memberikan layanan informasi secara cepat dan fleksibel.

ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI generatif yang memiliki kemampuan membantu berbagai aktivitas akademik, seperti menjawab pertanyaan, menjelaskan materi pembelajaran, membuat ringkasan, hingga membantu proses penulisan.²² *ChatGPT* mampu menciptakan

²¹ Dadang Sudrajat et al., "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Sebagai Upaya Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia," *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 05, no. 2 (2023): 590–98, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/90102/1/Afrizal_Fajar_Oktaviano_11210150000076.pdf.

²² Abd Rahman Saleh et al., "*ChatGPT* Sebagai Asisten Pengajar : Pemanfaatan Generative AI Untuk Efisiensi Pembuatan Materi Ajar Dan Soal Evaluasi Konteks Pendidikan Abad Ke - 21 Yang Menuntut Kolaborasi Antara Teknologi Dan Bahwa Mendesain Aktivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Serta," *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)* 1, no. 9 (2025): 25–36.

komunikasi yang menyerupai interaksi manusia sehingga pengguna merasa lebih mudah memperoleh informasi sesuai kebutuhan mereka. Dalam dunia pendidikan, *ChatGPT* dipandang sebagai inovasi teknologi yang dapat mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa karena dapat digunakan kapan saja dan memberikan respon secara instan terhadap pertanyaan pengguna.

Selanjutnya, penelitian lain menjelaskan bahwa *ChatGPT* merupakan bentuk perkembangan AI modern yang memberikan peluang baru dalam proses pembelajaran digital.²³ *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat pencari informasi, tetapi juga dapat menjadi media pembelajaran interaktif yang membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih sederhana dan personal. Namun demikian, penggunaan *ChatGPT* tetap memerlukan kemampuan berpikir kritis agar mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi dalam proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa *ChatGPT* merupakan teknologi *Artificial Intelligence* berbasis *Natural Language Processing* yang mampu menghasilkan komunikasi interaktif secara otomatis untuk membantu pengguna memperoleh informasi, memahami materi, dan mendukung aktivitas pembelajaran maupun akademik. Dalam pendidikan, *ChatGPT* dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran yang memberikan kemudahan akses informasi, fleksibilitas belajar, serta membantu mahasiswa meningkatkan efektivitas proses belajar secara mandiri maupun interaktif.

²³ Khairul Marlin et al., "Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 5192–5201, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

b. Penerapan *ChatGPT* di Perguruan Tinggi

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence membawa perubahan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, salah satunya melalui penggunaan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran. Mahasiswa mulai memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu berbagai aktivitas akademik karena teknologi ini mampu memberikan informasi secara cepat, fleksibel, dan mudah diakses. Penerapan *ChatGPT* di perguruan tinggi menunjukkan adanya perubahan pola belajar mahasiswa yang tidak lagi hanya bergantung pada dosen dan buku, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar tambahan.

Penerapan *ChatGPT* dalam pendidikan tinggi dapat membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan, menjawab pertanyaan akademik, menyusun ringkasan, serta mendukung proses penulisan tugas.²⁴ *ChatGPT* juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran mandiri karena mahasiswa dapat mengakses informasi kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* mampu meningkatkan efisiensi belajar dan membantu mahasiswa memperoleh pemahaman awal terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya, penelitian lain menjelaskan bahwa penerapan *ChatGPT* dalam pendidikan tinggi memberikan peluang terciptanya pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.²⁵ Mahasiswa dapat menggunakan *ChatGPT*

²⁴ Aliya Ratna Ningrum Et Al., “ANALISIS PENERAPAN *CHATGPT* SEBAGAI ALAT BANTU AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KREATIVITAS MAHASISWA,” *SEMINAR NASIONAL AMIKOM SURAKARTA (SEMNAS)*, No. November (2024): 1376–84.

²⁵ Marlin Et Al., “Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi.”

sebagai media diskusi, memperoleh umpan balik otomatis, dan mendapatkan penjelasan materi dengan bahasa yang lebih sederhana. Mahasiswa di perguruan tinggi banyak memanfaatkan *ChatGPT* untuk mencari referensi, membantu penyelesaian tugas akademik, dan meningkatkan produktivitas belajar.²⁶ Namun demikian, penggunaan *ChatGPT* tetap memerlukan pengawasan dan etika akademik agar tidak menimbulkan ketergantungan maupun penyalahgunaan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penerapan *ChatGPT* dalam pendidikan di perguruan tinggi dapat dilihat melalui penggunaannya sebagai sumber belajar tambahan, media diskusi pembelajaran, alat bantu penyelesaian tugas, serta pendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Kehadiran *ChatGPT* memberikan kemudahan akses informasi dan membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mahasiswa, sehingga teknologi ini menjadi salah satu inovasi digital yang banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran di era modern.

c. Langkah - Langkah Penggunaan *ChatGPT*

Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran di perguruan tinggi dilakukan melalui beberapa tahapan yang memudahkan mahasiswa memperoleh informasi dan membantu aktivitas akademik. Penggunaan *ChatGPT* dimulai dengan mengakses platform *ChatGPT* melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet. Setelah itu, pengguna memasukkan pertanyaan atau instruksi tertentu sesuai kebutuhan pembelajaran pada kolom percakapan (*prompt*). Sistem kemudian akan memproses pertanyaan tersebut

²⁶ Ningrum Et Al., "Analisis Penerapan *Chatgpt* Sebagai Alat Bantu Akademik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kreativitas Mahasiswa."

dan memberikan respon otomatis dalam bentuk teks yang relevan dengan topik yang diminta pengguna.

Selanjutnya, penelitian terdahulu menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, mahasiswa dapat menggunakan *ChatGPT* dengan memberikan pertanyaan yang spesifik agar jawaban yang diperoleh lebih tepat dan sesuai kebutuhan akademik.²⁷ Mahasiswa juga dapat melakukan pertanyaan lanjutan untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci terhadap materi tertentu. Proses interaksi tersebut memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif karena mahasiswa dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan kebutuhan belajar mereka masing-masing.

Setelah memperoleh jawaban dari *ChatGPT*, mahasiswa perlu melakukan analisis dan evaluasi terhadap informasi yang diterima.²⁸ Hal ini dilakukan dengan membandingkan jawaban *ChatGPT* dengan buku, jurnal, maupun sumber ilmiah lainnya agar informasi yang digunakan tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Langkah verifikasi ini penting karena *ChatGPT* merupakan teknologi AI yang masih memiliki kemungkinan menghasilkan informasi yang kurang akurat apabila tidak disertai pengecekan ulang oleh pengguna.

d. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 untuk menjelaskan bagaimana seseorang menerima dan menggunakan suatu teknologi. Teori ini

²⁷ Pontjowulan H.I.A, "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA *CHATGPT* DALAM PEMBELAJARAN ERA DIGITAL" 2, no. 2 (2023): 1–8.

²⁸ Nur Nindya Risnina et al., "Pengaruh *ChatGPT* Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember," *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 4 (2023).

dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. TAM digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi, termasuk teknologi digital dalam bidang pendidikan.

Menurut Davis, penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan).²⁹ *Perceived Usefulness* merupakan keyakinan pengguna bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja atau efektivitas dalam melakukan suatu aktivitas. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* merupakan keyakinan bahwa teknologi mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang sulit. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi sikap, minat, serta keputusan seseorang dalam menggunakan teknologi secara berkelanjutan.

Pada pendidikan teori TAM dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa menerima penggunaan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan cenderung memanfaatkan *ChatGPT* apabila teknologi tersebut dianggap memberikan manfaat dalam membantu kegiatan akademik serta mudah digunakan dalam memperoleh informasi pembelajaran. Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan belajar.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada aspek *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan) karena penelitian bertujuan melihat

²⁹ Fred D Davis and Fred Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology," no. January (2015), <https://doi.org/10.2307/249008>.

bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* dapat membantu dan menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Menurut Davis, *Perceived Usefulness* merupakan tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas aktivitas yang dilakukan. Dalam penggunaan *ChatGPT*, persepsi kemanfaatan dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa merasa *ChatGPT* membantu memahami materi, mempermudah pencarian informasi akademik, membantu penyelesaian tugas, meningkatkan efektivitas belajar, serta membantu memperoleh referensi pembelajaran secara cepat dan mudah.

Adapun indikator *Perceived Usefulness* menurut Davis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Mempermudah pekerjaan atau tugas pengguna. (2) Meningkatkan efektivitas dalam belajar. (3) Meningkatkan produktivitas. (4) Mempercepat penyelesaian pekerjaan. (5) Memperoleh informasi secara lebih mudah.

Melalui indikator tersebut, teori TAM digunakan untuk memahami bagaimana persepsi manfaat penggunaan *ChatGPT* dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi tersebut dalam mendukung motivasi belajar mahasiswa.

2. Motivasi Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan tenaga penggerak internal dan eksternal yang menumbuhkan semangat seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Dalam psikologi pendidikan, motivasi dipandang sebagai proses yang memberi arah, intensitas, dan ketekunan terhadap perilaku

belajar individu.³⁰ Motivasi tidak hanya menentukan apakah seseorang akan belajar, tetapi juga bagaimana dan seberapa efektif proses belajar itu terjadi.

Secara konseptual, motivasi belajar mencakup dua dimensi penting, yakni arah (*direction*) dan intensitas (*intensity*). Arah menunjukkan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai, sementara intensitas menggambarkan seberapa besar usaha yang dicurahkan untuk mencapai tujuan tersebut.³¹ Dalam konteks mahasiswa, motivasi belajar menentukan partisipasi aktif dalam kegiatan akademik, keuletan menghadapi kesulitan, serta kecenderungan untuk mencari strategi belajar yang efektif.

Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan dorongan untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan kemauan untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna. Ia berperan sebagai fondasi psikologis yang menghubungkan keinginan belajar dengan perilaku nyata dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar (Intrinsik dan Ekstrinsik)

Motivasi belajar terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu, seperti minat terhadap materi, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi saat memahami suatu konsep. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik timbul karena faktor luar, seperti nilai, penghargaan, tuntutan dosen, dan tekanan sosial.³²

³⁰ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 117–34.

³¹ Raskita Enjelika Manik et al., "Konsep Dasar Motivasi," *Diakses Dari: Http://Eprints. Dinus. Ac. Id/14531/12*, no. 4 (2015):358–68, <http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/>.

³² latifah Nur Zahrani Lubis et al., "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 577–83, <https://jpion.org/index.php/jpi577>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.

Motivasi intrinsik dianggap lebih berkelanjutan karena dipengaruhi oleh dorongan otonom, bukan tekanan eksternal. Penelitian terbaru oleh Maulana menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik memiliki daya tahan belajar lebih tinggi dan kecenderungan untuk mencapai pemahaman mendalam. Sementara itu, motivasi ekstrinsik memang dapat meningkatkan performa dalam jangka pendek, namun seringkali menurun jika tidak ada penguatan eksternal yang mendukung.³³

Dalam konteks pendidikan tinggi, kedua jenis motivasi ini sering kali berinteraksi. Mahasiswa mungkin awalnya termotivasi secara ekstrinsik karena tuntutan akademik, namun dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik ketika menemukan relevansi materi dengan minat dan tujuan hidupnya. Kesimpulannya, keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjadi kunci keberhasilan belajar jangka panjang, karena keduanya saling memperkuat dalam membentuk orientasi belajar yang adaptif.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Menurut Schunk dan DiBenedetto,³⁴ faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal, seperti minat, kebutuhan, keyakinan diri (*self-efficacy*), serta tujuan pribadi; dan faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, gaya mengajar dosen, dukungan sosial, serta fasilitas pembelajaran.

³³ M. Irsyad Maulana and Munirul Abidin, "Dinamika Motivasi Mahasiswa Non Linier Memilih Prodi MPI Di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara* 2, no. 1 (2024): 1–11.

³⁴ Info Artikel, "The Influence of Self-Reward and Self-Efficacy on Accounting Students ' Learning Motivation With Self-" 04 (2025): 32–60.

Faktor internal memainkan peran penting karena menentukan kesiapan psikologis mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik. Misalnya, mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Sedangkan faktor eksternal, seperti pendekatan pembelajaran dosen yang partisipatif, dapat meningkatkan rasa relevansi dan keterlibatan mahasiswa.³⁵

Perkembangan teknologi juga menjadi faktor baru yang memengaruhi motivasi belajar. Pemanfaatan *Artificial Intelligence*, *learning analytics*, dan *digital feedback* dapat memperkuat motivasi melalui pembelajaran adaptif dan umpan balik cepat.³⁶ Namun, ketergantungan pada teknologi tanpa refleksi justru dapat menurunkan minat dan rasa ingin tahu. Kesimpulannya, motivasi belajar mahasiswa merupakan hasil dari kombinasi kompleks antara kondisi psikologis internal dan konteks eksternal, yang perlu dikelola secara seimbang oleh pendidik dan lembaga.

d. Teori Motivasi Belajar

1) *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan)

Self-Determination Theory (SDT) merupakan teori motivasi yang berpusat pada pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. Pemenuhan ketiga kebutuhan ini menentukan apakah seseorang memiliki motivasi intrinsik atau hanya sekadar mengikuti dorongan eksternal.³⁷

Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa dengan tingkat otonomi tinggi akan

³⁵ Ninda D W I Ramadhani et al., “peran self efficacy dalam proses dari luar negeri,” 2025.

³⁶ Alliya Fajriati, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto, “Alliya Fajriati 1 , Wisroni Wisroni 2 , Ciptro Handrianto 3 71,” *Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital* 06, no. 2024 (2024): 71–85.

³⁷ Jurnal Psikologi, “Motivasi Mengajar Guru Ditinjau Dari Kepuasan Kebutuhan Berdasar Determinasi Diri,” n.d.

merasa memiliki kontrol terhadap proses belajarnya, sementara kebutuhan akan *competence* tercapai ketika mahasiswa merasa mampu menguasai materi yang dipelajari. *Relatedness* mengacu pada keterhubungan sosial, yaitu sejauh mana mahasiswa merasa diterima dan terhubung dengan dosen maupun rekan belajar.

Penelitian oleh Jenou menemukan bahwa pembelajaran berbasis AI yang menyediakan kebebasan memilih jalur belajar dapat meningkatkan *autonomy* dan *competence*, sehingga memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa. Dengan demikian, SDT menjadi kerangka konseptual utama dalam memahami motivasi belajar di era digital karena menekankan keseimbangan antara kebebasan individu dan dukungan sosial dalam lingkungan akademik.

2) Model ARCS (Keller)

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller. Model ARCS digunakan sebagai landasan untuk memahami dan mengukur motivasi belajar mahasiswa dalam memanfaatkan *ChatGPT* pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Menurut Keller, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui empat komponen utama, yaitu perhatian (*Attention*), keterkaitan (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*).³⁸

Indikator pertama adalah *Attention* (perhatian), yang merujuk pada kemampuan media atau strategi pembelajaran dalam menarik perhatian, membangkitkan rasa ingin tahu, serta mempertahankan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, perhatian berkaitan

³⁸ John M. Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach.*, 2010, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3>.

dengan sejauh mana penggunaan *ChatGPT* mampu meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk mempelajari materi Sejarah Peradaban Islam, mendorong rasa ingin tahu terhadap berbagai peristiwa sejarah Islam, serta meningkatkan fokus mahasiswa dalam kegiatan belajar.

Indikator kedua adalah *Relevance* (keterkaitan), yaitu persepsi mahasiswa mengenai kesesuaian penggunaan *ChatGPT* dengan kebutuhan belajar yang mereka hadapi. Keterkaitan tersebut tercermin dari kemampuan *ChatGPT* dalam membantu memahami materi, memberikan informasi yang sesuai dengan topik pembelajaran, serta mendukung penyelesaian tugas pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Semakin besar kesesuaian antara manfaat yang diberikan *ChatGPT* dengan kebutuhan belajar mahasiswa, maka semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki.

Indikator ketiga adalah *Confidence* (kepercayaan diri), yang menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. Dalam penelitian ini, penggunaan *ChatGPT* berperan sebagai sumber belajar pendukung yang membantu mahasiswa memperoleh penjelasan tambahan, memperjelas konsep yang belum dipahami, serta meningkatkan keyakinan dalam mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

Indikator terakhir adalah *Satisfaction* (kepuasan), yaitu perasaan puas yang muncul setelah mahasiswa memperoleh manfaat dari penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran. Kepuasan tersebut dapat berupa perasaan senang karena lebih

mudah memahami materi, kemudahan memperoleh informasi, keberhasilan menyelesaikan tugas, maupun pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* mampu memberikan pengalaman belajar yang positif bagi mahasiswa.

Dengan demikian, motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator utama, yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar mahasiswa dalam memanfaatkan *ChatGPT* pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, baik dari aspek keterlibatan belajar, kesesuaian dengan kebutuhan akademik, keyakinan terhadap kemampuan diri, maupun kepuasan yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pembelajaran Islam

a. Pengertian Sejarah Peradaban Islam

Sejarah Peradaban Islam merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari perjalanan umat Islam dari masa ke masa, mulai dari lahirnya Islam pada masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan Islam pada era modern. Kajian ini tidak hanya membahas peristiwa-peristiwa sejarah, tetapi juga menelaah perkembangan sosial, politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai aspek kehidupan yang berkembang dalam masyarakat Islam. Menurut Nasron, Ardianti Yunita Putri, and Elia Mariza, Sejarah Peradaban Islam adalah kajian mengenai kemajuan dan perkembangan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan sejak masa

Nabi Muhammad SAW sampai masa sekarang.³⁹ Peradaban Islam dipahami sebagai hasil karya, cipta, rasa, dan karsa umat Islam yang dilandasi oleh ajaran Islam.

Muhammad Farhan menjelaskan bahwa peradaban Islam merupakan suatu peradaban besar yang terbentuk melalui proses interaksi antara ajaran Islam dengan berbagai kebudayaan yang berkembang di wilayah-wilayah Islam. Interaksi tersebut melahirkan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, seni, ekonomi, dan sistem pemerintahan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan peradaban dunia.⁴⁰ Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa Sejarah Peradaban Islam tidak hanya membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu, tetapi juga mengkaji proses perkembangan umat Islam dalam membangun kehidupan yang maju di berbagai bidang.

Peradaban Islam lahir dari penerapan nilai-nilai ajaran Islam yang kemudian berkembang melalui interaksi dengan berbagai budaya dan masyarakat di berbagai wilayah. Dari proses tersebut, umat Islam mampu menghasilkan berbagai kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, seni, ekonomi, maupun pemerintahan yang memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban dunia. Dengan demikian, Sejarah Peradaban Islam dapat dipahami sebagai kajian tentang perjalanan, perkembangan, serta kontribusi umat Islam dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan terus berkembang dari masa ke masa.

³⁹ M Nasron, Ardianti Yunita Putri, and Elia Mariza, "Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan History of Islamic Civilization as a Science" 4, no. 2 (2023).

⁴⁰ Muhammad Farhan, "Perkembangan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Sains, Sosial, Dan Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 130–43.

Menurut iwan, peradaban Islam adalah hasil kemajuan umat Islam yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis yang diwujudkan dalam kehidupan sosial, politik, budaya, dan ilmu pengetahuan. Kemajuan tersebut menjadikan Islam tidak hanya sebagai agama, tetapi juga sebagai suatu sistem peradaban yang mampu membentuk kehidupan masyarakat yang maju dan beradab.⁴¹ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Peradaban Islam adalah kajian yang mempelajari perjalanan dan perkembangan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik politik, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, maupun ilmu pengetahuan yang berkembang sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga masa modern.

b. Hakikat Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam

Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami perkembangan umat Islam dari masa ke masa serta mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Pembelajaran SPI tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta dan kronologi sejarah, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Menurut Abdul Muis, pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya menghafalkan peristiwa masa lalu, melainkan membantu peserta didik memahami hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.⁴² Dengan memahami sejarah, peserta didik dapat mengambil pelajaran dari pengalaman umat manusia untuk menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

⁴¹ Iwan Hermawan, "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia," *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 200–220.

⁴² Abdul Muis, Ulung Napitu, and Hisarma Saragih, "Pembelajaran Pelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 13484–97.

Menurut Jimi Harianto, pembelajaran Sejarah Peradaban Islam memiliki fungsi edukatif, inspiratif, dan reflektif. Fungsi edukatif berkaitan dengan penyampaian pengetahuan sejarah, fungsi inspiratif berkaitan dengan pengambilan teladan dari tokoh-tokoh Islam, sedangkan fungsi reflektif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami hikmah dari berbagai peristiwa sejarah.⁴³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Sejarah Peradaban Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai peristiwa sejarah Islam, tetapi juga membantu mahasiswa mengambil nilai dan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa dapat mengenal tokoh-tokoh Islam yang dapat dijadikan teladan, memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi suatu peristiwa sejarah, serta merefleksikan nilai-nilai yang relevan untuk kehidupan saat ini. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Peradaban Islam tidak hanya berperan dalam menambah wawasan sejarah, tetapi juga dalam membentuk cara berpikir, sikap, dan karakter mahasiswa agar lebih bijak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

4. Perspektif Teori dalam Islam

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Ilmu dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memberikan manfaat bagi kehidupan

⁴³ Jimi Harianto, Maulana Hasanudin, And Shintia Bella Puspitasari, "Sejarah Peradaban Islam Relevansinya Bagi Generasi Muda Di Indonesia" 2, No. 2 (2025).

manusia.⁴⁴ Dalam konteks Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep-konsep sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi, tetapi juga mencakup pembentukan kesadaran sosial, moral, dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Seiring perkembangan teknologi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan seperti menjadi salah satu inovasi yang dapat mendukung proses belajar mahasiswa agar lebih efektif, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dalam perspektif Islam, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat dikaitkan dengan potensi dasar manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam Surah An-Nahl ayat 78:

“وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dilengkapi dengan potensi berupa indera dan akal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks modern, teknologi seperti *ChatGPT* dapat dipandang sebagai sarana yang membantu mengoptimalkan fungsi pendengaran, penglihatan, dan akal dalam proses

⁴⁴ Renda Yastin Nadia, “Keutamaan Ilmu Dan Klasifikasi Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim : Perspektif Al-Qur ’ an Dan Hadits,” 2025.

belajar.⁴⁵ Dengan demikian, pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran IPS merupakan bentuk ikhtiar dalam mengembangkan potensi intelektual yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi, mengeksplorasi pengetahuan, dan meningkatkan kualitas belajar.

Motivasi belajar dalam Islam juga sangat ditekankan sebagai dorongan utama dalam menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.”

Hadis ini menegaskan bahwa ilmu merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, motivasi belajar mahasiswa harus dibangun tidak hanya berdasarkan dorongan akademik semata, tetapi juga kesadaran spiritual bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah. Dalam hal ini, pemanfaatan *ChatGPT* dapat menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan rasa ingin tahu, serta membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.⁴⁶

Dengan demikian, pemanfaatan *ChatGPT* dan motivasi belajar dalam perspektif Islam memiliki keterkaitan yang erat. Teknologi berfungsi sebagai sarana (*wasilah*) untuk memperoleh ilmu, sedangkan motivasi belajar menjadi

⁴⁵ Naura Sholhub Arasyidiah and Moh Edi Marzuki, “Studi Fenomenologi Tentang Peran Chatgpt Dalam Proses Belajar Mahasiswa Di Universitas Yudharta Pasuruan” 2, no. 3 (2025): 304–18.

⁴⁶ Rahmah and Raml, “Pemanfaatan Chatgpt Dalam Mendukung Kinerja Akademik Mahasiswa.”

kekuatan internal yang mendorong mahasiswa untuk terus belajar. Keduanya harus berjalan secara seimbang, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral dalam menuntut ilmu.

B. Kerangka Berfikir

Penelitian ini diawali dari adanya permasalahan berupa rendahnya motivasi belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan. Kondisi tersebut semakin kompleks pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI) karena materi yang dipelajari memiliki cakupan luas dan kompleks, meliputi berbagai peristiwa sejarah serta tokoh penting dalam perkembangan peradaban Islam. Di sisi lain, penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu belajar oleh mahasiswa sudah mulai berkembang, namun pemanfaatannya masih belum terstruktur dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, *ChatGPT* dipandang sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang berpotensi membantu mahasiswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar. Melalui penelitian ini, peneliti menganalisis bentuk pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran SPI serta kontribusinya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya gambaran bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dapat memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (SPI). kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu Penelitian pendekatan ilmiah yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, dan pengalaman subjektif individu atau kelompok dalam konteks alaminya. Pendekatan ini berfokus pada penggalian data deskriptif berupa kata-kata, narasi, tindakan, dan dokumen melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama.⁴⁷

Jenis penelitian yang dipilih adalah studi naratif (*narrative research*), yaitu salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada penggalian dan pemahaman pengalaman individu yang disampaikan melalui cerita atau narasi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana seseorang memaknai pengalaman yang dialaminya dalam konteks tertentu serta bagaimana pengalaman tersebut membentuk cara berpikir, sikap, dan tindakannya.⁴⁸ Dalam penelitian naratif, data diperoleh melalui cerita, pengalaman, maupun refleksi subjek penelitian yang kemudian dianalisis untuk menemukan makna dan pola yang terkandung di dalamnya.

⁴⁷ Aida Rahmi Nasution Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, “Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif” 11, no. Sugiarto 2016 (n.d.): 124–31.

⁴⁸ Jurnal Teknologi et al., “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP),” *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 02, no. 03 (2025): 793–800.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa Program Studi PIPS menempuh mata kuliah Sejarah Peradaban Islam sebagai bagian dari proses pembelajaran akademik. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat turut memengaruhi cara mahasiswa dalam memperoleh informasi dan mendukung kegiatan belajar, termasuk melalui pemanfaatan aplikasi berbasis Artificial Intelligence (AI) seperti *ChatGPT*.

Program Studi PIPS dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang mengkaji pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam serta dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, lokasi penelitian ini dinilai relevan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan *ChatGPT* selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*human instrument*), karena peneliti secara langsung melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data di lapangan.⁴⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung pada lingkungan akademik mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2025 Universitas Islam Negeri Maulana Malik

⁴⁹ Askar Nur and Fakhira Yaumil Utami, "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review," *Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 44–68.

Ibrahim Malang untuk menggaji data mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif dengan subjek penelitian, memahami konteks pemanfaatan AI secara natural, serta mengamati praktik penggunaan teknologi tersebut dalam proses belajar mahasiswa.

Melalui wawancara mendalam, observasi terhadap aktivitas belajar menggunakan aplikasi berbasis AI, serta penelaahan dokumen digital yang relevan, peneliti berupaya menafsirkan fokus penelitian secara komprehensif sehingga memperoleh data yang akurat, valid, dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Kehadiran langsung peneliti juga diperlukan untuk menangkap dinamika penggunaan AI, perubahan perilaku belajar, serta bentuk motivasi yang muncul selama mahasiswa berinteraksi dengan teknologi tersebut hal-hal yang tidak dapat ditangkap hanya melalui dokumen atau data digital.

Adapun tahapan kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Melakukan pendekatan awal dengan pihak program studi, termasuk mengajukan permohonan izin resmi kepada Rektorat Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bagian dari etika penelitian akademik.
2. Melaksanakan observasi awal untuk memperoleh gambaran umum mengenai bentuk pemanfaatan AI oleh mahasiswa, platform yang digunakan, serta kecenderungan perilaku belajar yang terkait dengan teknologi tersebut.

3. Melakukan pengumpulan data utama melalui observasi, wawancara mendalam dengan mahasiswa, serta Dosen pengampu Mata Kuliah Sejarah Pearadapan Islam.
4. Melakukan pengolahan dan analisis data terkait pola pemanfaatan AI motivasi belajar mahasiswa, dengan mengikuti prinsip-prinsip analisis dalam penelitian kualitatif.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individual atau entitas penyedia data yang dibutuhkan, subjek penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa PIPS Angkatan 2025 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Kelompok ini dipilih karena merupakan mahasiswa baru yang sedang berada pada fase adaptasi akademik sekaligus mulai mengenal dan memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran. Posisi mereka sebagai generasi awal pengguna AI dalam konteks perkuliahan menjadikan pengalaman mereka penting untuk dikaji secara mendalam. Selain itu, angkatan 2025 merupakan angkatan yang sedang menempuh mata kuliah sejarah Peradaban islam, sesuai dengan yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Sehingga mahasiswa akan menjadi sumber data utama terkait bentuk pemanfaatan AI, cara penggunaan, persepsi terhadap manfaatnya, serta potensi masalah yang muncul dalam kaitannya dengan motivasi belajar. Pada penelitian ini peneliti mengambil 14 mahasiswa sebagai informan. Mahasiswa diambil dari setiap kelas sebanyak 2 mahasiswa dengan jumlah kelas sebanyak 7 kelas.

2. Dosen PIPS berperan sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif pedagogis terhadap penggunaan AI oleh mahasiswa. Dosen yang dipilih merupakan dosen bidang Sejarah yang sedang mengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam pada mahasiswa angkatan 2025. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 2 dosen sebagai informan untuk memperoleh gambaran mengenai dampak penggunaan AI terhadap kualitas pembelajaran, motivasi mahasiswa, serta tantangan etis dan akademik yang muncul dalam praktik perkuliahan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data menjadi elemen fundamental karena menjadi dasar dalam memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PIPS Angkatan 2025.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari informan melalui wawancara mendalam, dan percakapan informal. Informan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa PIPS Angkatan 2025 sebagai pengguna utama teknologi AI, dosen yang berperan dalam proses pembelajaran, serta dosen mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

Data primer ini memberikan informasi autentik mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan aplikasi dan platform *Artificial Intelligence* seperti

chatbot pembelajaran, aplikasi ringkas materi, penjelas konsep otomatis, hingga sistem rekomendasi belajar dalam mendukung proses akademik mereka. Selain itu, data primer juga menggambarkan perubahan motivasi belajar, strategi belajar baru yang muncul akibat penggunaan AI, tantangan yang dihadapi mahasiswa, serta dinamika interaksi mahasiswa dengan teknologi dalam kegiatan perkuliahan.

Informasi langsung dari informan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bentuk pemanfaatan AI yang terjadi di lapangan, faktor pendorong dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi, arsip digital, dan catatan administratif yang dimiliki oleh Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) maupun lembaga terkait di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data sekunder tersebut mencakup profil program studi, visi dan misi fakultas, pedoman akademik, laporan kegiatan akademik, serta dokumen terkait penggunaan platform pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence*.

Selain dokumen internal kampus, data sekunder juga mencakup literatur ilmiah mengenai penggunaan AI dalam pendidikan, jurnal terkait motivasi belajar mahasiswa, kebijakan nasional tentang transformasi digital pendidikan, serta publikasi yang menjelaskan peran teknologi dalam mendukung proses belajar. Keberadaan data sekunder ini membantu memberikan konteks objektif mengenai

kerangka kelembagaan, kebijakan teknologi, dan landasan teoretis yang relevan dengan pemanfaatan AI oleh mahasiswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang jelas dan spesifik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan berbagai aplikasi dan platform *Artificial Intelligence* dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan (*Non Participant Observation*), yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar mahasiswa, melainkan hanya mengamati proses penggunaan AI dari luar tanpa memberikan intervensi.

2. Wawancara

Dalam pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang jelas, mendalam, dan spesifik terkait pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Angkatan 2025.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan sebelumnya. Pedoman ini membantu peneliti menjaga arah wawancara agar tetap fokus pada informasi yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua landasan teori utama, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis pemanfaatan *ChatGPT* dan *ARCS Motivation Model* untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa.

Pemanfaatan *ChatGPT* dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, indikator yang digunakan untuk mengukur pemanfaatan *ChatGPT* meliputi *Perceived Usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan).

Motivasi belajar mahasiswa dianalisis menggunakan *ARCS Motivation Model* yang dikembangkan oleh John Keller pada tahun 1987. Model ini menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui empat komponen utama, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (keterkaitan), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Keempat komponen tersebut digunakan untuk memahami bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* dapat berkontribusi terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

Secara lebih rinci, keterkaitan antara istilah penelitian, teori yang digunakan, indikator, serta tokoh pengembang teori dapat dilihat pada Tabel berikut.

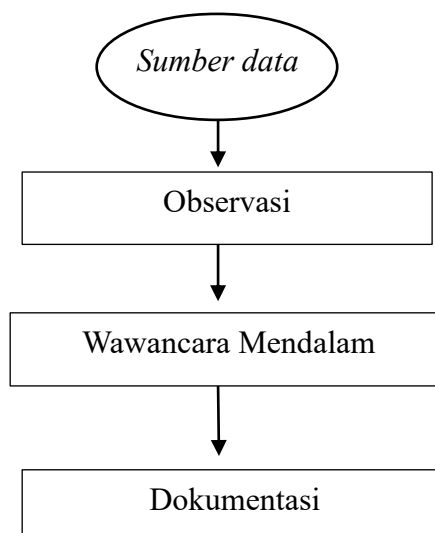
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

Istilah	Teori	Indikator	Penulis Tahun
---------	-------	-----------	---------------

Pemanfaatan Chat GPT	<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Fred Davis (1989)
		Ease of Use (PEOU)	
Motivasi Belajar	ARCS Motivation Model	<i>Attention</i>	John Keller (1987)
		<i>Relevance</i>	
		<i>Confidence</i>	
		<i>Satisfaction</i>	

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tangkapan layar (*screenshot*), rekaman penggunaan aplikasi berbasis *Artificial Intelligence*, serta berbagai data terkait aktivitas belajar mahasiswa PIPS Angkatan 2025 saat memanfaatkan AI. Dokumen-dokumen tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan validasi serta pendukung temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mengenai bagaimana AI dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.



Gambar 3.1 Alur Dokumentasi

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2025 sebagai partisipan penelitian. Perbandingan tersebut dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi terkait pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan partisipan mengenai pemanfaatan *ChatGPT*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara.

H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum memasuki lapangan, selama pengumpulan data, hingga penelitian selesai. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen ini

berlangsung secara siklus dan saling berkaitan sehingga analisis dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan mendalam.⁵⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data sesuai fokus penelitian⁵¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti menata informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian dilakukan melalui uraian naratif, matriks tematik, bagan hubungan antar konsep, serta kutipan hasil wawancara yang relevan. Penyajian data yang sistematis membantu peneliti memahami pola, hubungan, dan dinamika Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa PIPS Angkatan 2025 Universitas Islam Negeri Malang. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang baik memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan fenomena yang diteliti dan mendukung proses analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

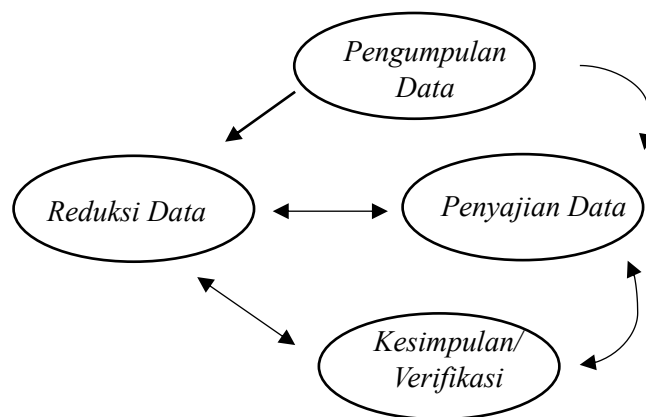
Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses mengidentifikasi makna dari data yang telah disajikan dan merumuskan temuan penelitian secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap

⁵⁰ Rony Zulfirman, "Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM" 3, no. 2 (2022): 147–53.

⁵¹ Sodikin Sodikin, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 78–89, <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.65>.

sejak awal pengumpulan data, namun tetap bersifat sementara hingga didukung oleh bukti yang kuat. Verifikasi dilakukan melalui perbandingan antar data, triangulasi sumber dan teknik, serta pemeriksaan konsistensi hasil temuan. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi.

Melalui ketiga tahapan analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh data pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana *Artificial Intelligence* dimanfaatkan dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2025 secara komprehensif dan akurat.



Gambar 3.2 Alur Reduksi Data

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian meliputi:

1. Peneliti menetapkan fokus penelitian mengenai pemanfaatan *ChatGPT* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) angkatan 2025 pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

2. Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi fenomena penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran serta mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Peneliti menyusun kajian teori yang meliputi *Technology Acceptance Model* (TAM), model motivasi ARCS, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan tinggi.

4. Peneliti menentukan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa yang aktif memanfaatkan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik serta dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

5. Peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian yang berfokus pada pengalaman penggunaan *ChatGPT*, bentuk pemanfaatan dalam pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

6. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur kepada 14 mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2025 dan dua dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

7. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan, diklasifikasikan, dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

8. Keabsahan data peneliti lakukan menggunakan triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari mahasiswa dan

dosen sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran.

9. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) dan model ARCS, kemudian menyusun hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) merupakan salah satu program studi yang berada di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Program studi ini didirikan pada tahun 1999 dengan nama awal Tadris IPS dan kemudian berkembang menjadi Program Studi Pendidikan IPS. Prodi ini menyelenggarakan pendidikan jenjang Sarjana (S-1) yang berorientasi pada pengembangan kompetensi calon pendidik IPS yang profesional, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Program Studi Pendidikan IPS memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat. Seiring perkembangannya, program studi ini telah meluluskan ribuan alumni yang berkiprah di berbagai bidang pendidikan maupun nonkependidikan. Kualitas penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Pendidikan IPS juga dibuktikan dengan diperolehnya akreditasi Unggul dari Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK).

Sebagai bagian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mengusung paradigma integrasi ilmu dan Islam, Program Studi Pendidikan IPS terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian

kepada masyarakat guna menjawab tantangan perkembangan zaman serta kebutuhan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

2. Visi, Tujuan, dan Strategi Program Studi Pendidikan IPS UIN Malang

a. Visi Keilmuan (Academic Vision)

Developing an integrative academic discipline in Social Sciences Education that combines science and Islam with an international reputation.

b. Tujuan (Goals)

- a) *To provide prospective educators in integrated Social Science Education (IPS) who combine science and Islam with an international reputation.*
- b) *To provide research assistants in integrated social sciences who combine science and Islam with an international reputation.*
- c) *To provide entrepreneurs who combine science and Islam on an international scale.*

c. Strategi

- a) Penerapan pembelajaran holistic, inovatif, berpusat pada siswa (*student centered*) untuk mencapai CPL (Capaian Pembelajaran).
- b) Penyediaan sarana dan prasarana dikembangkan guna mendukung pemenuhan CPL (Capaian Pembelajaran).
- c) Penilaian dilakukan sesuai prinsip-prinsip autentik/*outcome based assessment* yang ditetapkan untuk menjamin akuntabilitas hasil pengukuran.

B. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Chat GPT

a) *Perceived Usefulness (PU)*

Kemudahan dalam proses belajar menjadi salah satu manfaat yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa dalam pemanfaatan *ChatGPT* pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Kehadiran teknologi berbasis kecerdasan buatan tersebut memberikan alternatif sumber belajar yang mampu menyajikan informasi secara cepat, sistematis, dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Peradaban Islam yang sarat dengan materi naratif, kronologi peristiwa, serta kajian tokoh dan dinasti Islam, *ChatGPT* menjadi sarana yang membantu mahasiswa memperoleh pemahaman awal terhadap materi sebelum melakukan pendalaman melalui berbagai sumber akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran pada dasarnya diperbolehkan selama digunakan sebagai sarana pendukung proses belajar, bukan sebagai sumber utama pengetahuan. Ibu Nailul Fauziyah menjelaskan bahwa *ChatGPT* dapat berfungsi sebagai alat yang membantu mengarahkan mahasiswa ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyusun tugas akademik. Nailul Fauziyah menyampaikan bahwa:

“Kalau misalnya manfaatnya *ChatGPT*, mungkin kalau untuk sebagai pendamping aja ya mengarahkan. Tujuan saya kan sebenarnya penginnnya *ChatGPT* itu hanya sebagai pendamping aja, bukan untuk sumber segala sumber keilmuannya.” (DNF)

Selain itu, Ibu Nailul Fauziyah juga menegaskan bahwa keberadaan *ChatGPT* memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa karena mampu membantu proses pembelajaran dan penyelesaian tugas secara lebih mudah. Ibu Nailul Fauziyah menyatakan bahwa:

“Manfaatnya ya banyak, membantu sebagai alat dalam proses pembelajaran dan salah satunya dalam proses mengerjakan tugas dan makalah.” (DNF)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa *ChatGPT* dipandang memiliki nilai kegunaan dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa. Dalam perspektif dosen, teknologi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan proses berpikir mahasiswa, melainkan berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, mahasiswa tetap dituntut untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut melalui sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Temuan tersebut diperkuat oleh Ibu Azharotunnafi yang juga mengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Azharotunnafi menjelaskan bahwa salah satu kontribusi utama *ChatGPT* dalam pembelajaran adalah kemampuannya menyederhanakan materi yang kompleks menjadi informasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Menurut Azharotunnafi:

“*ChatGPT* itu akan membantu mempermudah atau meringkas materi yang terlalu banyak, dan itu boleh digunakan untuk belajar.” (DAN)

Lebih lanjut, Azharotunnafi menambahkan bahwa penggunaan *ChatGPT* cukup relevan untuk membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar dalam Sejarah Peradaban Islam, terutama ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan bacaan yang berasal dari buku maupun artikel ilmiah. Azharotunnafi menyampaikan bahwa:

“Kalau misalnya untuk pemahaman satu konsep mungkin dengan bantuan *ChatGPT* cukup.” (DAN)

Pandangan kedua dosen tersebut menunjukkan adanya kesamaan persepsi bahwa *ChatGPT* memiliki kegunaan dalam meningkatkan kemudahan belajar mahasiswa. Kemudahan tersebut tidak hanya tercermin dari akses informasi yang lebih cepat, tetapi juga dari kemampuan *ChatGPT* dalam menyederhanakan materi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Dengan kata lain, keberadaan *ChatGPT* berfungsi sebagai jembatan yang membantu mahasiswa memahami konsep-konsep awal sebelum melakukan kajian yang lebih mendalam melalui referensi akademik.

Temuan dari dosen tersebut selanjutnya dikonfirmasi oleh mahasiswa sebagai pengguna langsung teknologi *ChatGPT* dalam pembelajaran. Moh. Alfiyan Efendi mengungkapkan bahwa dirinya memanfaatkan *ChatGPT* ketika mengalami kesulitan memahami materi yang terdapat dalam buku perkuliahan. Menurut Moh. Alfiyan Efendi:

“Kalau di buku saya kurang memahami, baru langsung ke *ChatGPT*. *ChatGPT* sebagai pembantu untuk memahami kita. Lebih detail dan lebih jelas.” (MAED)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sarana untuk memperoleh penjelasan tambahan ketika sumber belajar utama belum mampu memberikan pemahaman yang memadai. Dalam hal ini, *ChatGPT* tidak menggantikan fungsi buku, melainkan melengkapi proses belajar dengan memberikan penjelasan yang lebih komunikatif dan mudah dipahami.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Nasywa Jilan Nazhifah yang mengungkapkan bahwa *ChatGPT* sering digunakan untuk memperoleh

gambaran umum mengenai suatu materi sebelum membaca sumber yang lebih mendalam. Nasywa Jilan Nazhifah menyatakan bahwa:

“Sebelum baca buku yang tebal-tebal itu, saya biasanya nanya dulu ke *ChatGPT* buat minta penjelasan singkat atau garis besar sejarahnya.”
(NJNB)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *ChatGPT* berfungsi sebagai media orientasi belajar yang membantu mahasiswa memahami konteks materi sebelum melakukan kajian lebih lanjut. Kehadiran gambaran awal tersebut membuat mahasiswa lebih mudah mengikuti pembahasan yang terdapat dalam buku maupun jurnal ilmiah.

Hasil wawancara tersebut selanjutnya diperkuat oleh dokumentasi tugas mahasiswa yang dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terlihat bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* dalam berbagai aktivitas akademik pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, seperti memperoleh gambaran awal materi, menyusun kerangka makalah, merangkum referensi, serta mencari penjelasan tambahan terhadap materi yang dianggap sulit dipahami. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya digunakan sebagai sarana pencarian informasi, tetapi juga sebagai alat bantu yang mendukung proses pemahaman materi secara lebih sistematis.

Selain itu, dokumentasi *prompt* yang digunakan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk meminta penjelasan materi dengan bahasa yang lebih sederhana, memperoleh ringkasan dari sumber bacaan yang panjang, serta mendapatkan

poin-poin penting yang berkaitan dengan topik perkuliahan. Bentuk pemanfaatan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan *ChatGPT* sebagai media pendukung untuk mengurangi kesulitan dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam yang memiliki cakupan pembahasan luas dan bersifat historis. Dengan adanya bantuan tersebut, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman awal terhadap materi secara lebih cepat sebelum melakukan pendalaman melalui sumber-sumber akademik lainnya.

b) *Perceived Ease of Use (PEOU)*

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, suatu teknologi akan lebih mudah diterima apabila pengguna merasa bahwa teknologi tersebut tidak membutuhkan usaha yang besar untuk dipelajari maupun digunakan. Pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, kemudahan penggunaan *ChatGPT* dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam mengakses platform, memahami cara penggunaannya, memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia untuk menunjang kegiatan akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, diperoleh informasi bahwa *ChatGPT* merupakan teknologi yang relatif mudah digunakan oleh mahasiswa. Kemudahan tersebut terlihat dari tingginya intensitas penggunaan *ChatGPT* dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Menurut Ibu Nailul

Fauziyah, mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* tidak hanya untuk menyusun makalah, tetapi juga untuk membantu presentasi, menjawab pertanyaan, hingga menyusun argumentasi dalam diskusi kelas. Nailul Fauziyah menjelaskan bahwa:

“Ya banyak sih. Presentasi juga pakai *ChatGPT* lah, apa kalau jawab pertanyaan gitu. Saya itu bukannya enggak tahu ya, saya itu pasti tahu gitu loh bahasa anak-anak yang digunakan untuk menjawab presentasi, untuk bertanya bahkan. Bertanya, menanyakan saat teman-temannya presentasi, itu juga saya tahu mereka itu pakai bahasa *ChatGPT* banget gitu loh, bukan bahasa mereka sendiri gitu. Itu sih, ya ya makalah, terutama ya itu masih banyak. Di semua hal sih, semua hal.” (DNF)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengalami hambatan yang berarti dalam memanfaatkan *ChatGPT* untuk berbagai kebutuhan akademik. Tingginya frekuensi penggunaan pada berbagai bentuk tugas menunjukkan bahwa mahasiswa telah cukup familiar dengan mekanisme penggunaan aplikasi tersebut. Kemudahan penggunaan yang dirasakan mahasiswa menjadikan *ChatGPT* sebagai salah satu pilihan utama ketika mereka membutuhkan informasi atau bantuan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Temuan tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Nailul Fauziyah mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa ketika menggunakan *ChatGPT*. Menurut Nailul Fauziyah, kendala yang muncul bukan berasal dari aspek teknis aplikasi, melainkan lebih berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun *prompt* yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari. Nailul Fauziyah menyampaikan bahwa:

“Kayaknya kalau masalah kendala ya enggak ada sih. Maksudnya kendalanya ya paling mungkin mereka misalnya enggak ada kuota ya

enggak bisa buka GPT, kan gitu kan? Ya kalau kendalanya selama ini ya enggak ada. Maksudnya kalau anak-anak buka *ChatGPT* itu kan selalu punya jawaban *ChatGPT* itu, enggak pernah enggak punya jawaban kan, gitu aja sih.” (DNF)

“Iya, mungkin penyesuaian *prompt*-nya itu aja sih kendalanya. Kadang nyambung apa tidak sama pertanyaan, kan gitu.” (DNF)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dari sisi operasional, *ChatGPT* tidak menimbulkan hambatan yang berarti bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengakses dan memperoleh jawaban dengan mudah. Namun demikian, kualitas jawaban yang diperoleh tetap dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memberikan instruksi atau *prompt* yang jelas. Dengan kata lain, kemudahan penggunaan *ChatGPT* tidak terletak semata-mata pada desain aplikasinya, tetapi juga pada kemampuannya merespons kebutuhan pengguna secara cepat dan praktis.

Selain itu, Nailul Fauziah juga menjelaskan bahwa mahasiswa sering kali memanfaatkan *ChatGPT* secara spontan ketika mengikuti pembelajaran daring. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengoperasikan platform tersebut. Nailul Fauziah mengungkapkan bahwa:

“Sering juga... Ketika kuliah online saya kan pernah ngajar online juga, pas waktu saya tanya gitu ya, saat saya tanya tuh saya dengar mereka ngetik gitu loh. ‘Sebentar ya, Bu,’ gitu. ‘Sebentar ya, Bu,’ terus saya dengar karna speakernya kan tetap diaktifkan tuh. Saya dengar ketikan di laptop itu saya dengar dia seperti ngetik dan mencari jawaban ke chat gpt, pasti gitu.” (DNF)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa *ChatGPT* telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar mahasiswa. Ketika menghadapi pertanyaan yang dianggap sulit, mahasiswa cenderung langsung mengakses *ChatGPT* untuk memperoleh jawaban atau penjelasan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang *ChatGPT* sebagai teknologi yang mudah diakses dan mudah dimanfaatkan dalam situasi pembelajaran.

Temuan tersebut selanjutnya diperkuat oleh Ibu Azharotunnafi selaku dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Ibu Azharotunnafi menjelaskan bahwa *ChatGPT* merupakan platform yang mudah digunakan oleh mahasiswa karena tidak membutuhkan keterampilan teknis yang rumit dalam pengoperasiannya. Azharotunnafi menyampaikan bahwa:

“Kalau dari segi penggunaan aplikasinya, saya bilang mudah.”
(DAN)

Menurut Ibu Azharotunnafi, kendala yang ditemukan selama mahasiswa menggunakan *ChatGPT* juga bukan berasal dari aplikasi itu sendiri, melainkan dari keterampilan mahasiswa dalam menyusun *prompt* yang tepat. Ibu Azharotunnafi menjelaskan bahwa:

“Kendala yang berarti sebenarnya tidak ada. Cuma, dari beberapa sampel tugas yang saya periksa kemarin, ada kendala pada hasil teksnya, seperti format font tulisan yang berbeda-beda dalam satu halaman. Ketika mereka bertanya bagaimana solusinya, saya katakan untuk melakukan *prompting* ulang agar format tulisannya seragam. Jadi sebenarnya, kemampuan atau skill dalam membuat *prompt* itulah yang sangat dibutuhkan mahasiswa. Kalau mereka tidak punya skill *prompting* yang baik, kemungkinan hasil yang keluar juga kurang maksimal.” (DAN)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak memerlukan kemampuan teknis yang kompleks. Akan tetapi, mahasiswa

perlu memiliki keterampilan dalam menyusun instruksi yang spesifik agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, kemudahan penggunaan *ChatGPT* lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam berinteraksi dengan sistem dibandingkan dengan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasinya.

Selain kemudahan dalam penggunaan aplikasi, Azharotunnafi juga menilai bahwa bahasa yang digunakan oleh *ChatGPT* relatif mudah dipahami oleh mahasiswa. Menurut Azharotunnafi:

“Secara umum bahasa dari *ChatGPT* itu mudah dipahami. Namun, kendalanya adalah kadang mahasiswa tidak mengedit kalimat khas AI, seperti: ‘Berikut ini adalah hal yang bisa Anda gunakan...’. Kalimat-kalimat seperti itu langsung di-copy bulat-bulat ke dalam tugas mereka tanpa diganti. Dari situ kadang ketahuan kalau mereka asal copy-paste.” (DAN)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *ChatGPT* mampu menyajikan informasi dengan bahasa yang relatif mudah dipahami oleh mahasiswa. Kemudahan bahasa tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa merasa terbantu ketika mempelajari materi Sejarah Peradaban Islam yang umumnya memiliki bacaan panjang dan kompleks.

Temuan dari kedua dosen tersebut kemudian dikonfirmasi oleh mahasiswa sebagai pengguna langsung *ChatGPT* dalam pembelajaran. Moh. Alfiyan Efendi menjelaskan bahwa *ChatGPT* digunakan ketika mengalami kesulitan memahami materi yang terdapat dalam buku. Menurut Moh. Alfiyan Efendi, *ChatGPT* memberikan penjelasan yang lebih rinci dan lebih mudah dipahami dibandingkan sumber bacaan yang digunakan sebelumnya. Moh. Alfiyan Efendi menyampaikan bahwa:

“Memanfaatkannya itu... kita tuh mencari sumber informasi gitu, Mas. Biasanya itu kalau saya kemarin itu nyarinya pertama kan di buku, Mas. Di buku, kalau di buku saya kurang memahami, baru langsung ke *ChatGPT*. *ChatGPT* sebagai pembantulah, pembantu untuk memahami kita. Kan biasanya tuh kalau di *ChatGPT* itu kita itu kayak saling berbicara gitu loh, cuman bedanya itu dengan teknologi.” (MAED)

Moh. Alfiyan Efendi juga mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan *ChatGPT* sangat dipengaruhi oleh kualitas *prompt* yang diberikan oleh pengguna. Menurutnya:

“Pertama itu dari pengolahan kata kita terhadap *ChatGPT*. Biasanya kan kalau kata kita itu salah, *ChatGPT*-nya ya manut ke ketikan kita itu... Dari *prompt*-nya itu harus jelas. Semakin bagus *prompt* yang kita bikin, semakin *ChatGPT* menjawabnya juga bagus.” (MAED)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi, tetapi lebih berupaya memahami cara menyusun pertanyaan yang tepat agar memperoleh jawaban yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil wawancara dengan Resti Fauziyah juga menunjukkan temuan yang serupa. Resti Fauziyah menjelaskan bahwa *ChatGPT* sering digunakan ketika mengalami kesulitan mencari referensi maupun memahami materi yang berkaitan dengan Sejarah Peradaban Islam. Resti Fauziyah menyampaikan bahwa:

“Kalau aku emang udah bener-bener enggak bisa nyari jurnal gitu, ya udah tanyain aja di *ChatGPT*.” (RFD)

Selain itu, Resti Fauziyah menjelaskan bahwa *ChatGPT* mudah digunakan karena mampu memberikan jawaban secara cepat ketika mahasiswa membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas. Namun demikian, Resti Fauziyah juga mengakui bahwa terkadang hasil yang

diperoleh belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan sehingga perlu dilakukan pertanyaan ulang.

“Nah, itu tuh kadang pas kita nyuruh kayak gini gini gini, pas muncul itu kadang enggak sesuai. Terus kadang ada yang dobel-dobel kata-katanya gitu. Kadang aku tanyain lagi.” (RFD)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* mudah digunakan, mahasiswa tetap perlu melakukan penyesuaian *prompt* untuk memperoleh jawaban yang lebih relevan. Hal ini sejalan dengan temuan dosen yang menyatakan bahwa kualitas hasil sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memberikan instruksi kepada sistem.

Hasil wawancara tersebut selanjutnya diperkuat oleh dokumentasi tugas dan dokumentasi *prompt* mahasiswa yang dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terlihat bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* melalui perangkat yang mudah dijangkau, seperti handphone dan laptop, untuk mencari informasi sejarah Islam, memahami materi yang sulit dipahami, menyusun resume, membuat kerangka makalah, membantu presentasi, hingga mendukung pengerjaan proyek komik sejarah Islam. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengakses dan menggunakan *ChatGPT* secara mandiri tanpa mengalami kesulitan teknis yang berarti.

Selain itu, dokumentasi *prompt* mahasiswa memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan instruksi yang sederhana dan langsung mengarah pada kebutuhan tugas yang sedang dikerjakan. Bentuk *prompt* yang digunakan antara lain berupa permintaan penjelasan materi,

ringkasan bacaan, analisis tokoh sejarah Islam, serta penyusunan poin-poin penting suatu topik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memanfaatkan *ChatGPT* secara praktis sesuai kebutuhan pembelajaran yang sedang dihadapi.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

a) *Attention*

Perhatian (*Attention*) merupakan salah satu komponen penting dalam motivasi belajar yang menentukan tingkat keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Perhatian yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih fokus terhadap materi yang dipelajari, memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar, serta terdorong untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, penggunaan *ChatGPT* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan sumber belajar konvensional karena mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung melalui pertanyaan dan memperoleh respons secara cepat sesuai kebutuhan belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, diperoleh informasi bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan pengaruh terhadap ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari materi sejarah Islam. Menurut Ibu Nailul Fauziyah, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika diberikan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keinginan mahasiswa

untuk mencari informasi tambahan yang tidak hanya terbatas pada materi yang disampaikan dalam perkuliahan. Nailul Fauziyah menjelaskan bahwa:

“Kalau saya lihat, anak-anak itu memang sekarang lebih senang ketika diberikan media yang dekat dengan keseharian mereka. Ketika mereka menemukan sesuatu di *ChatGPT*, biasanya mereka akan lanjut bertanya lagi. Jadi satu pertanyaan itu bisa berkembang menjadi beberapa pertanyaan lain. Kadang yang dicari juga tidak hanya yang saya jelaskan di kelas.” (DNF)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* mampu menarik perhatian mahasiswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara lebih luas. Kemudahan memperoleh jawaban secara cepat membuat mahasiswa tidak berhenti pada satu informasi, melainkan terdorong untuk mengembangkan pertanyaan lanjutan terkait topik yang sedang dipelajari. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya peningkatan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap berbagai aspek sejarah Islam.

Selain itu, Ibu Nailul Fauziyah juga menjelaskan bahwa mahasiswa sering memanfaatkan *ChatGPT* ketika menemukan materi yang dianggap menarik atau belum dipahami secara utuh. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan informasi yang muncul dari rasa ingin tahu mereka terhadap materi pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh Ibu Azharotunnafi yang menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa mempertahankan perhatian selama proses belajar karena mahasiswa memperoleh penjelasan yang lebih ringkas dan mudah dipahami dibandingkan ketika harus membaca sumber yang panjang sejak awal. Azharotunnafi menyampaikan bahwa:

“Kadang mahasiswa itu kehilangan fokus ketika langsung berhadapan dengan bacaan yang terlalu panjang. Dengan bantuan *ChatGPT*, mereka bisa mendapatkan gambaran awal terlebih dahulu sehingga lebih tertarik untuk membaca sumber yang lebih lengkap.” (DAN)

Lebih lanjut, Azharotunnafi menjelaskan bahwa kemudahan memperoleh informasi melalui *ChatGPT* membuat mahasiswa lebih aktif dalam mencari pengetahuan tambahan di luar materi yang diberikan dosen. Kemudian mahasiswa tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan yang diperoleh saat perkuliahan berlangsung, tetapi mulai menunjukkan inisiatif untuk memperluas wawasan secara mandiri.

Pernyataan kedua dosen tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* berkontribusi dalam menarik perhatian mahasiswa terhadap materi Sejarah Peradaban Islam. Ketertarikan tersebut terlihat dari meningkatnya rasa ingin tahu mahasiswa, munculnya pertanyaan lanjutan terhadap materi yang dipelajari, serta bertambahnya aktivitas pencarian informasi secara mandiri.

Temuan tersebut kemudian dikonfirmasi oleh mahasiswa sebagai pengguna langsung *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Moh. Alfian Efendi mengungkapkan bahwa penggunaan *ChatGPT* membuat dirinya lebih tertarik mempelajari materi sejarah Islam karena informasi yang diperoleh dapat dijelaskan secara lebih rinci dan mudah dipahami. Menurut Moh. Alfian Efendi:

“Kalau di buku saya kurang memahami, baru langsung ke *ChatGPT*. Jadi ketika sudah paham penjelasan awalnya, saya jadi ingin tahu lebih lanjut tentang materi itu.” (MAED)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya membantu mahasiswa memahami materi, tetapi juga memunculkan keinginan

untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Kemudahan memperoleh penjelasan awal membuat mahasiswa lebih terdorong untuk melanjutkan proses pencarian informasi melalui sumber lainnya.

Temuan serupa disampaikan oleh Resti Fauziyah yang mengungkapkan bahwa penggunaan *ChatGPT* membantu meningkatkan rasa ingin tahu terhadap topik-topik sejarah Islam yang sebelumnya kurang dipahami. Resti Fauziyah menjelaskan bahwa ketika memperoleh jawaban dari *ChatGPT*, sering kali muncul pertanyaan baru yang mendorongnya untuk melakukan pencarian informasi lebih lanjut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh jawaban, tetapi juga menjadi stimulus yang memunculkan rasa ingin tahu akademik mahasiswa. Rasa ingin tahu tersebut kemudian mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi tambahan yang berkaitan dengan materi Sejarah Peradaban Islam.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh dokumentasi *prompt* mahasiswa yang dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya mengajukan satu pertanyaan kepada *ChatGPT*, tetapi sering kali mengembangkan pertanyaan lanjutan yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Pola penggunaan tersebut menunjukkan adanya upaya eksplorasi informasi secara berkelanjutan. Mahasiswa cenderung memulai dengan pertanyaan umum,

kemudian melanjutkannya dengan pertanyaan yang lebih spesifik mengenai tokoh, peristiwa, maupun dinamika perkembangan peradaban Islam.

Selain itu, dokumentasi tugas mahasiswa menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* sering digunakan sebagai titik awal untuk menelusuri sumber-sumber lain yang lebih mendalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak menghentikan proses belajar mahasiswa, melainkan menjadi pemicu munculnya ketertarikan untuk mempelajari materi secara lebih luas.

b) *Relevance*

Keterkaitan (*Relevance*) merupakan salah satu komponen motivasi belajar yang menunjukkan sejauh mana peserta didik memandang bahwa materi, media, maupun aktivitas pembelajaran yang digunakan memiliki hubungan dengan kebutuhan dan tujuan belajar mereka. Dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, penggunaan *ChatGPT* dapat dikatakan relevan apabila mampu membantu mahasiswa memahami materi, mendukung penyelesaian tugas akademik, serta memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang sedang dijalani. Semakin tinggi tingkat kesesuaian antara teknologi yang digunakan dengan kebutuhan belajar mahasiswa, maka semakin besar pula motivasi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nailul Fauziyah selaku dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, diperoleh informasi bahwa penggunaan *ChatGPT* memiliki keterkaitan dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa apabila dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk memahami

materi dan membantu proses belajar. Ibu Nailul Fauziyah menjelaskan bahwa *ChatGPT* dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memperoleh pemahaman awal terhadap suatu materi sebelum melakukan kajian yang lebih mendalam melalui sumber akademik lainnya. Ibu Nailul Fauziyah menyampaikan bahwa:

“Kalau misalnya manfaatnya *ChatGPT*, mungkin kalau untuk sebagai pendamping aja ya mengarahkan. Tujuan saya kan sebenarnya penginnya *ChatGPT* itu hanya sebagai pendamping aja, bukan untuk sumber segala sumber keilmuannya. Jadi kalau misalnya untuk pemahaman satu konsep apa gitu, mungkin dengan bantuan *ChatGPT* cukup gitu. Tapi kalau untuk mencari sumber yang valid ya tetap harus ke jurnal, buku, atau sumber yang memang bisa dipertanggungjawabkan.” (DNF)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa relevansi *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam terletak pada fungsinya sebagai media pendukung yang membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar yang sedang dipelajari. Dalam pandangan Ibu Nailul Fauziyah, *ChatGPT* tidak digunakan untuk menggantikan sumber akademik utama, melainkan sebagai alat yang dapat membantu mahasiswa memperoleh gambaran awal terhadap materi sehingga proses belajar menjadi lebih terarah. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* memiliki keterkaitan yang jelas dengan kebutuhan belajar mahasiswa, terutama dalam membantu memahami materi yang dianggap sulit atau membutuhkan penjelasan tambahan.

Temuan tersebut diperkuat oleh Ibu Azharotunnafi yang juga menilai bahwa *ChatGPT* memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Menurut Azharotunnafi, pemanfaatan *ChatGPT* menjadi relevan karena mampu membantu mahasiswa mengubah materi sejarah yang panjang dan kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah

dipahami, terutama dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada mata kuliah tersebut. Azharotunnafi menjelaskan bahwa:

“Sesuai kalau untuk visualisasi, sesuai. Tapi untuk narasi cerita itu masih perlu divalidasi ya, karena sejarah itu kan harus berdasarkan sumber yang valid. Kalau visualisasi sangat membantu. Kemarin mahasiswa saya membuat proyek komik sejarah Islam, nah mereka memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu membuat visualisasi tokoh maupun peristiwa sejarah. Jadi yang awalnya hanya berupa cerita panjang, bisa diubah menjadi bentuk visual yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami mahasiswa.” (DAN)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan *ChatGPT* dengan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam tidak hanya terlihat pada kemampuannya menyediakan informasi, tetapi juga pada kemampuannya mendukung berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sejarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memiliki hubungan yang erat dengan kebutuhan pembelajaran yang sedang dijalani mahasiswa.

Temuan dari kedua dosen tersebut kemudian dikonfirmasi oleh mahasiswa sebagai pengguna langsung *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Nasywa Jilan Nazhifah menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* sangat sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa karena mampu membantu memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Menurut Nasywa Jilan Nazhifah, luasnya cakupan materi Sejarah Peradaban Islam sering kali membuat mahasiswa mengalami kesulitan ketika harus memahami materi secara langsung melalui buku. Oleh karena itu, *ChatGPT* dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman awal sebelum mempelajari sumber yang lebih mendalam. Nasywa Jilan Nazhifah menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya sih cocok banget, Kak, sama kebutuhan belajar mahasiswa sekarang. Soalnya kan sekarang apa-apa serba digital ya. Jadi kayak lebih gampang juga nyari informasi. Apalagi di mata kuliah Sejarah Peradaban Islam itu materinya banyak banget dan kadang bikin bingung. Nah, *ChatGPT* ini bantu banget buat nyari gambaran awalnya dulu. Jadi saya enggak langsung bingung pas baca buku. Terus kalau biasanya kita lama nyari pengertian atau latar belakang suatu sejarah di buku, sekarang jadi lebih cepat. Jadi waktu belajarnya bisa dipakai buat memahami isi materinya lagi, bukan cuma sibuk cari arti atau penjelasan dasar aja.” (NJNB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memandang *ChatGPT* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan belajarnya karena mampu membantu memahami konteks awal suatu materi. Kehadiran *ChatGPT* membuat mahasiswa lebih mudah memasuki pembahasan yang lebih kompleks karena telah memiliki pengetahuan dasar mengenai topik yang sedang dipelajari. Dengan demikian, *ChatGPT* berfungsi sebagai sarana yang menjembatani mahasiswa dengan sumber belajar utama yang digunakan dalam perkuliahan.

Selain membantu memahami materi, Nasywa Jilan Nazhifah juga menjelaskan bahwa *ChatGPT* relevan digunakan dalam penyelesaian tugas akademik, khususnya ketika menyusun makalah dan mempersiapkan presentasi. Nasywa Jilan Nazhifah menyampaikan bahwa:

“Kalau saya paling kebantu itu pas bikin makalah sama persiapan presentasi, Kak. Soalnya materi SPI itu luas banget ya, dari Dinasti Umayyah, Abbasiyah, sampai kerajaan-kerajaan Islam lainnya. Kadang tuh saya bingung mulai dari mana. Nah, biasanya saya tanya dulu ke *ChatGPT* kayak, ‘Tolong jelaskan garis besar materi ini,’ gitu. Jadi lebih kebayang urutannya. Terus kalau buat makalah juga kebantu buat nyusun poin-poin pentingnya. Tapi ya bukan langsung copas juga sih, lebih ke buat referensi awal aja biar saya ngerti arah pembahasannya.” (NJNB)

Temuan serupa disampaikan oleh Moh. Alfiyan Efendi. Menurut Moh. Alfiyan Efendi, penggunaan *ChatGPT* memiliki keterkaitan dengan

kebutuhan belajar karena mampu membantu menjelaskan materi yang belum dipahami melalui buku maupun sumber bacaan lainnya. Moh. Alfiyan Efendi menjelaskan bahwa:

“Memanfaatkannya itu kita mencari sumber informasi. Biasanya itu kalau saya kemarin nyarinya pertama kan di buku. Kalau di buku saya kurang memahami, baru langsung ke *ChatGPT*. *ChatGPT* sebagai pembantulah, pembantu untuk memahami kita. Kan biasanya kalau di *ChatGPT* itu kita kayak saling berbicara gitu loh, cuman bedanya itu dengan teknologi. Jadi kalau ada yang kurang paham bisa langsung ditanyakan lagi sampai benar-benar ngerti.” (MAED)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* sesuai dengan kebutuhan belajarnya, yaitu untuk memperoleh penjelasan tambahan ketika sumber utama belum memberikan pemahaman yang memadai. *ChatGPT* tidak menggantikan fungsi buku sebagai sumber belajar utama, tetapi berperan sebagai media pendukung yang membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam.

Moh. Alfiyan Efendi juga menjelaskan bahwa tugas yang paling terbantu dengan penggunaan *ChatGPT* adalah tugas yang berkaitan dengan pemahaman dan penyusunan resume materi. Menurutnya:

“Kalau SPI kemarin itu saya paling terbantunya dari menyimpulkan cerita sih. Soalnya materi sejarah itu kan panjang-panjang. Jadi lebih mudah kalau dibantu buat memahami inti materinya. Terus kalau buat resume juga lebih jelas karena kita sudah punya gambaran besar dari materi yang dipelajari.” (MAED)

Selain Nasywa Jilan Nazhifah dan Moh. Alfiyan Efendi, temuan yang serupa juga disampaikan oleh Lilis Dwi Aulia Eka. Lilis Dwi Aulia Eka menilai bahwa penggunaan *ChatGPT* sangat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam, khususnya bagi

mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami materi sejarah melalui sumber bacaan konvensional. Lilis Dwi Aulia Eka menjelaskan bahwa:

“Menurut saya kesesuaian pemanfaatan dari *ChatGPT* itu bermanfaat banget. Apalagi bagi mahasiswa yang sulit untuk mempelajari sejarah, itu sangat sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Karena kadang materi sejarah itu panjang dan bahasanya sulit dipahami. Dengan bantuan *ChatGPT*, materi itu bisa dijelaskan lagi dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga lebih mudah dipahami.” (LDAE)

Lebih lanjut, Lilis Dwi Aulia Eka menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* juga relevan dalam penyelesaian berbagai tugas akademik yang diberikan pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Lilis Dwi Aulia Eka menyampaikan bahwa:

“Materi atau tugas yang paling terbantu itu kadang artikel atau makalah. Jadi kalau misal kita sudah mencari referensi dari jurnal, kadang ketika membutuhkan informasi tambahan atau penjelasan lebih lanjut, itu bisa dicari lewat *ChatGPT*. Jadi lebih gampang dan lebih efisien.” (LDAE)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memanfaatkan *ChatGPT* sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai sarana pendukung yang membantu melengkapi dan memperjelas informasi yang telah diperoleh dari sumber akademik lainnya. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas maupun memahami materi perkuliahan.

Hasil wawancara tersebut selanjutnya diperkuat oleh dokumentasi tugas mahasiswa dan dokumentasi penggunaan *ChatGPT* yang dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terlihat bahwa *ChatGPT* digunakan pada berbagai topik dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Islam,

seperti Dinasti Umayyah, Dinasti Abbasiyah, perkembangan Islam di Andalusia, serta berbagai tokoh dan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Selain digunakan untuk memahami materi, *ChatGPT* juga dimanfaatkan dalam penyusunan makalah, resume, artikel, presentasi, serta proyek komik sejarah Islam yang diberikan dosen.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa *ChatGPT* memiliki tingkat keterkaitan (*Relevance*) yang tinggi dengan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Keterkaitan tersebut terlihat dari kesesuaiannya dengan kebutuhan belajar mahasiswa, kemampuannya membantu memahami materi, mendukung penyelesaian tugas akademik, serta memfasilitasi berbagai bentuk aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

c) *Confidence*

Kepercayaan diri (*Confidence*) merupakan salah satu komponen motivasi belajar yang berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, kepercayaan diri dapat tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam memahami materi yang dipelajari, keberanian dalam mengemukakan pendapat, keyakinan dalam menyelesaikan tugas akademik, serta kemandirian dalam proses belajar. Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena mahasiswa memperoleh akses terhadap informasi dan penjelasan secara cepat

sehingga dapat membantu mengurangi keraguan ketika menghadapi materi maupun tugas perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, diperoleh informasi bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ibu Nailul Fauziyah, mahasiswa yang memanfaatkan *ChatGPT* umumnya memiliki bekal informasi yang lebih banyak sebelum mengikuti diskusi maupun mengerjakan tugas sehingga mereka cenderung lebih berani dalam menyampaikan pendapat. Namun demikian, Ibu Nailul Fauziyah juga menekankan bahwa kepercayaan diri tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan mahasiswa dalam memverifikasi informasi yang diperoleh. Ibu Nailul Fauziyah menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk membantu mahasiswa memahami materi atau mencari informasi tambahan ya tentu bisa membantu. Anak-anak itu jadi punya bekal dulu sebelum masuk ke pembahasan yang lebih dalam. Tetapi saya tetap bilang ke mereka, jangan langsung percaya begitu saja. Tetap harus dicek lagi sumbernya. Jadi bukan hanya percaya diri karena punya jawaban, tetapi juga harus yakin bahwa jawaban itu benar.” (DNF)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat membantu membangun keyakinan mahasiswa dalam belajar karena mahasiswa memperoleh informasi awal yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami materi maupun menyelesaikan tugas. Akan tetapi, kepercayaan diri yang berkembang tidak hanya bergantung pada ketersediaan informasi, melainkan juga pada kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi dan mengonfirmasi kebenaran informasi tersebut.

Temuan tersebut diperkuat oleh Ibu Azharotunnafi yang menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap ketika menghadapi tugas maupun aktivitas pembelajaran. Menurut Ibu Azharotunnafi, mahasiswa yang memanfaatkan *ChatGPT* umumnya memiliki gambaran awal mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga tidak memulai proses belajar dari kondisi yang benar-benar kosong. Azharotunnafi menjelaskan bahwa:

“Kalau mahasiswa sudah punya gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari, tentu mereka lebih siap. Ketika mereka masuk ke kelas atau mengerjakan tugas, mereka sudah punya pengetahuan awal yang bisa dijadikan dasar. Jadi dari situ biasanya kepercayaan dirinya juga lebih baik dibandingkan ketika mereka sama sekali belum memahami materinya.” (DAN)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *ChatGPT* berperan dalam meningkatkan kesiapan belajar mahasiswa. Kesiapan tersebut kemudian berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan diri karena mahasiswa merasa memiliki pemahaman awal yang dapat digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran maupun menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.

Temuan dari kedua dosen tersebut kemudian dikonfirmasi oleh mahasiswa sebagai pengguna langsung *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Nasywa Jilan Nazhifah mengungkapkan bahwa penggunaan *ChatGPT* membuat dirinya lebih percaya diri ketika mempelajari materi maupun mengerjakan tugas karena memperoleh gambaran awal mengenai topik yang sedang dipelajari. Nasywa Jilan Nazhifah menjelaskan bahwa:

“Kalau saya pribadi jadi lebih percaya diri sih, Kak. Soalnya sebelum masuk ke materi yang sebenarnya atau sebelum bikin tugas, saya

biasanya sudah cari tahu dulu lewat *ChatGPT*. Jadi pas belajar atau pas ngerjain tugas itu enggak terlalu bingung karena sudah punya gambaran awal tentang materinya.” (NJNB)

Lebih lanjut, Nasywa Jilan Nazhifah menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* membantu mengurangi rasa ragu ketika mengerjakan tugas akademik. Menurutnya, keberadaan *ChatGPT* membuat mahasiswa lebih mudah memperoleh arah pembahasan sehingga proses penyusunan tugas menjadi lebih terstruktur. Nasywa Jilan Nazhifah menyampaikan bahwa:

“Biasanya kalau dapat tugas saya suka bingung mulai dari mana. Nah kalau tanya dulu ke *ChatGPT*, saya jadi tahu garis besarnya. Jadi lebih yakin waktu nyusun makalah atau presentasi karena sudah ada gambaran awal yang bisa dijadikan pegangan.” (NJNB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa tumbuh karena adanya bantuan dalam memahami arah pembahasan dan struktur materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, mahasiswa tidak lagi merasa memulai tugas dari kondisi yang penuh ketidakpastian.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Moh. Alfian Efendi. Menurut Moh. Alfian Efendi, penggunaan *ChatGPT* membantu meningkatkan keyakinannya dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam karena penjelasan yang diberikan lebih rinci dan mudah dipahami dibandingkan ketika hanya membaca buku. Moh. Alfian Efendi menjelaskan bahwa:

“Kalau di buku saya kurang memahami, baru langsung ke *ChatGPT*. *ChatGPT* sebagai pembantu untuk memahami kita. Jadi ketika sudah dapat penjelasan yang lebih jelas, saya lebih yakin memahami materinya daripada waktu cuma baca buku saja.” (MAED)

Selain itu, Moh. Alfian Efendi juga mengungkapkan bahwa *ChatGPT* membantu meningkatkan kemandirian belajar karena dapat

digunakan kapan saja ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Menurutnya:

“Kalau ada yang enggak paham kan bisa langsung ditanyakan lagi. Jadi enggak harus selalu menunggu penjelasan dari orang lain. Kita bisa belajar sendiri dulu lewat *ChatGPT*.” (MAED)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak hanya meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap pemahaman yang dimiliki, tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian belajar. Mahasiswa menjadi lebih aktif mencari solusi terhadap kesulitan yang dihadapi tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain.

Temuan berikutnya disampaikan oleh Lilis Dwi Aulia Eka. Lilis Dwi Aulia Eka menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Menurut Lilis Dwi Aulia Eka:

“Menurut saya lebih yakin sih, karena kadang materi sejarah itu susah dipahami kalau langsung dari buku. Ketika dijelaskan lagi oleh *ChatGPT* dengan bahasa yang lebih sederhana, jadi lebih mudah dimengerti dan akhirnya lebih percaya diri waktu belajar maupun mengerjakan tugas.” (LDAE)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya muncul karena meningkatnya pemahaman terhadap materi, tetapi juga karena kemampuan untuk belajar secara mandiri. Ketika mahasiswa merasa mampu menemukan dan memahami informasi secara mandiri, maka keyakinan terhadap kemampuan akademiknya juga meningkat.

Dokumentasi *prompt* mahasiswa juga memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan *ChatGPT* secara mandiri untuk

mengklarifikasi materi yang belum dipahami, meminta penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana, serta memperoleh contoh-contoh yang berkaitan dengan materi Sejarah Peradaban Islam. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya inisiatif belajar yang berasal dari mahasiswa sendiri tanpa harus menunggu arahan langsung dari dosen. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* turut mendukung terbentuknya kemandirian belajar yang menjadi salah satu indikator penting dalam aspek kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan kontribusi positif terhadap aspek *Confidence* dalam motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Penggunaan *ChatGPT* membantu mahasiswa merasa lebih yakin dalam memahami materi, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas akademik, serta lebih mandiri dalam proses belajar. Kepercayaan diri tersebut tumbuh karena mahasiswa memperoleh akses terhadap informasi dan penjelasan yang membantu mereka memahami materi secara lebih baik sebelum mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas.

d) *Satisfaction*

Kepuasan (*Satisfaction*) merupakan salah satu komponen dalam model ARCS yang berkaitan dengan perasaan senang, puas, dan penghargaan yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kepuasan belajar muncul ketika mahasiswa merasakan manfaat nyata dari aktivitas belajar yang dilakukan, baik dalam bentuk meningkatnya pemahaman materi, kemudahan dalam menyelesaikan tugas, maupun

tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, penggunaan *ChatGPT* dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena mahasiswa memperoleh akses informasi yang lebih cepat, penjelasan yang lebih mudah dipahami, serta bantuan dalam berbagai aktivitas akademik. Kondisi tersebut berpotensi menumbuhkan rasa puas terhadap proses pembelajaran yang dijalani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nailul Fauziyah selaku dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam, diperoleh informasi bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan manfaat yang cukup besar bagi mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Ibu Nailul Fauziyah, *ChatGPT* telah menjadi salah satu alat bantu yang banyak dimanfaatkan mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik, terutama ketika mengerjakan tugas dan menyusun makalah. Ibu Nailul Fauziyah menjelaskan bahwa:

“Manfaatnya ya banyak, membantu, membantu sebagai alat membantu dalam proses pembelajaran, dan salah satunya kan dalam proses mengerjakan tugas, mengerjakan makalah itu kan... pasti mahasiswa tidak akan... tidak menggunakan *ChatGPT* gitu loh.”
(DNF)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran. Kemudahan memperoleh informasi dan bantuan dalam menyelesaikan tugas menjadikan *ChatGPT* sebagai salah satu teknologi yang memberikan pengalaman belajar yang dianggap lebih praktis dan efisien. Pengalaman

positif tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap munculnya kepuasan dalam belajar.

Temuan tersebut diperkuat oleh Ibu Azharotunnafi yang menjelaskan bahwa salah satu manfaat utama penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam adalah kemampuannya membantu mahasiswa mengubah materi sejarah yang panjang dan kompleks menjadi bentuk visual yang lebih menarik. Menurut Ibu Azharotunnafi, kemampuan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa saat ini. Ibu Azharotunnafi menjelaskan bahwa:

“Membantu ya itu, dalam mengubah dari cerita narasi ke dalam bentuk visual. Karena kan sekarang AI itu berkembangnya enggak cuma texting saja, tetapi juga visual. Nah, membantu dalam meringkas narasi menjadi bentuk visual yang mana itu nanti, insyaallah meningkatkan motivasi belajar. Karena sejarah itu materinya sering dianggap membosankan, sehingga perlu dikemas dengan cara yang lebih menarik.” (DAN)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa tidak hanya berasal dari kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga dari pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan *ChatGPT* memungkinkan materi sejarah yang selama ini identik dengan bacaan panjang dan narasi yang kompleks disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Temuan dari kedua dosen tersebut kemudian dikonfirmasi oleh mahasiswa sebagai pengguna langsung *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Nasywa Jilan Nazhifah mengungkapkan bahwa

setelah menggunakan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, dirinya merasakan kepuasan karena materi yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Nasywa Jilan Nazhifah menjelaskan bahwa:

“Perasaannya lebih lega sih, Kak. Karena materi yang awalnya saya pikir susah ternyata bisa lebih gampang dipahami. Jadi kayak ada rasa puas gitu pas akhirnya ngerti alur sejarahnya. Terus belajar sejarah juga jadi enggak terlalu membosankan.” (NJNB)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan belajar muncul ketika mahasiswa berhasil memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Kemampuan *ChatGPT* dalam menjelaskan materi secara lebih sederhana membantu mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. Selain itu, Nasywa Jilan Nazhifah juga menjelaskan bahwa manfaat terbesar yang dirasakan dari penggunaan *ChatGPT* adalah kemampuannya dalam membantu memahami materi dan mendukung penyelesaian tugas akademik. *ChatGPT* memberikan gambaran awal yang membantu mahasiswa menentukan arah pembahasan ketika menyusun makalah maupun mempersiapkan presentasi. Kondisi tersebut membuat mahasiswa merasa lebih terbantu dan lebih percaya diri dalam menjalani proses pembelajaran.

Temuan serupa disampaikan oleh Lilis Dwi Aulia Eka. Menurut Lilis Dwi Aulia Eka, penggunaan *ChatGPT* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena mampu membantu memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami melalui sumber bacaan konvensional. Lilis Dwi Aulia Eka menjelaskan bahwa:

“Perasaan saya senang, senang sekali. Karena bisa sedikit terbantu oleh *ChatGPT* tentunya. Karena dengan *ChatGPT* materi menjadi lebih mudah dipahami, tetapi tetap harus meng-cross-check lebih lanjut terkait jawaban yang diberikan.” (LDAE)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa tidak hanya muncul karena kemudahan memperoleh jawaban, tetapi juga karena adanya peningkatan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kemudahan tersebut membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Lilis Dwi Aulia Eka menjelaskan bahwa manfaat terbesar yang dirasakan dari penggunaan *ChatGPT* adalah kemampuannya dalam membantu mempersiapkan presentasi dan menyusun skrip presentasi. Menurutnya:

“Manfaat terbesar yang saya rasakan yaitu ketika mempersiapkan presentasi atau membuat teks dan skrip presentasi. *ChatGPT* sangat membantu dalam memberikan gambaran materi yang akan disampaikan sehingga saya tinggal menguasai dan mengembangkan materinya. Itu sangat memberikan manfaat bagi saya.” (LDAE)

Selain memberikan manfaat dalam penyelesaian tugas, Lilis Dwi Aulia Eka juga mengungkapkan bahwa dirinya ingin terus memanfaatkan *ChatGPT* dalam pembelajaran karena teknologi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar. Lilis Dwi Aulia Eka menyatakan bahwa:

“Menurut saya membantu, membantu banget meningkatkan motivasi saya dalam mempelajari sejarah. Apalagi ada sebagian orang yang tidak terlalu suka dengan sejarah karena materinya panjang dan bertele-tele. Dengan adanya *ChatGPT* ini, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar lagi dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Islam karena materi menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik untuk dipelajari.” (LDAE)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa tidak berhenti pada pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga

mendorong munculnya motivasi untuk terus mempelajari materi Sejarah Peradaban Islam. Dengan kata lain, kepuasan yang diperoleh mahasiswa berkontribusi terhadap keberlanjutan penggunaan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran.

Temuan ini dikonfirmasi oleh Fauzan Nur Kholiq Ghozali. Fauzan Nur Kholiq Ghozali mengungkapkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan perasaan lega karena mampu menghemat waktu dalam proses belajar dan pencarian informasi. Fauzan Nur Kholiq Ghozali menjelaskan bahwa:

“Perasaan saya lebih lega karena saya tidak ribet, tidak ribet-ribet membuka jurnal satu-satu terus mencari kalimatnya. Jadi saya lebih senang menggunakan AI. Menurut saya, penggunaan GPT dapat menghemat waktu dalam proses belajar sehingga saya merasa lebih nyaman ketika mempelajari materi yang cukup banyak.” (FNKG)

Selain itu, Fauzan Nur Kholiq Ghozali juga menjelaskan bahwa manfaat terbesar yang dirasakan dari penggunaan *ChatGPT* adalah kemudahan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. Menurutnya:

“Tentunya memudahkan saya belajar, memudahkan saya mengerjakan tugas, dan memudahkan saya dalam memahami materi tersebut. Selain itu, GPT juga membantu saya menemukan informasi dengan lebih cepat dibandingkan harus mencari secara manual dari berbagai sumber. Oleh karena itu, manfaat yang paling saya rasakan adalah efisiensi dalam belajar dan mengerjakan tugas.” (FNKG)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa muncul karena penggunaan *ChatGPT* memberikan efisiensi dalam proses belajar. Mahasiswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat sehingga waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk memahami materi secara lebih mendalam dan menyelesaikan tugas dengan lebih efektif.

Hasil wawancara tersebut selanjutnya diperkuat oleh dokumentasi tugas mahasiswa dan dokumentasi penggunaan *ChatGPT* yang dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh, terlihat bahwa mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk memahami materi, menyusun makalah, membuat resume, mempersiapkan presentasi, hingga membantu pengerjaan proyek pembelajaran sejarah Islam. Dokumentasi *prompt* mahasiswa juga menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dilakukan secara berulang ketika mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi maupun menyelesaikan tugas yang diberikan dosen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat yang nyata sehingga terdorong untuk terus memanfaatkan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik.

Selain itu, dokumentasi hasil tugas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tetap menggunakan *ChatGPT* meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa menggunakannya sebagai sumber penjelasan awal, sedangkan mahasiswa lainnya memanfaatkannya untuk membantu menyusun kerangka tugas, mencari informasi tambahan, serta memahami materi yang sulit dipahami melalui buku. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang positif dan merasakan kepuasan terhadap penggunaan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan tingkat kepuasan yang tinggi dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Kepuasan tersebut tercermin dari perasaan senang, lega, terbantu, dan lebih termotivasi yang dirasakan mahasiswa setelah

menggunakan *ChatGPT*. Selain membantu memahami materi yang kompleks, *ChatGPT* juga memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas, menghemat waktu belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Tabel 4.1 Sintesis Temuan Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Berdasarkan Perspektif TAM dan ARCS

Tema	Subtema	Temuan Empiris	Makna Temuan
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Membantu memahami materi	Mahasiswa menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk memperoleh penjelasan yang lebih rinci ketika mengalami kesulitan memahami materi dari buku atau jurnal.	<i>ChatGPT</i> berfungsi sebagai sumber belajar pendamping yang membantu membangun pemahaman awal terhadap materi Sejarah Peradaban Islam.
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Membantu penyelesaian tugas	<i>ChatGPT</i> dimanfaatkan untuk merangkum materi, menyusun kerangka tugas, membantu analisis, dan memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan tugas perkuliahan.	<i>ChatGPT</i> mempermudah proses penyelesaian tugas akademik dan meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa.
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Pengembangan ide dan visualisasi	Dosen memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk mendukung proyek komik sejarah melalui visualisasi tokoh dan peristiwa sejarah Islam.	<i>ChatGPT</i> tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kreativitas dan visualisasi pembelajaran.
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Keterbatasan informasi	Beberapa informan menemukan adanya informasi, referensi, atau narasi yang kurang tepat sehingga perlu	Pemanfaatan <i>ChatGPT</i> memerlukan literasi

Tema	Subtema	Temuan Empiris	Makna Temuan
		diverifikasi kembali melalui sumber akademik.	informasi dan kemampuan verifikasi sumber secara kritis.
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	Kemudahan akses	Mahasiswa menilai <i>ChatGPT</i> mudah diakses dan dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan belajar.	Kemudahan akses meningkatkan penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan <i>ChatGPT</i> .
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	Kemudahan memperoleh informasi	Informasi dapat diperoleh secara cepat melalui interaksi berbasis <i>prompt</i> tanpa harus mencari dari berbagai sumber secara terpisah.	<i>ChatGPT</i> membantu mempercepat proses pencarian informasi pembelajaran.
<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	Pentingnya kemampuan <i>prompting</i>	Kualitas jawaban sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam menyusun <i>prompt</i> yang jelas dan spesifik.	Kemampuan <i>prompting</i> menjadi keterampilan baru yang menentukan efektivitas penggunaan <i>ChatGPT</i> .
<i>Attention</i>	Meningkatkan ketertarikan belajar	Penjelasan yang lebih sederhana dan interaktif membuat mahasiswa lebih tertarik mempelajari materi yang sebelumnya dianggap sulit.	<i>ChatGPT</i> membantu membangkitkan perhatian dan minat mahasiswa terhadap pembelajaran.
<i>Attention</i>	Mendorong rasa ingin tahu	Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan lanjutan untuk menggali informasi sejarah secara lebih mendalam.	<i>ChatGPT</i> memfasilitasi eksplorasi pengetahuan secara lebih luas dan fleksibel.
<i>Attention</i>	Ketertarikan yang bersifat instrumental	Sebagian dosen menilai ketertarikan mahasiswa lebih banyak muncul karena kemudahan memperoleh informasi daripada minat	Peningkatan perhatian belum selalu diikuti oleh eksplorasi materi secara

Tema	Subtema	Temuan Empiris	Makna Temuan
		intrinsik terhadap sejarah.	mendalam.
<i>Relevance</i>	Kesesuaian dengan kebutuhan belajar	<i>ChatGPT</i> membantu mahasiswa memahami materi sejarah yang luas, kompleks, dan berbasis teks.	<i>ChatGPT</i> relevan dengan kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.
<i>Relevance</i>	Dukungan pembelajaran digital	Mahasiswa menilai penggunaan <i>ChatGPT</i> sesuai dengan karakteristik pembelajaran era digital yang menuntut akses informasi cepat dan fleksibel.	<i>ChatGPT</i> menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran digital di perguruan tinggi.
<i>Confidence</i>	Kesiapan akademik	Mahasiswa merasa lebih siap mengikuti diskusi, presentasi, dan kegiatan pembelajaran setelah memperoleh pemahaman awal melalui <i>ChatGPT</i> .	<i>ChatGPT</i> meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi aktivitas akademik.
<i>Confidence</i>	Keberanian menyampaikan pendapat	Mahasiswa menjadi lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat karena memiliki bekal pemahaman sebelumnya.	Peningkatan pemahaman berkontribusi terhadap tumbuhnya kepercayaan diri belajar.
<i>Confidence</i>	Potensi ketergantungan	Dosen menemukan sebagian mahasiswa cenderung membaca langsung hasil <i>ChatGPT</i> tanpa memahami isi secara mendalam.	Kepercayaan diri yang muncul perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.
<i>Satisfaction</i>	Kemudahan memahami materi	Mahasiswa merasa lebih mudah memahami inti materi melalui penjelasan yang lebih sederhana dan komunikatif.	<i>ChatGPT</i> memberikan pengalaman belajar yang lebih nyaman dan membantu proses

Tema	Subtema	Temuan Empiris	Makna Temuan
			pemahaman.
<i>Satisfaction</i>	Penambahan wawasan	Mahasiswa memperoleh informasi dan perspektif baru yang sebelumnya belum diketahui.	<i>ChatGPT</i> memperluas cakupan pengetahuan mahasiswa.
<i>Satisfaction</i>	Pengalaman belajar positif	Mahasiswa merasa terbantu dalam proses belajar maupun penyelesaian tugas akademik.	Pengalaman belajar yang positif memperkuat motivasi belajar mahasiswa.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dipersepsikan positif oleh mahasiswa dan dosen, meskipun disertai sejumlah catatan kritis terkait validitas informasi dan potensi ketergantungan penggunaan teknologi. Berdasarkan perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), *ChatGPT* diterima karena dipandang bermanfaat dalam membantu pemahaman materi, penyelesaian tugas, dan eksplorasi informasi, serta mudah digunakan melalui akses yang cepat dan antarmuka yang sederhana. Sementara itu, berdasarkan model ARCS, penggunaan *ChatGPT* berkontribusi terhadap meningkatnya perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai sumber belajar pendamping yang mampu mendukung motivasi belajar mahasiswa apabila digunakan secara kritis, terarah, dan tetap disertai verifikasi melalui sumber akademik yang kredibel.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan *ChatGPT* pada Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. *Perceived Usefulness*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang *ChatGPT* sebagai teknologi yang memberikan manfaat nyata dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Manfaat tersebut terlihat dari kemampuannya membantu mahasiswa memahami materi yang kompleks, memperoleh informasi sejarah Islam secara cepat, mendukung penyelesaian tugas akademik, serta meningkatkan efektivitas dan kemandirian belajar. Mahasiswa tidak hanya menggunakan *ChatGPT* sebagai sarana pencarian informasi, tetapi juga sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu mereka memperoleh pemahaman awal terhadap materi sebelum melakukan pendalaman melalui buku maupun sumber akademik lainnya.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Perceived Usefulness* dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa seseorang akan menerima dan menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut dianggap mampu meningkatkan kinerja dan membantu menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif.⁵² Dalam konteks penelitian ini, persepsi kemanfaatan terlihat dari keyakinan mahasiswa

⁵² Davis and Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology."

bahwa *ChatGPT* mampu membantu memahami materi Sejarah Peradaban Islam, mempercepat proses pencarian informasi, dan mempermudah penyelesaian tugas perkuliahan. Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa *ChatGPT* memiliki potensi besar sebagai teknologi pendukung pembelajaran karena mampu menyediakan informasi secara cepat, membantu memahami materi yang sulit, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel.⁵³ Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sumber belajar tambahan ketika membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, kondisi yang sama terlihat ketika mahasiswa menggunakan *ChatGPT* untuk memperoleh gambaran awal mengenai tokoh, peristiwa, maupun perkembangan sejarah Islam yang sedang dipelajari sebelum melakukan penelusuran lebih lanjut melalui sumber akademik yang lebih kredibel.

Selain membantu memahami materi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan manfaat *ChatGPT* dalam meningkatkan efisiensi belajar. Mahasiswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang relatif singkat sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan kecerdasan

⁵³ Fithra Ramadian, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi" 6, no. 1 (2025): 107–19; Fahmy Syahputra Sabrina, "*ChatGPT* Dalam Proses Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Pemahaman Dan Kreativitas Mahasiswa" 5 (2025): 587–98; I Komang Mertayasa, "Revolusi Pendidikan Dengan *ChatGPT*: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan."

buatan generatif dalam pendidikan mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran melalui penyediaan informasi yang cepat, responsif, dan mudah diakses.⁵⁴ Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik menghemat waktu pencarian informasi dan lebih fokus pada proses memahami serta mengembangkan materi pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek akademik, tetapi juga mendukung terbentuknya kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif mencari informasi, mengklarifikasi materi yang belum dipahami, serta melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada dosen maupun teman. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri berkembang ketika peserta didik memiliki kesempatan untuk mengelola proses belajarnya sendiri melalui pencarian informasi, pengambilan keputusan, dan evaluasi terhadap pemahaman yang dimiliki.⁵⁵ Dalam penelitian ini, *ChatGPT* berperan sebagai sarana yang memfasilitasi mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar masing-masing.

Tingginya persepsi kemanfaatan terhadap *ChatGPT* menunjukkan bahwa teknologi tersebut berhasil memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.⁵⁶ Mahasiswa tidak hanya memperoleh

⁵⁴ Arif Subowo Dewi Ika Sari, "Pemaknaan Generative AI Dalam Pendidikan: Perspektif Sekolah Terhadap Penguatan Kewarganegaraan Digital" 37 (2026): 27–41; Eri Sarimanah, "KECERDASAN BUATAN DALAM JAMINAN MUTU AKADEMIK: PELUANG DAN TANTANGAN" 29 (2026): 85–98.

⁵⁵ AmirNour Ariyanti, Andi Dewi, and TatiRiang, "Kemandirian Belajar Sebagai Solusi Peningkatan Keterampilan Abad 21 Pada Siswa Sekolah Dasar" 07, no. 01 (2024): 6977–86.

⁵⁶ Awan Sutrisno and Muhammad Kadri, "Eksplorasi Pemanfaatan *ChatGPT* Sebagai Asisten Pembelajaran PAI : Studi Kualitatif Di Kalangan Mahasiswa" 4, no. 3 (2025).

kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga merasakan manfaat yang nyata dalam meningkatkan pemahaman materi, menyelesaikan tugas akademik, serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemanfaatan yang dirasakan mahasiswa menjadi faktor utama yang mendorong penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa persepsi kemanfaatan merupakan faktor penting yang memengaruhi penerimaan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Semakin besar manfaat yang dirasakan mahasiswa, baik dalam memahami materi, memperoleh informasi, menyelesaikan tugas, maupun meningkatkan efektivitas belajar, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memanfaatkan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran. Temuan ini sekaligus memperkuat asumsi *Technology Acceptance Model* bahwa manfaat yang dirasakan pengguna menjadi faktor utama dalam menentukan penerimaan terhadap suatu teknologi.

2. *Perceived Ease of Use*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memandang *ChatGPT* sebagai teknologi yang mudah digunakan dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Kemudahan tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa mengakses *ChatGPT* kapan saja melalui Handphone maupun laptop, kemudahan memahami fitur-fitur yang tersedia, serta kemampuan memperoleh jawaban secara cepat tanpa memerlukan keterampilan teknis yang rumit. Selain itu, mahasiswa juga menganggap bahasa yang digunakan *ChatGPT* relatif mudah

dipahami sehingga membantu mereka memperoleh informasi dan penjelasan mengenai materi Sejarah Peradaban Islam secara lebih praktis.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Perceived Ease of Use* dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, yang menjelaskan bahwa suatu teknologi akan lebih mudah diterima apabila pengguna meyakini bahwa teknologi tersebut dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar.⁵⁷ Dalam penelitian ini, kemudahan penggunaan *ChatGPT* terlihat dari minimnya hambatan yang dialami mahasiswa ketika mengakses maupun memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung aktivitas belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penerimaan teknologi karena pengguna cenderung memilih sistem yang sederhana, mudah dipahami, dan tidak membutuhkan proses pembelajaran yang kompleks.⁵⁸ Dengan demikian, kemudahan yang dirasakan mahasiswa menjadi salah satu faktor yang mendorong pemanfaatan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

Kemudahan penggunaan *ChatGPT* dalam penelitian ini juga terlihat dari kemampuannya menyediakan informasi secara cepat dan responsif sesuai kebutuhan pengguna. Mahasiswa dapat memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan hanya dalam waktu singkat tanpa harus melalui proses pencarian yang panjang sebagaimana ketika menggunakan sumber konvensional. Temuan

⁵⁷ Davis and Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology."

⁵⁸ Sheren Dwi Oktaria, Rangga Firdaus, and Deviyanti Pangestu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Dalam Pembelajaran Di SMA Bandar Lampung Menggunakan Model TAM Di Era Disrupsi," n.d., 139–48, <https://doi.org/10.12928/sntekad.v2i1.19034>.

tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa *ChatGPT* memiliki antarmuka yang sederhana dan interaktif sehingga memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi, mengajukan pertanyaan, maupun melakukan eksplorasi pengetahuan secara mandiri.⁵⁹ Kemudahan interaksi tersebut menjadikan *ChatGPT* lebih mudah digunakan dibandingkan berbagai sumber informasi digital lainnya yang memerlukan proses pencarian dan seleksi informasi secara manual.

Selain kemudahan akses dan penggunaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menilai *ChatGPT* praktis digunakan pada berbagai materi Sejarah Peradaban Islam. Mahasiswa dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk memahami konsep, mencari informasi tokoh dan peristiwa sejarah, menyusun kerangka tugas, hingga membantu mempersiapkan presentasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa fleksibilitas penggunaan *ChatGPT* menjadi salah satu alasan utama tingginya penerimaan teknologi tersebut dalam Pendidikan.⁶⁰ Kemampuan *ChatGPT* untuk digunakan pada berbagai kebutuhan akademik membuat teknologi ini dipandang lebih praktis dan relevan dengan aktivitas belajar mahasiswa.

Persepsi kemudahan penggunaan memiliki hubungan yang erat dengan intensitas penggunaan suatu sistem. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin besar kemungkinan teknologi tersebut diterima dan dimanfaatkan

⁵⁹ Muhammad Karin Pramesti, "EKSPLOKASI CHAT GENERATIVE PRE-TRAINED TRANSFORMER DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI" 5, no. 2 (2024): 144–57; Ningrum et al., "ANALISIS PENERAPAN *CHATGPT* SEBAGAI ALAT BANTU AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KREATIVITAS MAHASISWA."

⁶⁰ Fajar Agung Nugroho et al., "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA RUMPUN ILMU KOMPUTER TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENULISAN TUGAS AKHIR" 12, no. 4 (2025): 829–42.

secara berkelanjutan oleh pengguna.⁶¹ Hal tersebut terlihat dalam penelitian ini, di mana mahasiswa secara konsisten menggunakan *ChatGPT* untuk membantu berbagai aktivitas pembelajaran karena merasa teknologi tersebut mudah dipahami, mudah diakses, dan tidak memerlukan kemampuan teknis yang kompleks.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa *ChatGPT* memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam, temuan penelitian juga memperlihatkan adanya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan yang muncul adalah kecenderungan mahasiswa untuk terlalu bergantung pada *ChatGPT* dalam memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas akademik. Beberapa informan mengungkapkan bahwa *ChatGPT* sering digunakan sebagai sumber informasi pertama ketika menghadapi tugas perkuliahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* yang tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis berpotensi mengurangi intensitas mahasiswa dalam melakukan penelusuran sumber akademik secara mandiri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan memiliki risiko menurunkan keterlibatan peserta didik dalam proses pencarian dan evaluasi informasi apabila digunakan secara berlebihan.⁶²

⁶¹ Abdullah Syakur Novianto Silvia Nathania Mufidah, Harun Alrasyid, "Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Keamanan Dan Inovasi Fitur Terhadap Intensitas Penggunaan Fintech Payment Dengan Behavior Intention Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Generasi Z Pengguna LinkAja Syariah Di Indonesia)" 8, no. 1 (2025): 14–27; Yenni Mangoting, "Perceived Risk , Perceived Functional Benefit , Dan Kepuasan Sebagai Penentu Intensi Berkelanjutan Wajib Pajak Menggunakan e-Filing" 12, no. 1 (2020).

⁶² Aulyah Zakilah Ifani et al., "Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT Di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar," *SMARTLOCK: Jurnal Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (2024): 6–10, <https://doi.org/10.37476/smartlock.v3i1.4863>.

Selain ketergantungan dalam pencarian informasi, penggunaan *ChatGPT* juga berpotensi menimbulkan ketergantungan dalam penyelesaian tugas akademik. Mahasiswa yang terbiasa menggunakan *ChatGPT* untuk memperoleh kerangka jawaban, rangkuman materi, maupun penyusunan tugas dapat mengalami penurunan inisiatif dalam mengembangkan gagasan secara mandiri. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kemampuan akademik mahasiswa apabila penggunaan *ChatGPT* tidak diimbangi dengan aktivitas membaca, menganalisis, dan mengevaluasi sumber secara mandiri. Keterbatasan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya potensi penggunaan *ChatGPT* secara langsung dalam penyusunan tugas tanpa melalui proses verifikasi informasi. Beberapa dosen mengungkapkan bahwa informasi yang dihasilkan *ChatGPT* tidak selalu dapat dijadikan sumber akademik utama karena masih terdapat kemungkinan ketidakakuratan data maupun informasi yang tidak disertai sumber rujukan yang jelas. Risiko tersebut menjadi lebih penting dalam mata kuliah Sejarah Peradaban Islam yang menuntut ketepatan fakta, kronologi, tokoh, dan sumber sejarah. Temuan tersebut mendukung penelitian yang menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan adalah kecenderungan peserta didik melakukan *copy-paste* terhadap jawaban yang dihasilkan AI tanpa melakukan proses verifikasi dan pengembangan lebih lanjut.⁶³

⁶³ Marlin et al., "Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi."

B. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam Melalui Pemanfaatan *ChatGPT*

1. *Attention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* mampu meningkatkan perhatian mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Mahasiswa mengaku lebih tertarik untuk mempelajari materi sejarah Islam setelah menggunakan *ChatGPT* karena materi yang awalnya dianggap sulit dan membosankan menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan *ChatGPT* juga mendorong munculnya rasa ingin tahu mahasiswa terhadap berbagai peristiwa, tokoh, dan perkembangan sejarah Islam sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif mencari informasi tambahan secara mandiri.

Temuan tersebut sejalan dengan model ARCS yang dikemukakan oleh Keller yang menjelaskan bahwa *Attention* merupakan kondisi ketika suatu media atau strategi pembelajaran mampu menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.⁶⁴ Menurut Keller, perhatian menjadi komponen awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya perhatian, peserta didik akan sulit terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, perhatian mahasiswa muncul karena *ChatGPT* mampu menyajikan informasi secara cepat, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sehingga materi Sejarah Peradaban Islam menjadi lebih menarik untuk dipelajari.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan mampu meningkatkan

⁶⁴ Mekka Madaina Jamil, "Optimization of the ARCS Model in Scientific Learning to Improve Learning Motivation of Students in Specialization in Geography" 1, no. 1 (2019): 7–24.

keterlibatan peserta didik melalui interaksi yang lebih fleksibel dan responsif.⁶⁵ Kemampuan *ChatGPT* dalam memberikan jawaban secara langsung memungkinkan peserta didik memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa harus melalui proses pencarian yang panjang. Kondisi tersebut dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan perhatian mahasiswa juga terlihat dari munculnya rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi Sejarah Peradaban Islam. Mahasiswa tidak hanya menggunakan *ChatGPT* untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan, tetapi juga memanfaatkan teknologi tersebut untuk mengeksplorasi informasi lain yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan kecerdasan buatan generatif dalam pendidikan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif melakukan eksplorasi pengetahuan karena mereka memperoleh akses informasi yang lebih cepat dan mudah.⁶⁶

Meningkatnya perhatian mahasiswa menunjukkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat pencari informasi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Materi Sejarah Peradaban Islam yang selama ini sering dipersepsikan sebagai materi yang penuh dengan hafalan, kronologi, dan narasi panjang menjadi lebih mudah dipahami karena mahasiswa dapat memperoleh penjelasan tambahan sesuai

⁶⁵ Tri Sutrisno, "IMPLEMENTASI AI DALAM MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SI ERA SOCIETY 5.0," 2025, 1–16.

⁶⁶ Dewi Ika Sari, "Pemaknaan Generative AI Dalam Pendidikan: Perspektif Sekolah Terhadap Penguatan Kewarganegaraan Digital."

kebutuhan mereka. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih tertarik untuk mempelajari materi yang sedang dibahas.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang menjelaskan bahwa perhatian merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan motivasi belajar.⁶⁷ Ketika peserta didik merasa tertarik terhadap materi yang dipelajari, mereka akan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, penggunaan *ChatGPT* mampu meningkatkan perhatian mahasiswa melalui kemudahan akses informasi, penyajian materi yang lebih sederhana, serta kemampuan memberikan respons yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan kontribusi positif terhadap aspek *Attention* dalam motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. *ChatGPT* mampu menarik perhatian mahasiswa, meningkatkan rasa ingin tahu, mendorong eksplorasi informasi secara mandiri, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

2. *Relevance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang penggunaan *ChatGPT* memiliki keterkaitan yang tinggi dengan kebutuhan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. *ChatGPT* dimanfaatkan untuk membantu memahami materi, mencari informasi mengenai tokoh dan peristiwa sejarah Islam, menyusun makalah, membuat resume, mempersiapkan presentasi,

⁶⁷ Ika Nur Iliza and Ma Hanif, "Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik" 01, no. 03 (2025): 700–708.

hingga membantu mengembangkan ide dalam penyelesaian tugas akademik. Mahasiswa menilai bahwa informasi dan penjelasan yang diberikan *ChatGPT* sesuai dengan kebutuhan belajar yang mereka hadapi selama mengikuti perkuliahan Sejarah Peradaban Islam. Oleh karena itu, *ChatGPT* tidak hanya dipandang sebagai teknologi digital, tetapi juga sebagai media pendukung pembelajaran yang relevan dengan aktivitas akademik mahasiswa.

Temuan tersebut sejalan dengan model ARCS yang menjelaskan bahwa *Relevance* berkaitan dengan sejauh mana peserta didik memandang suatu materi, media, atau aktivitas pembelajaran memiliki hubungan dengan kebutuhan, tujuan, dan pengalaman belajar yang mereka miliki. Menurut Keller, motivasi belajar akan meningkat apabila peserta didik merasa bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat dan keterkaitan dengan kebutuhan yang sedang mereka hadapi. Dalam penelitian ini, mahasiswa memandang *ChatGPT* relevan karena mampu membantu menyelesaikan berbagai kebutuhan akademik yang muncul selama pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa *ChatGPT* memiliki potensi besar sebagai teknologi pendukung pembelajaran karena mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna secara cepat dan fleksibel.⁶⁸ Kemampuan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh bantuan belajar yang lebih personal sesuai dengan kesulitan dan kebutuhan akademik masing-masing. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa menggunakan *ChatGPT* untuk memperoleh penjelasan tambahan ketika mengalami kesulitan memahami materi serta untuk

⁶⁸ Muhammad Nur et al., "Analisis Pengaruh *ChatGPT* Terhadap Produktivitas Mahasiswa," no. September (2023): 6–7; I Komang Mertayasa, "Revolusi Pendidikan Dengan *ChatGPT*: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan."

membantu menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan yang berkaitan dengan Sejarah Peradaban Islam.

Keterkaitan penggunaan *ChatGPT* dengan kebutuhan belajar mahasiswa juga terlihat dari kemampuannya membantu mahasiswa memahami materi yang luas dan kompleks. Sejarah Peradaban Islam merupakan mata kuliah yang memuat banyak tokoh, peristiwa, dinasti, dan perkembangan peradaban yang harus dipahami secara kronologis. Dalam kondisi tersebut, *ChatGPT* membantu mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga mereka lebih mudah memahami pembahasan yang terdapat dalam buku maupun sumber akademik lainnya.

Tingginya relevansi penggunaan *ChatGPT* menunjukkan bahwa teknologi ini mampu menjembatani kebutuhan mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami materi secara lebih bertahap melalui penjelasan awal yang diberikan *ChatGPT* sebelum melakukan pendalaman melalui buku, jurnal, maupun sumber akademik lainnya. Dengan demikian, *ChatGPT* berperan sebagai media pendukung yang membantu mahasiswa membangun pemahaman awal terhadap materi yang dipelajari tanpa menggantikan fungsi sumber belajar utama.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik akan menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi ketika mereka merasa bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.⁶⁹ Dalam penelitian ini, mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* karena teknologi tersebut

⁶⁹ Yuli Supriani, Opan Arifudin, and Ika Kartika, "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran" 1, no. 1 (2020): 2–11.

mampu membantu memenuhi kebutuhan akademik yang muncul selama perkuliahan, mulai dari memahami materi hingga menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, relevansi penggunaan *ChatGPT* menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi dengan kebutuhan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Keterkaitan tersebut terlihat dari kemampuannya membantu memahami materi, mendukung penyelesaian tugas akademik, menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar, serta memfasilitasi berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Dengan demikian, aspek *Relevance* dalam motivasi belajar mahasiswa dapat terbentuk melalui pemanfaatan *ChatGPT* yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

3. *Confidence*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan kontribusi positif terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Mahasiswa merasa lebih yakin dalam memahami materi, lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas akademik, serta lebih mandiri dalam mencari dan mengembangkan informasi yang berkaitan dengan materi perkuliahan. Selain itu, penggunaan *ChatGPT* membantu mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga mereka merasa lebih siap ketika mengikuti perkuliahan, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.

Temuan tersebut sejalan dengan model ARCS yang dikemukakan oleh Keller yang menjelaskan bahwa *Confidence* berkaitan dengan keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam proses pembelajaran.⁷⁰ Menurut Keller, peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik cenderung lebih berani menghadapi tantangan belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan lebih optimis dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penggunaan *ChatGPT* membantu mahasiswa memperoleh pemahaman awal terhadap materi sehingga mengurangi keraguan yang sering muncul ketika menghadapi topik-topik sejarah yang dianggap kompleks.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan dapat membantu peserta didik memperoleh dukungan belajar yang lebih personal dan responsif.⁷¹ Kemudahan memperoleh penjelasan tambahan serta kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara berulang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya keyakinan peserta didik dalam menghadapi tugas dan aktivitas pembelajaran.

Kepercayaan diri mahasiswa dalam penelitian ini juga terlihat dari meningkatnya kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa merasa lebih yakin ketika menyusun makalah, membuat resume, mempersiapkan presentasi, maupun melakukan analisis terhadap materi Sejarah

⁷⁰ Jamil, "Optimization of the ARCS Model in Scientific Learning to Improve Learning Motivation of Students in Specialization in Geography."

⁷¹ Ade Zulkarnain Hasibuan et al., "Transformasi Cara Belajar Siswa Dengan Teknologi AI Di Genggaman Menggunakan *ChatGPT*" 3, no. 3 (2025): 188–94.

Peradaban Islam karena telah memperoleh informasi dan gambaran awal melalui *ChatGPT*. Ketika peserta didik merasa memperoleh dukungan yang memadai dalam proses belajar, mereka cenderung menunjukkan tingkat keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan akademiknya.⁷²

Selain meningkatkan keyakinan dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* juga mendorong terbentuknya kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada dosen maupun teman ketika mengalami kesulitan memahami materi. Mereka dapat secara mandiri mencari penjelasan tambahan, meminta contoh, maupun mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

Meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa menunjukkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu akademik, tetapi juga berperan dalam membangun keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Mahasiswa yang sebelumnya merasa kesulitan memahami materi sejarah yang kompleks menjadi lebih yakin karena memperoleh bantuan dalam memahami konsep, peristiwa, maupun tokoh sejarah yang dipelajari. Kondisi tersebut membuat mahasiswa lebih berani terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan lebih siap menghadapi tuntutan akademik yang diberikan selama perkuliahan.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi dan keberhasilan belajar seseorang. Individu yang

⁷² Rahmat Aziz et al., “Pengaruh Dukungan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih” 8 (2025): 6065–72.

memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih gigih menghadapi kesulitan, dan lebih optimis dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁷³ Dalam penelitian ini, penggunaan *ChatGPT* membantu meningkatkan keyakinan mahasiswa karena memberikan dukungan yang mempermudah proses pemahaman materi dan penyelesaian tugas akademik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan kontribusi positif terhadap aspek *Confidence* dalam motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Kepercayaan diri tersebut tercermin dari meningkatnya keyakinan mahasiswa dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta belajar secara mandiri. Selain itu, dukungan informasi yang cepat dan mudah diakses melalui *ChatGPT* membantu mahasiswa merasa lebih siap dan lebih mampu menghadapi berbagai tuntutan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan *ChatGPT* berperan dalam memperkuat kepercayaan diri mahasiswa sebagai salah satu komponen penting dalam pembentukan motivasi belajar.

4. *Satisfaction*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan kepuasan yang tinggi kepada mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Kepuasan tersebut terlihat dari perasaan senang, lega, terbantu, dan lebih nyaman yang dirasakan mahasiswa setelah menggunakan *ChatGPT* dalam kegiatan belajar. Mahasiswa mengungkapkan bahwa *ChatGPT* membantu mereka memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit, mempercepat proses

⁷³ Fitra Marsela et al., "Hubungan Optimisme Dengan Daya Juang Mahasiswa Kelas Internasional Universitas Syiah Kuala" 5, no. December (2025): 422–35; Muhammad Novran Rachmadani, "The Influence of Self Efficacy on Adversity Quotient in Students at SMP X Sidoarjo: Pengaruh Self Efficacy Terhadap Adversity Quotient Pada Siswa Di SMP X Sidoarjo" 10, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12651>.

pencarian informasi, mempermudah penyelesaian tugas, serta membuat pembelajaran Sejarah Peradaban Islam terasa lebih menarik. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga menyatakan keinginan untuk terus menggunakan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran karena manfaat yang dirasakan cukup besar dalam mendukung aktivitas akademik mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan model ARCS yang dikemukakan oleh Keller yang menjelaskan bahwa *Satisfaction* merupakan perasaan puas yang muncul setelah peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau memperoleh pengalaman belajar yang positif. Menurut Keller, kepuasan belajar menjadi faktor penting dalam mempertahankan motivasi karena pengalaman belajar yang menyenangkan akan mendorong peserta didik untuk terus terlibat dalam aktivitas pembelajaran di masa mendatang.⁷⁴ Dalam penelitian ini, kepuasan mahasiswa muncul karena *ChatGPT* mampu membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran Sejarah Peradaban Islam sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan mampu meningkatkan pengalaman belajar peserta didik melalui penyediaan informasi yang cepat, interaktif, dan mudah dipahami.⁷⁵ Kemudahan tersebut membuat peserta didik merasa lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih positif. Dalam konteks penelitian

⁷⁴ Jamil, "Optimization of the ARCS Model in Scientific Learning to Improve Learning Motivation of Students in Specialization in Geography."

⁷⁵ M Nur Eqhy et al., "Penggunaan *ChatGPT* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Dunia Pendidikan : Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Pendidikan Dan Prestasi Akademik Peserta Didik" 1, no. 1 (2025): 12–21; Benny Jimmy, "PEMANFAATAN *CHATGPT* DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA" 5 (2025): 48–62.

ini, mahasiswa merasakan kepuasan karena *ChatGPT* membantu menjelaskan materi sejarah yang kompleks dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Kepuasan mahasiswa juga terlihat dari manfaat yang dirasakan dalam penyelesaian tugas akademik. Mahasiswa mengungkapkan bahwa *ChatGPT* membantu mereka menyusun makalah, membuat resume, mempersiapkan presentasi, dan mencari informasi pendukung secara lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung merasa puas terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan apabila teknologi tersebut mampu membantu meningkatkan efisiensi belajar dan mendukung penyelesaian tugas akademik.⁷⁶ Ketika mahasiswa merasakan manfaat secara langsung dalam aktivitas perkuliahan, maka tingkat kepuasan terhadap teknologi yang digunakan juga akan meningkat.

Dalam perspektif motivasi belajar, kepuasan yang dirasakan mahasiswa menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak hanya memberikan manfaat secara fungsional, tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang positif selama proses pembelajaran. Mahasiswa merasa lebih nyaman, lebih terbantu, dan lebih termotivasi untuk mempelajari materi Sejarah Peradaban Islam karena berbagai kesulitan yang dihadapi dapat diatasi dengan lebih mudah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepuasan belajar berperan penting dalam menjaga keberlanjutan motivasi belajar mahasiswa.

⁷⁶ S Musliha et al., "DINAMIKA PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGONG DAN UNIVERSITAS PANCA MARGA)" 15 (2025): 7–11; I Gusti Made Sulindra, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITA SAMAWA" 9, no. 1 (2024): 70–79.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian yang menjelaskan bahwa kepuasan merupakan salah satu indikator penting dalam motivasi belajar. Peserta didik yang merasakan keberhasilan dan manfaat dari proses belajar cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak memperoleh pengalaman belajar yang memuaskan.⁷⁷ Dalam penelitian ini, kepuasan mahasiswa tercermin dari keinginan mereka untuk terus menggunakan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan kontribusi positif terhadap aspek *Satisfaction* dalam motivasi belajar mahasiswa. Kepuasan tersebut muncul karena *ChatGPT* membantu memahami materi, mempermudah penyelesaian tugas, meningkatkan efisiensi belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, semakin besar kepuasan yang dirasakan mahasiswa terhadap penggunaan *ChatGPT*, maka semakin besar pula peluang mahasiswa untuk terus memanfaatkan teknologi tersebut dalam mendukung proses pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

C. Pemanfaatan *ChatGPT* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Temuan tersebut terlihat dari tingginya persepsi

⁷⁷ Difa Sri Utami et al., "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," 2024, 2071–82.

mahasiswa terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan *ChatGPT* yang kemudian berdampak pada meningkatnya perhatian (*Attention*), keterkaitan (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*) dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, penerimaan mahasiswa terhadap teknologi *ChatGPT* tidak hanya berhenti pada aspek penggunaan teknologi, tetapi juga berimplikasi pada terbentuknya motivasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* karena teknologi tersebut dianggap mampu membantu memahami materi, memperoleh informasi secara cepat, serta mendukung penyelesaian berbagai tugas akademik. Selain itu, mahasiswa juga menilai bahwa *ChatGPT* mudah digunakan, mudah diakses, dan dapat dimanfaatkan kapan saja sesuai kebutuhan belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aspek *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa menerima dan menggunakan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Kondisi ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis yang menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut.⁷⁸ Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap teknologi yang digunakan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak terjadi secara langsung karena keberadaan *ChatGPT* sebagai teknologi, melainkan diawali oleh adanya penerimaan mahasiswa terhadap

⁷⁸ Davis and Davis, "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology."

teknologi tersebut. Mahasiswa terlebih dahulu merasakan bahwa *ChatGPT* memberikan manfaat dalam membantu memahami materi, memperoleh informasi, dan menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, mahasiswa juga menilai bahwa *ChatGPT* mudah digunakan dan dapat diakses sesuai kebutuhan belajar. Persepsi positif terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan tersebut kemudian mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan *ChatGPT* secara lebih intensif dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi tersebut sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Dalam penelitian ini, kedua faktor tersebut menjadi dasar yang mendorong mahasiswa menerima dan memanfaatkan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran. Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi dalam lingkungan Pendidikan.⁷⁹ Ketika peserta didik merasakan bahwa teknologi mampu membantu aktivitas akademik dan tidak memerlukan usaha yang besar untuk menggunakannya, maka mereka akan cenderung memanfaatkan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut terlihat dari intensitas penggunaan

⁷⁹ tatang ibrahim Hasna Afifah, “IMPLEMENTASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA PENERIMAAN APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MADRASAH” 5, no. 9 (2024): 1353–69; Yuma Akbar and Yuliana Bachtiar, “Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)” 5, no. 3 (2024): 2827–39.

ChatGPT oleh mahasiswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari memahami materi hingga menyelesaikan tugas perkuliahan.

Penerimaan mahasiswa terhadap *ChatGPT* kemudian berimplikasi pada meningkatnya perhatian (*Attention*) dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari karena *ChatGPT* mampu menyajikan informasi secara cepat, interaktif, dan mudah dipahami. Penggunaan *ChatGPT* juga mendorong munculnya rasa ingin tahu mahasiswa sehingga mereka lebih aktif mencari informasi tambahan terkait tokoh, peristiwa, maupun perkembangan sejarah Islam.

Selain meningkatkan perhatian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* juga memiliki keterkaitan yang tinggi dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Mahasiswa memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu memahami materi, mencari informasi pendukung, serta menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memandang *ChatGPT* sebagai teknologi yang relevan dengan kebutuhan akademik yang mereka hadapi. Temuan ini mendukung teori Keller yang menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat ketika peserta didik merasa bahwa materi, media, atau aktivitas pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.⁸⁰ Selain itu penelitian lain juga menjelaskan bahwa *ChatGPT* memiliki potensi untuk meningkatkan relevansi pembelajaran karena mampu memberikan bantuan belajar yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.⁸¹

⁸⁰ Jamil, "Optimization of the ARCS Model in Scientific Learning to Improve Learning Motivation of Students in Specialization in Geography."

⁸¹ Rabil Sofian Et Al., "Belajar Bagi Sivitas Akademika Pendidikan Tinggi Di Nusa Tenggara Timur Dengan Pendekatan Diffusion Of Innovation" 1, No. 2 (2024): 11–21.

Penggunaan *ChatGPT* juga berkontribusi terhadap kepercayaan diri (*Confidence*) mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa merasa lebih yakin dalam memahami materi, lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas, serta lebih mandiri dalam mencari dan mengembangkan informasi yang dibutuhkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *ChatGPT* membantu mahasiswa membangun keyakinan terhadap kemampuan akademiknya. Kondisi ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, khususnya pada aspek *competence*, yang menjelaskan bahwa individu akan memiliki motivasi yang lebih tinggi ketika merasa mampu menguasai dan menyelesaikan tugas yang dihadapi.⁸²

Aspek motivasi belajar lainnya yang turut meningkat melalui pemanfaatan *ChatGPT* adalah kepuasan (*Satisfaction*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa senang, terbantu, dan puas setelah menggunakan *ChatGPT* dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Kepuasan tersebut muncul karena *ChatGPT* membantu mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa, baik dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, mahasiswa juga merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efisien dibandingkan ketika hanya mengandalkan sumber belajar konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa kepuasan belajar merupakan salah satu indikator penting dalam motivasi belajar karena pengalaman belajar yang positif akan mendorong peserta didik untuk terus terlibat dalam aktivitas pembelajaran.⁸³

⁸² Edward L Deci and Richard M Ryan, "The ' What ' and ' Why ' of Goal Pursuits : Human Needs and the Self-Determination of Behavior" 11, no. 4 (2000): 227–68.

⁸³ Vivia Febbrilian Agrifina, "Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar" 12, no. 2 (2024): 414–31; M. Mahmubi and

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan berbagai penelitian mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan efisiensi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih personal.⁸⁴ Temuan-temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh informasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan model ARCS dalam menjelaskan pemanfaatan *ChatGPT* pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. Persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan yang tinggi menyebabkan mahasiswa menerima dan memanfaatkan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran. Penerimaan teknologi tersebut kemudian berkontribusi terhadap meningkatnya perhatian (*Attention*), keterkaitan (*Relevance*), kepercayaan diri (*Confidence*), dan kepuasan (*Satisfaction*) mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini tidak muncul semata-mata karena keberadaan teknologi *ChatGPT*, melainkan karena mahasiswa merasakan manfaat nyata dan kemudahan penggunaan teknologi

Homaidi, "Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa" 2, no. 1 (2025): 1–23.

⁸⁴ Jendriani Kambira Hasni, Enos Batusalu, "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Ai Sebagai Asisten Pembelajaran," n.d., 84–96; Eka Suryokta W Taruklimbong and Hotmaulina Sihotang, "Peluang Dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pembelajaran Kimia Program Studi Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26745–56; Yudha Perwira Bima Sakti, "Tinjauan Literatur Sistematis : Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* Dalam Proses Pembelajaran," 2024, 15–37.

tersebut dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana teknologi tersebut mampu memberikan manfaat yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *ChatGPT* perlu dilakukan secara bijaksana. Kemudahan memperoleh informasi berpotensi menimbulkan ketergantungan apabila mahasiswa menggunakan *ChatGPT* secara berlebihan tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber informasi yang diperoleh. Selain itu, penggunaan *ChatGPT* secara langsung dalam penyusunan tugas dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis apabila tidak disertai dengan proses analisis dan evaluasi secara mandiri. Oleh karena itu, *ChatGPT* perlu diposisikan sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu proses belajar mahasiswa, bukan sebagai pengganti aktivitas akademik yang seharusnya dilakukan secara mandiri.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan *ChatGPT* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Bagaimana Bentuk Pemanfaatan *ChatGPT* Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pemanfaatan *ChatGPT* pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam ditinjau dari *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) *ChatGPT*. Dari aspek kemanfaatan, *ChatGPT* membantu mahasiswa memahami materi Sejarah Peradaban Islam, memperoleh informasi secara cepat, menyelesaikan tugas akademik, meningkatkan efektivitas belajar, serta mendukung kemandirian belajar. Sementara itu, dari aspek kemudahan penggunaan, *ChatGPT* dinilai mudah diakses melalui berbagai perangkat, mudah dipahami, praktis digunakan, serta mampu memberikan respons yang cepat sesuai kebutuhan belajar mahasiswa. Persepsi positif terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan tersebut mendorong mahasiswa menerima dan memanfaatkan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran.

2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penggunaan *ChatGPT* pada proses pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?

Pemanfaatan *ChatGPT* menunjukkan kontribusi positif terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian dan ketertarikan mahasiswa terhadap materi (*Attention*), kesesuaian *ChatGPT* dengan kebutuhan belajar (*Relevance*), meningkatnya kepercayaan diri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas (*Confidence*), serta munculnya rasa puas karena proses belajar menjadi lebih mudah, efektif, dan menyenangkan (*Satisfaction*). Dengan demikian, *ChatGPT* dapat menjadi media pendukung pembelajaran yang membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digunakan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam mendukung pemanfaatan *ChatGPT* Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Bagi dosen

Dosen dapat memanfaatkan *ChatGPT* sebagai salah satu media pendukung pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami materi dan memperluas sumber belajar. Namun, penggunaannya perlu tetap diarahkan dan diawasi agar mahasiswa tidak hanya menerima informasi

secara instan, tetapi juga tetap melakukan analisis, diskusi, dan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa diharapkan memanfaatkan *ChatGPT* secara bijak sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan belajar mandiri. Informasi yang diperoleh dari *ChatGPT* sebaiknya dibandingkan dengan sumber akademik yang terpercaya agar pemahaman yang diperoleh lebih akurat serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada pemanfaatan *ChatGPT* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji penggunaan *ChatGPT* pada mata kuliah lain atau meneliti pengaruhnya terhadap aspek pembelajaran yang berbeda, seperti kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, atau kemandirian belajar mahasiswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Yuma, and Yuliana Bachtiar. "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)" 5, no. 3 (2024): 2827–39.
- Amalina, Sharfina Nur. "The Fusion of Technology and Tradition : Development Comics on Singhasari ' s History," 2025, 70–89.
- Amirah, Nur Insan, Muhammad Azmi, Mumtahanah. "DINAMIKA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI STAI DDI MAROS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN AKADEMIK Nur" 2, no. 1 (2025).
- Anderson, Terry, and Jon Dron. "Three Generations of Distance Education Pedagogy" 12.3 (2011).
- Arasyidiah, Naura Sholhub, and Moh Edi Marzuki. "Studi Fenomenologi Tentang Peran Chatgpt Dalam Proses Belajar Mahasiswa Di Universitas Yudharta Pasuruan" 2, no. 3 (2025): 304–18.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 117–34.
- Ariyanti, AmirNour, Andi Dewi, and TatiRiang. "Kemandirian Belajar Sebagai Solusi Peningkatan Keterampilan Abad 21 Pada Siswa Sekolah Dasar" 07, no. 01 (2024): 6977–86.
- Artikel, Info. "The Influence of Self-Reward and Self-Efficacy on Accounting Students ' Learning Motivation With Self-" 04 (2025): 32–60.
- Aziz, Rahmat, Esa Nur Wahyuni, Islam Negeri, Maulana Malik, and Ibrahim Malang. "Pengaruh Dukungan Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih" 8 (2025): 6065–72.
- Bannert, Maria, Enkelejda Kasneci, Kathrin Sessler, K Stefan, Frank Fischer, Urs Gasser, Georg Groh, et al. "ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education," n.d., 1–13.
- Crompton, Helen, and Diane Burke. "Artificial Intelligence in Higher Education : The State of the Field." *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 2023. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>.
- Davis, Fred D, and Fred Davis. "Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology," no. January (2015). <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Deci, Edward L, and Richard M Ryan. "The ' What ' and ' Why ' of Goal Pursuits : Human Needs and the Self-Determination of Behavior" 11, no. 4 (2000): 227–68.
- Dewi Ika Sari, Arif Subowo. "Pemaknaan Generative AI Dalam Pendidikan: Perspektif Sekolah Terhadap Penguatan Kewarganegaraan Digital" 37

(2026): 27–41.

- Efendi, Achmad. “Pengaruh Aspek Afektif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa” 13, no. 2 (2025): 116–26.
- Eqhy, M Nur, Putra Pratama, Aqil Ananda, Andi Dio, and Nurul Awalia. “Penggunaan ChatGPT Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Dunia Pendidikan : Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Pendidikan Dan Prestasi Akademik Peserta Didik” 1, no. 1 (2025): 12–21.
- Eri Sarimanah. “KECERDASAN BUATAN DALAM JAMINAN MUTU AKADEMIK : PELUANG DAN TANTANGAN” 29 (2026): 85–98.
- Fajriati, Alliya, Wisroni Wisroni, and Cipatro Handrianto. “Alliya Fajriati 1 , Wisroni Wisroni 2 , Cipatro Handrianto 3 71.” *Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital* 06, no. 2024 (2024): 71–85.
- Harianto, Jimi, Maulana Hasanudin, and Shintia Bella Puspitasari. “SEJARAH PERADABAN ISLAM RELEVANSINYA BAGI GENERASI MUDA DI INDONESIA” 2, no. 2 (2025).
- Hartnett, Maggie. *Motivation in Online Education*, 2016. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0700-2>.
- Hasibuan, Ade Zulkarnain, Munjiat Setiani Asih, Irwanda Syahputra, and Cut Alna Fadhillah. “Transformasi Cara Belajar Siswa Dengan Teknologi AI Di Genggaman Menggunakan ChatGPT” 3, no. 3 (2025): 188–94.
- Hasna Afifah, tatang ibrahim. “IMPLEMENTASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA PENERIMAAN APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MADRASAH” 5, no. 9 (2024): 1353–69.
- Hasni, Enos Batusalu, Jendriani Kambira. “MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN AI SEBAGAI ASISTEN PEMBELAJARAN,” n.d., 84–96.
- I Gusti Made Sulindra. “PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MAHASISWA UNIVERSITA SAMAWA” 9, no. 1 (2024): 70–79.
- I Komang Mertayasa. “Revolusi Pendidikan Dengan ChatGPT: Systematic Literature Review Pemanfaatan Dan Dampaknya Dalam Transformasi Pendidikan” 5, no. 1 (2025): 107–22.
- Ifani, Aulyah Zakilah, Agunawan, Muhammad Anis Abdullah, Nadya Vega, Rahmadani, Wahyu Ilahi SS, and Azkar. “Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT Di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar.” *SMARTLOCK: Jurnal Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (2024): 6–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37476/smartlock.v3i1.4863>.
- Iliza, Ika Nur, and Ma Hanif. “Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik” 01, no. 03 (2025): 700–708.

- Iwan Hermawan. "Konsep Nilai Karakter Islami Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia." *Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 200–220.
- Jamil, Mekka Madaina. "Optimization of the ARCS Model in Scientific Learning to Improve Learning Motivation of Students in Specialization in Geography" 1, no. 1 (2019): 7–24.
- Jimmy, Benny. "PEMANFAATAN CHATGPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA" 5 (2025): 48–62.
- Keller, John M. *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach.*, 2010. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3>.
- Know, What Students, and C A N Do. *PISA*. Vol. I, 2018.
- Kuntowijoyo, D R. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang Pustaka, 2005.
- Lubis, latifah Nur Zahrani, Adelia Andhara, Yulia H Siburian, Filzah Nabilla, and Andi Taufiq Umar. "Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 577–83. <https://jpion.org/index.php/jpi577Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>.
- Mahmubi, M. "Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa" 2, no. 1 (2025): 1–9.
- Maksum, Ma'mun Hanif. "Motivasi Dan Minat Belajar Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Dalam Kajian Psikologi Pendidikan" 13, no. 2 (2025): 52–60.
- Manik, Raskita Enjelika, Delima Hot Marito Hasugian, Herda Sitanggang, and Helena Turnip. "Konsep Dasar Motivasi." *Diakses Dari: Http://Eprints.Dinus. Ac. Id/14531/1* ... 2, no. 4 (2015): 358–68. [http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/\[Materi\]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf).
- Marlin, Khairul, Ellen Tantrisna, Budi Mardikawati, Retno Anggraini, and Erni Susilawati. "Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 5192–5201. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Marsela, Fitra, Sarah Diana Putri, Evi Rahmiyati, and Fitra Rahmadani. "Hubungan Optimisme Dengan Daya Juang Mahasiswa Kelas Internasional Universitas Syiah Kuala" 5, no. December (2025): 422–35.
- Marta Montenegro-Rueda, José Fernández-Cerero, José María Fernández-Batanero, Eloy López-Meneses. "Impact of the Implementation of ChatGPT in Education : A," 2023, 1–13.

- Maulana, M. Irsyad, and Munirul Abidin. "Dinamika Motivasi Mahasiswa Non Linier Memilih Prodi MPI Di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Khalifah : Jurnal Pendidikan Nusantara* 2, no. 1 (2024): 1–11.
- Muhammad Farhan. "Perkembangan Peradaban Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Sains, Sosial, Dan Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 130–43.
- Muis, Abdul, Ulung Napitu, and Hisarma Saragih. "Pembelajaran Pelajaran Sejarah Menjadi Bermakna Dengan Pendekatan Kontektual." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 13484–97.
- Musliha, S, B Bahrudin, R F Diharjo, Studi Tadris, Ilmu Pengetahuan, Universitas Islam, and Zainul Hasan. "DINAMIKA PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGONG DAN UNIVERSITAS PANCA MARGA)" 15 (2025): 7–11.
- Nadia, Renda Yastin. "Keutamaan Ilmu Dan Klasifikasi Pendidikan Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Qayyim : Perspektif Al-Qur ' an Dan Hadits," 2025.
- Nasron, M, Ardianti Yunita Putri, and Elia Mariza. "Sejarah Peradaban Islam Sebagai Ilmu Pengetahuan History of Islamic Civilization as a Science" 4, no. 2 (2023).
- Ningrum, Aliya Ratna, Bayu Aji Saputra, Yoga Mahardika, and Norma Puspita Sari. "ANALISIS PENERAPAN CHATGPT SEBAGAI ALAT BANTU AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KREATIVITAS MAHASISWA." *SEMINAR NASIONAL AMIKOM SURAKARTA (SEMNASA)*, no. November (2024): 1376–84.
- Nugroho, Fajar Agung, Admaja Dwi Herlambang, Aditya Rachmadi, Erlina Eka Sasmita, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, and Penulis Korespondensi. "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA RUMPUN ILMU KOMPUTER TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENULISAN TUGAS AKHIR" 12, no. 4 (2025): 829–42.
- Nur, Askar, and Fakhira Yaumil Utami. "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi : Sebuah Literature Review." *Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022): 44–68.
- Nur, Muhammad, Rachman Nidhi, Rommy Esvaldo Bhagaskara, Muhammad Aldi, Arista Pratama, Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, and Jawa Timur. "Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Produktivitas Mahasiswa," no. September (2023): 6–7.
- Nurmayan. "STUDI LITERATUR: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MELALUI TEKNOLOGI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR" 5, no. 2 (2025): 751–59.
- Oktaria, Sheren Dwi, Rangga Firdaus, and Deviyanti Pangestu. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Teknologi Dalam Pembelajaran Di SMA

- Bandar Lampung Menggunakan Model TAM Di Era Disrupsi,” n.d., 139–48.
<https://doi.org/10.12928/sntekad.v2i1.19034>.
- Pintrich, Paul R. “A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts” 95, no. 4 (2003): 667–86.
<https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>.
- Pontjowulan H.I.A. “IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA CHATGPT DALAM PEMBELAJARAN ERA DIGITAL” 2, no. 2 (2023): 1–8.
- Pramesti, Muhammad Karin. “EKSPLORASI CHAT GENERATIVE PRE-TRAINED TRANSFORMER DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI” 5, no. 2 (2024): 144–57.
- Psikologi, Jurnal. “MOTIVASI MENGAJAR GURU DITINJAU DARI KEPUASAN KEBUTUHAN BERDASAR DETERMINASI DIRI,” n.d.
- Rachmadani, Muhammad Novran. “The Influence of Self Efficacy on Adversity Quotient in Students at SMP X Sidoarjo: Pengaruh Self Efficacy Terhadap Adversity Quotient Pada Siswa Di SMP X Sidoarjo” 10, no. 2 (2025).
<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12651>.
- Rahmah, Siti, and M. Raml. “Pemanfaatan Chatgpt Dalam Mendukung Kinerja Akademik Mahasiswa.” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2 (2025): 479–93.
- Ramadhani, Ninda D W I, Program Studi, Bimbingan Dan, Konseling Islam, Jurusan Konseling, D A N Pengembangan, and Fakultas Dakwah. “PERAN SELF EFFICACY DALAM PROSES DARI LUAR NEGERI,” 2025.
- Ramadian, Fithra. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Chat GPT Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi” 6, no. 1 (2025): 107–19.
- Risnina, Nur Nindya, Septica Tiara, Indah Permatasari, and Aliyya Zahra Nurulhusna. “Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.” *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 4 (2023).
- Rokhmawati, Zahro. “Inovasi Teknologi Dalam Pendidikan Jarak Jauh : Kajian Literatur” 11 (2025): 264–74.
- Sabrina, Fahmy Syahputra. “ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Pemahaman Dan Kreativitas Mahasiswa” 5 (2025): 587–98.
- Saleh, Abd Rahman, Muhammad Naim, Muhammad Ikhwan Ahmad, Abd Rahman Saleh, Muhammad Naim, and Muhammad Ikhwan Ahmad. “ChatGPT Sebagai Asisten Pengajar : Pemanfaatan Generative AI Untuk Efisiensi Pembuatan Materi Ajar Dan Soal Evaluasi Konteks Pendidikan Abad Ke - 21 Yang Menuntut Kolaborasi Antara Teknologi Dan Bahwa Mendesain Aktivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Serta.” *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)* 1, no. 9 (2025): 25–36.
- Schunk, Dale H. *Learning Theories An Educational Perspective*, n.d.

- Silvia Nathania Mufidah, Harun Alrasyid, Abdullah Syakur Novianto. “Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Keamanan Dan Inovasi Fitur Terhadap Intensitas Penggunaan Fintech Payment Dengan Behavior Intention Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Generasi Z Pengguna LinkAja Syariah Di Indonesia)” 8, no. 1 (2025): 14–27.
- Sodikin, Sodikin. “Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 78–89. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.65>.
- Sofian, Rabil, Daniel Wilhelm V Likadja, Putratama Clay, Anlidua Lua, Studi Ilmu Komputer, Fakultas Sains, and Universitas Nusa Cendana. “BELAJAR BAGI SIVITAS AKADEMIKA PENDIDIKAN TINGGI DI NUSA TENGGARA TIMUR DENGAN PENDEKATAN DIFFUSION OF INNOVATION” 1, no. 2 (2024): 11–21.
- Stefani nawati eko resti. “HUBUNGAN MOTIVASI BERPRETASI SISWA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA,” n.d.
- Sudrajat, Dadang, Ririt Dwiputri Permatasari, I Made Sondra Wijaya, and Antonius Edy. “Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Sebagai Upaya Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia.” *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 05, no. 2 (2023): 590–98. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/90102/1/Afrizal Fajar Oktaviano_11210150000076.pdf.
- Supriani, Yuli, Opan Arifudin, and Ika Kartika. “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran” 1, no. 1 (2020): 2–11.
- Sutrisno, Awan, and Muhammad Kadri. “Eksplorasi Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Asisten Pembelajaran PAI: Studi Kualitatif Di Kalangan Mahasiswa” 4, no. 3 (2025).
- Sutrisno, Tri. “IMPLEMENTASI AI DALAM MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SI ERA SOSIETY 5.0,” 2025, 1–16.
- Taruklimbong, Eka Suryokta W, and Hotmaulina Sihotang. “Peluang Dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pembelajaran Kimia Program Studi Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26745–56.
- Teknologi, Jurnal, Pendidikan Dan, Pembelajaran Jtpp, Fahriana Nurrisa, and Dina Hermina. “Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP).” *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 02, no. 03 (2025): 793–800.
- Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, Aida Rahmi Nasution. “Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif” 11, no. Sugiarto 2016 (n.d.): 124–31.

- Utami, Difa Sri, Syifa Aulia Putri, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. "Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," 2024, 2071–82.
- Vivia Febbrilian Agrifina. "TINJAUAN PUSTAKA: PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR" 12, no. 2 (2024): 414–31.
- Wang, Jin, and Wenxiang Fan. "The Effect of ChatGPT on Students' Learning Performance, Learning Perception, and Higher-Order Thinking: Insights from a Meta-Analysis." *Humanities and Social Sciences Communications*, 2025, 1–22. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04787-y>.
- Yenni Mangoting. "Perceived Risk , Perceived Functional Benefit , Dan Kepuasan Sebagai Penentu Intensi Berkelanjutan Wajib Pajak Menggunakan e-Filing" 12, no. 1 (2020).
- Yudha Perwira Bima Sakti. "Tinjauan Literatur Sistematis : Pengaruh Penggunaan ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran," 2024, 15–37.
- Zulfirman, Rony. "Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM" 3, no. 2 (2022): 147–53.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1125/Un.03.1/TL.01.04/05/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

18 Mei 2026

Kepada Yth.

Kepala Bagian Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Irfani Robbeth Dynika
NIM	: 220102110079
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pemanfaatan ChatGPT Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi PIPS.
Lama Penelitian	: Mei 2026 sampai dengan Juli 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558915, 551354 Faksimile 672533

Website : lp2m.uin-malang.ac.id Email : lp2m@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1733/LP2M/OT.01.7/6/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag
NIP : 196702181997031001
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menerangkan:

Nama : Irfani Robbeth Dynika
NIM : 220102110079
Jurusan/Fakultas : IPS/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Pemanfaatan ChatGPT Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Sejarah Peradaban Islam Mahasiswa Program Studi PIPS**

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Lingkungan Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ketua LP2M
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Dr. KH. Isroqunnajah, M.Ag



Lampiran 3. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Penelitian	: <i>Pemanfaatan ChatGPT untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Peradapann Islam</i>
Tujuan	: Untuk memperoleh data dan informasi mengenai pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradapan Islam
Subjek	: Mahasiswa

Indikator yang digunakan:

Variabel	Teori	Indikator	Penulis Tahun
Pemanfaatan Chat GPT	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Fred Davis (1989)
		Ease of Use (PEOU)	
Motivasi Belajar	ARCS Motivation Model	<i>Attention</i>	John Keller (1987)
		<i>Relevance</i>	
		<i>Confidence</i>	
		<i>Satisfaction</i>	

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pemanfaatan <i>ChatGPT</i> pada Mata Kuliah Sejarah Peradapan Islam	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu mempermudah proses belajar Anda pada mata kuliah Sejarah Peradapan Islam?
		Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda memahami materi Sejarah Peradapan Islam?
		Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> membantu mengurangi kesulitan Anda dalam mempelajari materi Sejarah Peradapan Islam?
		Apakah penjelasan dari <i>ChatGPT</i> membantu Anda memahami materi Sejarah Peradapan Islam?
		Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda menyusun

		jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradapan Islam?
		Apakah <i>ChatGPT</i> membantu Anda belajar mandiri pada mata kuliah Sejarah Peradapan Islam?
		Apakah belajar menggunakan <i>ChatGPT</i> pada mata kuliah Sejarah Peradapan Islam terasa lebih efektif? Mengapa?
		Apakah materi Sejarah Peradapan Islam lebih cepat dipahami menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
		Apakah <i>ChatGPT</i> membantu memperoleh informasi sejarah Islam dengan cepat?
		Apakah <i>ChatGPT</i> membantu menyelesaikan tugas Sejarah Peradapan Islam lebih cepat?
	<i>Technology Acceptance Model</i>	Bagaimana pendapat Anda tentang penggunaan <i>ChatGPT</i> pada mata kuliah Sejarah Peradapan Islam, apakah mudah digunakan?
		Apakah Anda mengalami kesulitan saat pertama kali menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk mata kuliah Sejarah Peradapan Islam?
		Menurut Anda, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran sejarah Islam?
		Apakah <i>ChatGPT</i> mudah diakses ketika Anda membutuhkan bantuan belajar Sejarah Peradapan Islam?
		Perangkat apa yang biasanya Anda gunakan untuk mengakses <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran sejarah Islam?
		Apakah ada kendala teknis saat menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradapan Islam?
		Apakah <i>ChatGPT</i> membantu

		Anda memperoleh jawaban terkait sejarah Islam dengan cepat?
		Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa atau penjelasan yang diberikan <i>ChatGPT</i> terkait materi sejarah Islam?
		Apakah <i>ChatGPT</i> memudahkan Anda menemukan informasi terkait Sejarah Peradaban Islam?
		Untuk kegiatan belajar apa saja Anda menggunakan <i>ChatGPT</i> pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
		Apakah <i>ChatGPT</i> dapat digunakan pada berbagai materi Sejarah Peradaban Islam?
		Menurut Anda, apakah <i>ChatGPT</i> praktis digunakan dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam	<i>Attention</i> (Perhatian)	Apakah <i>ChatGPT</i> membuat Anda lebih tertarik mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
		Bagaimana pengaruh <i>ChatGPT</i> terhadap fokus belajar Anda pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
		Apakah <i>ChatGPT</i> meningkatkan rasa ingin tahu Anda terhadap sejarah Islam?
		Apakah Anda menjadi lebih aktif mencari informasi terkait sejarah Islam setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
	<i>Relevance</i> (Keterkaitan)	Apakah jawaban <i>ChatGPT</i> sesuai dengan kebutuhan belajar Anda pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
		Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu pembelajaran sejarah Islam di kelas?
		Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> relevan dengan tugas mata kuliah Sejarah Peradaban

		Islam?
		Materi sejarah Islam apa yang paling terbantu dengan <i>ChatGPT</i> ?
	<i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	Apakah <i>ChatGPT</i> membuat Anda lebih percaya diri dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
		Bagaimana pengaruh <i>ChatGPT</i> terhadap kemampuan Anda mengerjakan tugas sejarah Islam?
		Apakah Anda merasa lebih mandiri belajar Sejarah Peradaban Islam setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
		Apakah Anda lebih yakin memahami materi sejarah Islam setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
		Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran sejarah Islam?
		Apakah Anda ingin terus menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam? Mengapa?
		Menurut Anda apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam? Jelaskan.

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Penelitian	: <i>Pemanfaatan ChatGPT untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Peradapann Islam</i>
Tujuan	: Untuk memperoleh data dan informasi mengenai pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Peradapan Islam
Subjek	: Dosen Mata Kuliah

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Sejarah Peradapan Islam
Pemanfaatan <i>ChatGPT</i> pada Mata Kuliah Sejarah	Pandangan terhadap penggunaan <i>ChatGPT</i>	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran di perguruan tinggi?
		Menurut Bapak/Ibu, apakah <i>ChatGPT</i> dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Sejarah Peradapan Islam?
		Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap Peradapan penggunaan AI seperti <i>ChatGPT</i> oleh mahasiswa?
	<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	Menurut Bapak/Ibu, apakah <i>ChatGPT</i> dapat membantu mahasiswa memahami materi Sejarah Peradapan Islam?
		Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas?
		Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> dapat membuat proses belajar mahasiswa menjadi lebih efektif? Jelaskan.
	<i>Perceived Ease of Use</i> (PEOU)	Menurut Bapak/Ibu, apakah <i>ChatGPT</i> mudah digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran?
		Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemudahan akses

Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Peradapan Islam		<i>ChatGPT</i> bagi mahasiswa?
		Apakah <i>ChatGPT</i> dapat digunakan pada berbagai materi Sejarah Peradapan Islam?
	<i>Attention</i> (Perhatian)	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> memengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari Sejarah Peradapan Islam?
		Bagaimana pengaruh penggunaan <i>ChatGPT</i> terhadap perhatian atau fokus belajar mahasiswa?
		Apakah mahasiswa terlihat lebih aktif mencari informasi atau berdiskusi setelah berkembangnya penggunaan AI seperti <i>ChatGPT</i> ?
	<i>Relevance</i> (Keterkaitan)	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> relevan dengan kebutuhan belajar mahasiswa saat ini?
		Apakah <i>ChatGPT</i> dapat membantu mahasiswa memahami materi Sejarah Peradapan Islam yang dipelajari di kelas?
		Bagaimana kesesuaian penggunaan <i>ChatGPT</i> dengan tugas atau kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Peradapan Islam?
	<i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar?
		Bagaimana pengaruh <i>ChatGPT</i> terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas?
		Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa? Jelaskan.
	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Menurut Bapak/Ibu, apakah mahasiswa merasa terbantu dengan adanya <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran?

		Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam belajar?
		Menurut Bapak/Ibu, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa? Jelaskan.
Dampak Penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam Pembelajaran	Dampak Positif	Apa dampak positif penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam menurut Bapak/Ibu?
		Menurut Bapak/Ibu, manfaat apa yang paling terlihat dari penggunaan <i>ChatGPT</i> bagi mahasiswa?
		Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> dapat mendukung proses pembelajaran mahasiswa? Jelaskan.
	Dampak Negatif	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat dampak negatif dari penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran?
		Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> dapat menyebabkan ketergantungan belajar pada mahasiswa?
		Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kemungkinan mahasiswa terlalu bergantung pada jawaban instan dari <i>ChatGPT</i> ?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Identitas Narasumber

Status : Dosen
 Nama : Ibu Nailul Fauziyah
 Hari,Tanggal : Rabu, 3 Juni 2026
 Kode : DNF.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Jadi, manfaat apa Ibu yang paling terlihat untuk mahasiswa ketika menggunakan <i>ChatGPT</i> di pembelajaran?
DNF.RM.1	“Manfaatnya tentu ada, mahasiswa jadi lebih mudah memperoleh informasi dan mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum mereka pahami. Namun, yang menjadi masalah adalah ketika mereka terlalu menggantungkan diri pada <i>ChatGPT</i> . Menurut saya, <i>ChatGPT</i> sebaiknya hanya digunakan sebagai pendamping yang membantu mengarahkan proses belajar, bukan sebagai sumber utama.”
Peneliti	Sejauh mana <i>ChatGPT</i> membantu mahasiswa mengembangkan ide atau jawaban dalam tugas Sejarah Peradaban Islam?
DNF.RM.1	“Untuk mengembangkan ide sebenarnya bisa sangat membantu, terutama jika mahasiswa memberikan prompt yang tepat. Kalau instruksinya jelas dan bagus, maka hasil yang diberikan <i>ChatGPT</i> juga akan lebih baik dan dapat membantu mahasiswa menyusun ide secara lebih terarah.”
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah <i>ChatGPT</i> mudah digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran?
DNF.RM.1	“Ya, sangat mudah. Mudah sekali digunakan oleh mahasiswa.”
Peneliti	Kendala yang terlihat dalam pemanfaatan <i>ChatGPT</i> apa, Ibu?
DNF.RM.1	“Kalau kendala secara teknis hampir tidak ada. Paling kendalanya pada penyesuaian prompt, apakah pertanyaan yang diberikan sudah sesuai atau belum dengan kebutuhan.”
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu mengenai bahasa atau penjelasan dari <i>ChatGPT</i> ?
DNF.RM.1	“Kadang penjelasannya bagus dan sesuai, tetapi masih ada kesalahan-kesalahan pada data atau informasi yang diberikan. Karena itu, hasil dari <i>ChatGPT</i> tetap harus dicek ulang dan tidak

	boleh langsung digunakan begitu saja.”
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Menurut Ibu, penggunaan <i>ChatGPT</i> membuat mahasiswa lebih tertarik mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
DNF.RM.1	“Belum tentu. Mahasiswa biasanya mencari informasi sesuai instruksi tugas saja. Saya kurang yakin mereka akan terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh di luar materi yang sedang dipelajari.”
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> relevan dengan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
DNF.RM.1	“Ya, relevan sebagai alat bantu dalam pembelajaran.”
Peneliti	Kalau penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam tugas atau kegiatan pembelajaran itu sesuai tidak, Bu?
DNF.RM.1	“Tergantung kebutuhan mahasiswa. Jika untuk membantu memahami suatu konsep atau materi tertentu, <i>ChatGPT</i> cukup membantu.”
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana kemandirian mahasiswa saat belajar, apakah perlu arahan lebih jauh dari dosen?
DNF.RM.1	“Mahasiswa tetap harus diarahkan. Mereka perlu memahami batasan-batasan penggunaan <i>ChatGPT</i> yang benar. Jadi tidak bisa dibiarkan begitu saja, tetap harus ada arahan dan pengawasan dari dosen.”
Peneliti	Bagaimana kemampuan mahasiswa setelah bertanya ke <i>ChatGPT</i> dalam memahami pembelajaran SPI?
DNF.RM.1	“Kadang jawaban dari <i>ChatGPT</i> terlihat sangat bagus, tetapi ketika saya tanya langsung pendapat mahasiswa, mereka sering kali blank. Artinya, belum tentu mereka benar-benar memahami isi jawaban tersebut.”
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Apa dampak positif penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam menurut Ibu?
DNF.RM.1	“Dampak positifnya, <i>ChatGPT</i> membantu mengembangkan wawasan mahasiswa. Mereka bisa memperoleh informasi yang mungkin tidak mereka dapatkan dari buku.”
Peneliti	Menurut Ibu, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah SPI?

DNF.RM.1	“Ya, bisa menumbuhkan motivasi belajar. Dengan bantuan teknologi, mahasiswa bisa merasa belajar menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami materi.”
----------	--

Identitas Narasumber

Status	: Dosen
Nama	: Ibu Azharotunnafi
Hari,Tanggal	: Rabu, 3 Juni 2026
Kode	: DNF.RM.1/2
Topik	: 1. Pemanfaatan Chat GPT 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Jadi, manfaat apa Ibu yang paling terlihat untuk mahasiswa ketika menggunakan <i>ChatGPT</i> di pembelajaran?
DAN.RM.1	“ <i>ChatGPT</i> membantu mahasiswa terutama dalam mengubah narasi sejarah menjadi bentuk visual. Dalam mata kuliah saya, mahasiswa menggunakan AI untuk membuat komik sejarah. Jadi, <i>ChatGPT</i> sangat membantu untuk visualisasi peristiwa, tokoh, dan alur cerita sehingga materi sejarah yang awalnya banyak bacaan menjadi lebih menarik.”
Peneliti	Sejauh mana <i>ChatGPT</i> membantu mahasiswa mengembangkan ide atau jawaban dalam tugas Sejarah Peradaban Islam?
DAN.RM.1	“ <i>ChatGPT</i> bisa membantu mengembangkan ide, terutama untuk mencari ide awal atau meringkas materi. Tetapi penggunaannya hanya sebagai penguat dari referensi utama seperti buku atau artikel ilmiah. Mahasiswa tetap harus memahami unsur keilmuan dari tugasnya.”
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Menurut Ibu, apakah <i>ChatGPT</i> mudah digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran?
DAN.RM.1	“Kalau dari segi penggunaan aplikasinya, saya bilang mudah.”
Peneliti	Kendala yang terlihat dalam pemanfaatan <i>ChatGPT</i> apa, Ibu?
DAN.RM.1	“Kendala yang berarti sebenarnya tidak ada. Hanya saja, mahasiswa perlu memiliki skill prompting yang baik. Kalau prompt yang diberikan kurang tepat, hasil yang keluar juga kurang maksimal.”
Peneliti	Bagaimana pendapat Ibu mengenai bahasa atau penjelasan dari <i>ChatGPT</i> ?

DAN.RM.1	“Secara umum bahasa dari <i>ChatGPT</i> mudah dipahami. Namun kadang mahasiswa tidak mengedit kalimat khas AI dan langsung meng-copy bulat-bulat ke tugas mereka.”
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Menurut Ibu, penggunaan <i>ChatGPT</i> dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
DAN.RM.1	“Kalau dikatakan meningkatkan ketertarikan karena adanya <i>ChatGPT</i> , saya kurang setuju. Tetapi <i>ChatGPT</i> dapat membantu mahasiswa agar tidak kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan bacaan sejarah.”
Peneliti	Bagaimana fokus belajar mahasiswa ketika menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
DAN.RM.1	“Kalau dalam presentasi, kadang justru membuat mereka kurang fokus karena terlalu bergantung pada jawaban dari <i>ChatGPT</i> .”
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> relevan dengan mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
DAN.RM.1	“Sesuai, terutama untuk visualisasi materi sejarah. Tetapi untuk narasi atau cerita sejarah, tetap perlu divalidasi karena sejarah membutuhkan sumber yang valid.”
Peneliti	Kalau penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam tugas atau kegiatan pembelajaran itu sesuai tidak, Bu?
DAN.RM.1	“Sesuai jika digunakan sebagai pendukung pembelajaran, misalnya untuk visualisasi atau meringkas materi. Tetapi bukan sebagai sumber utama dalam menyusun tugas.”
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana kemandirian mahasiswa saat belajar, apakah perlu arahan lebih jauh dari dosen?
DAN.RM.1	“Kalau cara penggunaannya sebenarnya mahasiswa sudah bisa. Tetapi yang perlu ditekankan adalah etika penggunaan. Mahasiswa tetap perlu arahan dosen agar memahami batasan dan penggunaan <i>ChatGPT</i> yang benar.”
Peneliti	Bagaimana kemampuan mahasiswa setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam memahami pembelajaran SPI?
DAN.RM.1	“Ada mahasiswa yang mampu menginterpretasikan hasil dari <i>ChatGPT</i> dengan baik dan mencari referensi tambahan. Tetapi ada juga yang hanya copy-paste tanpa memahami isi jawabannya.”
Satisfaction (Kepuasan)	

Peneliti	Apa dampak positif penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam menurut Ibu?
DAN.RM.1	“Dampak positifnya adalah membantu mahasiswa dalam meringkas materi yang banyak dan memvisualisasikan narasi sejarah ke bentuk yang lebih menarik, seperti komik.”
Peneliti	Menurut Ibu, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah SPI?
DAN.RM.1	“Insyaallah bisa meningkatkan motivasi belajar, terutama jika digunakan untuk visualisasi. Materi sejarah yang biasanya dianggap membosankan bisa dikemas menjadi lebih menarik dengan bantuan AI.”

Identitas Narasumber

Status	: Mahasiswa
Nama	: Resti Fauziyah
Kelas	: D
Hari,Tanggal	: Minggu, 17 Mei 2026
Kode	: RFD.RM.1/2
Topik	: 1. Pemanfaatan Chat GPT 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu kamu menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
RFD.RM.1	“Biasanya ketika mendapat tugas dari dosen, soal langsung diketik atau disalin ke <i>ChatGPT</i> . Setelah muncul jawabannya, jawaban itu dijadikan acuan. Ada yang dipakai, ada juga yang tidak semuanya dipakai.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu kamu belajar mandiri pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
RFD.RM.2	“Ya kayak, misal kayak resume-resume gitu sih.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu memperoleh informasi sejarah Islam dengan cepat?
RFD.RM.2	“Ya... membantu aja sih, biasanya kalau kita pakai <i>ChatGPT</i> kalau emang bener-bener udah mentok.”
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Menurut kamu apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami oleh

	mahasiswa dalam pembelajaran sejarah Islam?
RFD.RM.1	“Ada yang kalau saya sih kurang.”
Peneliti	Apakah ada kendala teknis saat menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam?
RFD.RM.1	“Kadang pas kita nyuruh sesuatu, hasil yang muncul enggak sesuai. Terus kadang ada yang dobel-dobel kata-katanya.”
Peneliti	Bagaimana pendapat kamu tentang bahasa atau penjelasan yang diberikan <i>ChatGPT</i> terkait materi sejarah Islam?
RFD.RM.1	“Kadang ada yang kurang pas sih. Bahasanya kadang ada yang janggal dari kalimat-kalimatnya. Jadi kita harus benerin dulu.”
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi ketertarikan kamu dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
RFD.RM.2	“Ini sih, karena mudah nyarinya.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> meningkatkan rasa ingin tahu Anda terhadap sejarah Islam?
RFD.RM.2	“Iyaa, tapi kadang aku masih ragu sama jawabannya, jadi aku nyari-nyari lagi.”
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> relevan dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
RFD.RM.2	“Ya, ada sesuai ya... sesuai sih.”
Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan pemanfaatan <i>ChatGPT</i> ?
RFD.RM.2	“Analisis... resume.”
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi rasa percaya diri kamu dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?
RFD.RM.2	“Kalau SPI karena saya jarang megang SPI, jadi kalau cari di <i>ChatGPT</i> tahu, tapi kalau saya kurang paham ya makanya saya tanya.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membuat kamu lebih mandiri belajar Sejarah Peradaban Islam?
RFD.RM.2	“Ya, kadang.”
Peneliti	Berarti kamu memastikan lagi jawaban itu, tidak serta-merta

	menerima begitu saja?
RFD.RM.2	“Iyaa kak.”
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
RFD.RM.2	“Ya... kadang ada ragunya, kadang enggak. Tapi kadang ya ragu-ragu kayak, bener enggak ya.”
Peneliti	Apakah kamu selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran SPI?
RFD.RM.2	“Iyaa, karena kadang kita masih bingung, terus kita tanya <i>ChatGPT</i> .”
Peneliti	Menurut kamu apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah ini?
RFD.RM.2	“Membantu, sih.”

Identitas Narasumber

Status	: Mahasiswa
Nama	: Moh. Alfian Efendi
Kelas	: D
Hari, Tanggal	: Minggu, 17 Mei 2026
Kode	: MAED.RM.1/2
Topik	: 1. Pemanfaatan Chat GPT 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
Perceived Usefulness (PU)	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu mempermudah proses belajar kamu pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
MAED.RM.1	“Iya, membantu. Biasanya saya belajar dari buku dulu. Kalau ada yang kurang saya pahami, baru tanya ke <i>ChatGPT</i> . Jadi <i>ChatGPT</i> itu pembantu untuk memahami materi yang belum saya mengerti.”
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu kamu memahami materi SPI?
MAED.RM.1	“Kalau di buku kadang penjelasannya panjang dan bikin bingung. Kalau di <i>ChatGPT</i> penjelasannya lebih langsung ke inti, lebih detail, dan lebih mudah dipahami.”
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu kamu menyusun jawaban tugas?

MAED.RM.1	“ <i>ChatGPT</i> membantu, tapi hasilnya tergantung prompt. Kalau prompt yang saya masukkan jelas, jawabannya juga lebih bagus dan sesuai kebutuhan tugas.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu belajar mandiri?
MAED.RM.1	“Iya, membantu. Biasanya kalau bingung tentang tugas atau materi, saya tanya <i>ChatGPT</i> dulu untuk mendapat gambaran awal, lalu saya olah sendiri.”
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Menurut kamu, apakah <i>ChatGPT</i> mudah digunakan dalam pembelajaran SPI?
MAED.RM.1	“Mudah. <i>ChatGPT</i> memudahkan saya memahami cerita atau materi yang sulit.”
Peneliti	Kendala apa yang pernah kamu alami saat menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
MAED.RM.1	“Kendalanya kadang sumber referensinya kurang jelas. Selain itu, kalau buat prompt seperti tugas komik itu susah. Kadang sudah mencoba beberapa kali tapi hasilnya tetap kurang sesuai.”
Peneliti	Bagaimana pendapatmu tentang bahasa atau penjelasan dari <i>ChatGPT</i> ?
MAED.RM.1	“Bahasanya mudah dipahami dan jelas. Bahkan kalau kita minta dijelaskan dengan bahasa sederhana, <i>ChatGPT</i> bisa menyesuaikan.”
<i>Attention (Perhatian)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membuat kamu lebih tertarik mempelajari SPI?
MAED.RM.2	“Tertarik sih, karena kalau saya sudah bingung pakai buku atau malas baca, saya langsung ke <i>ChatGPT</i> . <i>ChatGPT</i> bisa menyimpulkan cerita jadi lebih mudah dipahami.”
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> mendorong kamu mencari informasi sejarah Islam lebih aktif?
MAED.RM.2	“Kalau dari buku saya belum bisa menyimpulkan dengan jelas, saya masukkan materinya ke <i>ChatGPT</i> lalu minta diringkas. Itu membantu saya mencari informasi lebih lanjut.”
<i>Relevance (Keterkaitan)</i>	
Peneliti	Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> sesuai dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah SPI?
MAED.RM.2	“Sesuai. Karena materi SPI banyak berupa sejarah dan cerita, jadi <i>ChatGPT</i> membantu menjelaskan dan mencerna materi.”

Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan <i>ChatGPT</i> ?
MAED.RM.2	“Yang paling terbantu itu untuk resume atau menyimpulkan cerita. Jadi materi lebih cepat dipahami.”
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membuat kamu lebih percaya diri dalam memahami materi SPI?
MAED.RM.2	“Kalau secara umum lebih percaya karena penjelasannya jelas dan mudah dipahami. Tapi khusus sejarah, saya tetap harus cek buku dulu karena belum tentu semuanya benar.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu kamu belajar lebih mandiri?
MAED.RM.2	“Iya, membantu. <i>ChatGPT</i> membantu meresume dan memperjelas materi, jadi saya bisa belajar sendiri saat ada bagian yang belum dipahami.”
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana perasaanmu setelah belajar SPI menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
MAED.RM.2	“Saya merasa terbantu. Kalau ada materi yang belum dipahami, bisa langsung ditanyakan ke <i>ChatGPT</i> . Rasanya seperti bertanya ke orang yang ahli, tapi lewat teknologi.”
Peneliti	Apa manfaat terbesar yang kamu rasakan?
MAED.RM.2	“Manfaat terbesar adalah membuat saya lebih mudah memahami materi.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar SPI?
MAED.RM.2	“Kalau hanya mengandalkan <i>ChatGPT</i> kurang bagus karena bisa mengurangi literasi membaca buku. Tapi sebagai pendukung untuk memahami materi yang sulit, <i>ChatGPT</i> bisa membantu meningkatkan motivasi belajar.”

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa
 Nama : Mohammad Akmal Fatih Arzaqi
 Kelas : A
 Hari, Tanggal : Minggu, 17 Mei 2026
 Kode : MAFAA.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
-------------	-------------------

<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara kamu memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi SPI?
MAFAA.RM.1	Saya pakai <i>ChatGPT</i> untuk merapikan tulisan atau struktur tugas seperti makalah.
Peneliti	Bagaimana kamu memastikan jawaban <i>ChatGPT</i> sesuai materi?
MAFAA.RM.1	Saya cek lagi dengan buku, jurnal, atau sumber lain dari dosen.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu menyusun jawaban tugas?
MAFAA.RM.1	Saya pakai untuk membuat outline, misalnya tugas komik.
Peneliti	Apakah materi lebih cepat dipahami dengan <i>ChatGPT</i> ?
MAFAA.RM.1	Bisa dipahami, tapi masih kurang detail dan belum terlalu menjabarkan.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> mudah digunakan dalam SPI?
MAFAA.RM.1	Mudah digunakan.
Peneliti	Apakah ada kendala?
MAFAA.RM.1	Kadang hasilnya kurang relevan dengan materi dosen.
Peneliti	Bagaimana cara menyesuaikan prompt?
MAFAA.RM.1	Saya kirim dulu materi, lalu saya tanyakan ulang agar lebih jelas.
Peneliti	Apakah ada kendala teknis?
MAFAA.RM.1	Tidak ada dari sistem, hanya internet atau perangkat kadang bermasalah.
Peneliti	Bagaimana bahasa <i>ChatGPT</i> ?
MAFAA.RM.1	Mudah dipahami, bisa disederhanakan jika diminta.
<i>Attention (Perhatian)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membuat lebih tertarik belajar SPI?
MAFAA.RM.1	Iya, karena membantu mencari referensi tugas seperti komik.
Peneliti	Apakah lebih aktif mencari informasi?
MAFAA.RM.1	Iya, saya jadi mencari sumber lain untuk memperdalam.
<i>Relevance (Keterkaitan)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> sesuai kebutuhan belajar SPI?
MAFAA.RM.1	Sesuai, tapi kadang perlu dicek lagi dengan RPS atau dosen.
Peneliti	Tugas apa yang paling terbantu?
MAFAA.RM.1	Makalah dan penyusunan outline.

Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> meningkatkan percaya diri?
MAFAA.RM.1	Sedikit membantu, tapi tetap harus dicek ulang.
Peneliti	Apakah belajar lebih mandiri?
MAFAA.RM.1	Iya, tapi tetap saya konfirmasi ke dosen atau buku.
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana perasaan setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
MAFAA.RM.1	Terbantu, terutama untuk tugas makalah.
Peneliti	Manfaat terbesar?
MAFAA.RM.1	Mempermudah penyusunan makalah dan outline.
Peneliti	Apakah meningkatkan motivasi belajar?
MAFAA.RM.1	Iya, tapi tetap harus dibandingkan dengan sumber lain agar tidak tergantung.

Identitas Narasumber

Status	: Mahasiswa
Nama	: Ahmad Ufuqil Mubin Hidayat
Kelas	: A
Hari,Tanggal	: Minggu, 17 Mei 2026
Kode	: AUMHA.RM.1/2
Topik	: 1. Pemanfaatan Chat GPT 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
Perceived Usefulness (PU)	
Peneliti	Bagaimana kamu memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam belajar sejarah?
AUMHA.RM.1	Saya pakai untuk mencari garis besar, timeline, dan kejadian penting sejarah.
Peneliti	Bagaimana memastikan kebenaran informasi <i>ChatGPT</i> ?
AUMHA.RM.1	Saya cek ulang lewat YouTube, buku dari RPS, dan e-book.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu tugas SPI?
AUMHA.RM.1	Saya gunakan untuk mencari sumber awal lalu saya susun dengan bahasa sendiri.
Peneliti	Apakah lebih cepat dipahami?
AUMHA.RM.1	Kurang detail, jadi saya lebih suka penjelasan langsung dari

	video.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> mudah digunakan?
AUMHA.RM.1	Mudah, tapi tetap tergantung prompt.
Peneliti	Apakah ada kendala?
AUMHA.RM.1	Kadang referensi tidak sesuai atau tidak valid.
Peneliti	Bagaimana cara menyesuaikan prompt?
AUMHA.RM.1	Saya pakai pertanyaan utama lalu ditambah penjelasan dalam tanda kurung agar lebih spesifik.
Peneliti	Apakah mahasiswa mudah memahami <i>ChatGPT</i> ?
AUMHA.RM.1	Tidak semua, masih perlu sumber lain.
<i>Attention (Perhatian)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> meningkatkan ketertarikan belajar SPI?
AUMHA.RM.1	Iya, membantu mencari gambaran awal sejarah.
Peneliti	Apakah mendorong mencari informasi lebih aktif?
AUMHA.RM.1	Iya, saya jadi ingin mencari sumber lain lebih dalam.
<i>Relevance (Keterkaitan)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> sesuai kebutuhan belajar?
AUMHA.RM.1	Sesuai, tapi harus dikontrol agar tidak hanya instan menjawab tugas.
Peneliti	Tugas apa yang paling terbantu?
AUMHA.RM.1	Resume dan rangkuman materi.
<i>Confidence (Kepercayaan Diri)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> meningkatkan kepercayaan diri?
AUMHA.RM.1	Ya, jika sudah dicek dengan sumber lain.
Peneliti	Apakah hasil <i>ChatGPT</i> sering tepat?
<i>Satisfaction (Kepuasan)</i>	
Peneliti	Bagaimana perasaan setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
AUMHA.RM.1	Puas karena mudah mencari informasi tambahan.
Peneliti	Manfaat terbesar?
AUMHA.RM.1	Membantu mencari garis besar dan memperdalam materi.
Peneliti	Apakah meningkatkan motivasi belajar?
AUMHA.RM.1	Iya, karena bisa menggali informasi lebih luas.

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa

Nama : Nur Laelly Ana Ahkwalika
 Kelas : F
 Hari,Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
 Kode : NLAAF.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait sejarah peradaban?
NLAAF.RM.1	“Saya pakai <i>ChatGPT</i> untuk mencari materi presentasi kalau tidak ada buku yang diwajibkan dosen.”
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda memahami materi?
NLAAF.RM.1	“Lebih mudah karena penjelasannya lebih bisa dipahami dibanding buku.”
Peneliti	Bagaimana cara memastikan jawaban <i>ChatGPT</i> benar?
NLAAF.RM.1	“Saya cek ke jurnal, kalau sama berarti benar.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu memahami materi lebih cepat?
NLAAF.RM.1	“Iya, karena bahasanya lebih mudah dipahami.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membantu tugas?
NLAAF.RM.1	“Iya, terutama untuk mencari penjelasan tambahan dari buku yang kurang jelas.”
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> mudah digunakan?
NLAAF.RM.1	“Iya, mudah digunakan dan bisa ditanya ulang kalau belum paham.”
Peneliti	Kendala penggunaan <i>ChatGPT</i> ?
NLAAF.RM.1	“Tidak ada kendala berarti.”
Peneliti	Bagaimana bahasa <i>ChatGPT</i> ?
NLAAF.RM.1	“Bahasanya menyesuaikan dan mudah dipahami.”
Peneliti	Mengapa <i>ChatGPT</i> sering dipilih?
NLAAF.RM.1	“Karena lebih cepat, ringkas, dan bisa dijelaskan ulang.”
<i>Attention (Perhatian)</i>	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membuat lebih tertarik belajar SPI?
NLAAF.RM.2	“Iya, karena jadi lebih paham dan bisa menggali informasi lebih dalam.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> membuat lebih aktif mencari informasi?

NLAAF.RM.2	“Tergantung diri sendiri, kalau ingin tahu lebih dalam jadi lebih aktif.”
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> sesuai kebutuhan belajar SPI?
NLAAF.RM.2	“Sesuai karena buku kurang lengkap, jadi <i>ChatGPT</i> membantu.”
Peneliti	Materi apa yang paling terbantu?
NLAAF.RM.2	“Semua materi teori.”
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> meningkatkan kepercayaan diri?
NLAAF.RM.2	“Iya, karena saya jadi lebih paham dan sudah cek ke jurnal.”
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana perasaan setelah menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
NLAAF.RM.2	“Saya lebih paham dan mengerti materi.”
Peneliti	Manfaat terbesar <i>ChatGPT</i> ?
NLAAF.RM.2	“Membantu memahami sejarah peradaban Islam.”
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> meningkatkan motivasi belajar?
NLAAF.RM.2	“Iya, karena jadi lebih paham dan ingin belajar lebih lanjut.”

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa
 Nama : Nasywa Jilan Nazhifah
 Kelas : B
 Hari,Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
 Kode : NJNB.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
Perceived Usefulness (PU)	
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan Chat GPT dalam mencari informasi terkait sejarah peradaban Islam?
NJNB.RM.1	Hmm... cara saya memanfaatkannya itu biasanya buat cari gambaran awal dulu tentang materinya. Jadi sebelum baca buku yang tebal-tebal itu, saya biasanya nanya dulu ke Chat GPT buat minta penjelasan singkat atau garis besar sejarahnya. Misalnya kayak runtutan peristiwa atau penyebab terjadinya suatu peristiwa dalam sejarah Islam. Setelah itu baru saya lanjut baca buku atau materi dari dosen biar lebih paham detailnya.

Peneliti	Bagaimana Anda memastikan jawaban dari Chat GPT sesuai dengan materi yang dipelajari?
NJNB.RM.1	Kalau saya sih biasanya dicocokkan dulu sama materi yang dijelaskan dosen atau yang ada di RPS. Terus kadang juga saya lihat dari buku atau jurnal. Jadi enggak langsung percaya penuh sama jawaban dari Chat GPT. Saya pakai itu lebih buat pembandingan aja supaya lebih yakin sama materinya.
Peneliti	Bagaimana Chat GPT membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
NJNB.RM.1	Chat GPT itu cukup membantu sih buat nyusun tugas. Kadang saya bingung mulai nulis dari mana, apalagi kalau tugasnya esai atau makalah. Nah, biasanya saya minta bantu dibuatkan kerangka atau poin-poin pentingnya dulu. Jadi saya lebih gampang nyusun isi tugas pakai bahasa sendiri.
Peneliti	Sumber apa yang biasanya Anda gunakan untuk membandingkan jawaban dari Chat GPT?
NJNB.RM.1	Biasanya saya bandingin sama jurnal di Google Scholar, terus buku dari perpustakaan kampus juga. Kadang lihat artikel atau video penjelasan di YouTube kalau materinya susah dipahami. Jadi biar enggak cuma satu sumber aja.
Peneliti	Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami menggunakan Chat GPT? Mengapa?
NJNB.RM.1	Menurut saya iya sih, lebih cepat dipahami. Soalnya bahasa di Chat GPT itu lebih sederhana dibanding bahasa di buku yang kadang terlalu formal. Jadi kalau ada istilah yang susah, biasanya Chat GPT bisa jelasin dengan bahasa yang lebih gampang dimengerti mahasiswa semester awal kayak saya.
Peneliti	Bagaimana cara Anda mengecek kebenaran informasi yang diberikan oleh Chat GPT?
NJNB.RM.1	Hmm... biasanya saya cek ulang di Google atau jurnal. Kalau ada data kayak tahun kejadian atau nama tokoh sejarah, saya cari lagi apakah sama atau enggak. Soalnya kadang Chat GPT juga bisa salah, jadi harus tetap dicek lagi.
Peneliti	Menurut Anda, perlu atau tidak melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban dari Chat GPT? Mengapa?
NJNB.RM.1	Sangat perlu sih. Karena Chat GPT itu kan AI, jadi kadang jawabannya ada yang kurang tepat atau kurang lengkap. Kalau langsung dipakai tanpa dicek ulang takutnya malah salah pas dipakai buat tugas atau presentasi.
Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda temukan saat memanfaatkan Chat GPT untuk mencari informasi Sejarah Islam?
NJNB.RM.1	Kendalanya itu kadang referensi yang dikasih kurang jelas atau malah ada yang enggak ditemukan pas dicari lagi. Pernah juga jawabannya terlalu umum, jadi saya harus nanya ulang lebih detail supaya sesuai sama yang saya butuhkan.

Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan atau perintah kepada Chat GPT agar jawaban yang diberikan sesuai kebutuhan pelajar?
NJNB.RM.1	Biasanya saya bikin pertanyaannya lebih spesifik. Jadi enggak cuma “jelaskan sejarah Bani Umayyah”, tapi saya tambahkan bagian apa yang ingin dijelaskan. Kadang saya juga kasih contoh atau bilang pakai bahasa yang sederhana supaya jawabannya lebih mudah dipahami.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan Chat GPT ini mudah dipahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Islam?
NJNB.RM.1	Iya, menurut saya mudah dipahami sih. Cara pakainya juga gampang karena tinggal ngetik pertanyaan aja. Tapi ya tetap harus pintar milih jawaban dan jangan langsung percaya semuanya. Jadi mahasiswa tetap harus baca sumber lain juga.
Peneliti	Mengapa <i>ChatGPT</i> lebih sering dipilih atau tidak dipilih dibandingkan sumber belajar lainnya?
NJNB.RM.1	Kalau saya kak, <i>ChatGPT</i> itu lebih sering dipilih karena cepat sama praktis. Jadi misalnya lagi butuh materi cepet, tinggal nanya aja terus langsung keluar jawabannya. Enggak perlu cari-cari buku dulu atau buka banyak website. Apalagi bisa dipakai kapan aja, jadi lebih enak buat mahasiswa. Tapi kadang juga enggak dipilih kalau tugasnya harus detail banget atau dosen nyuruh pakai sumber buku asli sama jurnal. Soalnya kalau materi yang terlalu dalam, saya biasanya tetap lebih percaya sama buku atau penjelasan dosen.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda dalam memanfaatkan <i>ChatGPT</i> saat belajar mandiri maupun saat mengerjakan tugas?
NJNB.RM.1	Hmm... kalau saya kak biasanya pakai <i>ChatGPT</i> buat teman belajar aja sih. Misalnya habis baca materi terus saya tanya lagi ke <i>ChatGPT</i> biar lebih paham. Kadang saya juga minta dibuatkan pertanyaan atau kuis kecil buat ngetes diri sendiri. Kalau buat tugas, biasanya saya pakai buat bantu nyusun kalimat atau cari ide awal. Tapi enggak langsung copas gitu, paling saya pahami dulu terus saya tulis ulang pakai bahasa sendiri.
Peneliti	Apakah ada kendala teknis saat menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
NJNB.RM.1	Ada sih kak kadang-kadang. Apalagi kalau pakai yang gratis, itu suka lemot atau tiba-tiba error. Kadang juga pas chat-nya udah panjang banget, <i>ChatGPT</i> malah kayak lupa sama pertanyaan awal saya. Jadi saya harus jelasin lagi dari awal biar jawabannya sesuai sama yang saya maksud.
Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda alami saat memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam proses pembelajaran?
NJNB.RM.1	Hmm... kalau menurut saya kak, kadang jawabannya itu terlalu panjang dan muter-muter. Jadi pas dibaca malah bikin bingung

	sendiri. Terus kalau bahas sejarah Islam yang ada banyak pendapat, biasanya jawabannya terlalu umum atau netral. Jadi saya masih harus cari lagi di YouTube, jurnal, atau tanya teman biar lebih ngerti.
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa atau penjelasan yang diberikan <i>ChatGPT</i> terkait materi sejarah Islam?
NJNB.RM.1	Menurut saya kak, bahasanya cukup gampang dipahami sih dibanding bahasa di buku. Soalnya kalau buku sejarah itu kadang bahasanya formal banget. Nah kalau di <i>ChatGPT</i> lebih enak dibaca dan bisa disesuaikan juga. Misalnya kita minta pakai bahasa sederhana, biasanya jawabannya jadi lebih mudah dipahami mahasiswa semester awal kayak saya.
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Apakah pemanfaatan <i>ChatGPT</i> memengaruhi ketertarikan Anda dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
NJNB.RM.2	Lumayan bikin saya lebih tertarik sih, Kak. Soalnya dulu saya nganggep sejarah itu membosankan karena isinya tahun dan nama tokoh terus. Saya mikirnya soalnya kalau Sejarah tuh dibayangkan saya yaa itu kak buku tebal tebal, tulisan banyak, jadi kurang tertarik gitu bacanya. Soalnya aku males baca juga sih kak. Cuma itu kak pas ada chat gpt kan jadi bisa minta garis besarnya aja tuh atau alurnya. Jadi ga begitu males bacanya.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> mendorong Anda mencari informasi terkait sejarah Islam secara lebih aktif?
NJNB.RM.2	Hmm... biasanya karena <i>ChatGPT</i> suka kasih fakta atau cerita yang bikin penasaran kak. Jadi habis baca jawaban dari <i>ChatGPT</i> , saya suka lanjut nyari lagi di Google, jurnal, atau YouTube. Jadi menurut saya <i>ChatGPT</i> itu lebih kayak awal buat memancing rasa ingin tahu saya supaya cari informasi lain yang lebih lengkap.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Bagaimana kesesuaian pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
NJNB.RM.2	Kalau menurut saya sih cocok banget, Kak, sama kebutuhan belajar mahasiswa sekarang. Soalnya kan sekarang apa-apa serba digital ya. Jadi kayak lebih gampang juga nyari informasi. Hmm... apalagi di mata kuliah Sejarah Peradaban Islam itu kan materinya banyak banget dan kadang bikin bingung. Nah, <i>ChatGPT</i> ini bantu banget buat nyari gambaran awalnya dulu. Jadi saya enggak langsung bingung pas baca buku. Terus juga, eee... kalau biasanya kita lama nyari pengertian atau latar belakang suatu sejarah di buku, sekarang jadi lebih cepat. Jadi waktu belajarnya bisa dipakai buat memahami isi materinya lagi, bukan cuma sibuk cari arti atau penjelasan dasar aja.
Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan pemanfaatan

	<i>ChatGPT</i> dan mengapa?
NJNB.RM.2	Kalau saya paling kebantu itu pas bikin makalah sama persiapan presentasi, Kak. Soalnya materi SPI itu luas banget ya, dari Dinasti Umayyah, Abbasiyah, sampai kerajaan-kerajaan Islam lainnya. Kadang tuh saya bingung mulai dari mana. Nah, biasanya saya tanya dulu ke <i>ChatGPT</i> kayak, “Tolong jelaskan garis besar materi ini,” gitu. Jadi lebih kebayang urutannya. Hmm... terus kalau buat makalah juga kebantu buat nyusun poin-poin pentingnya. Tapi ya bukan langsung copas juga sih, lebih ke buat referensi awal aja biar saya ngerti arah pembahasannya.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> memengaruhi rasa percaya diri Anda dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?
NJNB.RM.2	Lumayan ngaruh sih, Kak, ke rasa percaya diri saya. Soalnya sebelum masuk kelas biasanya saya baca atau cari ringkasan materi dulu di <i>ChatGPT</i> . Jadi pas dosen jelasin tuh saya kayak udah punya gambaran awalnya. Hmm... jadi enggak terlalu bingung dan enggak terlalu takut kalau tiba-tiba ditanya dosen. Terus kalau teman presentasi juga saya jadi lebih ngerti materi yang dibahas. Ya walaupun kadang masih salah atau lupa dikit-dikit, tapi setidaknya saya lebih berani buat jawab atau ikut diskusi.
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
NJNB.RM.2	Perasaannya hmm... lebih lega sih, Kak. Karena materi yang awalnya saya pikir susah ternyata bisa lebih gampang dipahami. Jadi kayak ada rasa puas gitu pas akhirnya ngerti alur sejarahnya. Terus belajar sejarah juga jadi enggak terlalu membosankan. Soalnya biasanya kalau cuma baca buku itu saya cepat ngantuk atau bingung. Nah, kalau lewat <i>ChatGPT</i> tuh kayak lebih santai penjelasannya, jadi saya lebih nyaman belajar.
Peneliti	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Islam?
NJNB.RM.2	Manfaat paling besar menurut saya itu, hmm... jadi lebih hemat waktu sama lebih gampang memahami materi, Kak. Soalnya kita bisa langsung tanya hal yang enggak dipahami tanpa harus nyari lama di buku. Terus juga membantu saya nyusun tugas. Misalnya bingung bikin pendahuluan atau nyusun isi makalah, <i>ChatGPT</i> bisa kasih contoh atau gambaran. Jadi saya tinggal ngembangin lagi pakai bahasa sendiri.
Peneliti	Apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam? Mengapa?
NJNB.RM.2	Enggak selalu sih, Kak. Tapi cukup sering saya pakai. Biasanya

	saya pakai kalau lagi bingung sama materi atau lagi nyari penjelasan tambahan. Kalau untuk sumber utama tetap dari buku sama penjelasan dosen. <i>ChatGPT</i> tuh lebih kayak alat bantu aja. Soalnya kalau cuma ngandelin <i>ChatGPT</i> terus juga kadang takut ada informasi yang kurang tepat. Jadi tetap harus dicek lagi ke sumber lain.
Peneliti	Menurut Anda, apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam? Jelaskan.
NJNB.RM.2	Iya, menurut saya membantu banget, Kak. Soalnya awalnya saya nganggep sejarah itu pelajaran yang susah dan banyak hafalannya. Tapi setelah pakai <i>ChatGPT</i> jadi lebih gampang dipahami, jadi saya lebih semangat belajar. Hmm... mungkin karena penjelasannya lebih santai dan bisa disesuaikan juga ya sama yang kita mau. Jadi kalau enggak paham tinggal tanya lagi. Nah, dari situ saya jadi lebih tertarik buat cari tahu lebih dalam tentang sejarah Islam.

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa
 Nama : Mawaddah Siti Nurkhasanah
 Kelas : B
 Hari,Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
 Kode : MSNB.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait Sejarah Peradaban Islam?
MSNB.RM.1	Hmm... biasanya saya pakai <i>ChatGPT</i> itu pas lagi bingung mulai

	belajar dari mana, Kak. Misalnya dosen habis jelasin materi terus saya masih belum kebayang alurnya, nah saya coba tanya ke <i>ChatGPT</i> pakai bahasa yang simpel. Kadang saya nanya kayak, “Ini sebenarnya cerita intinya apa sih?” atau “Kenapa peristiwa ini bisa terjadi?” Jadi saya lebih pakai buat bantu memahami gambaran besarnya dulu. Soalnya kalau langsung baca buku tuh saya suka pusing sendiri karena banyak tulisan dan nama tokoh. Jadi ya... <i>ChatGPT</i> itu kayak bantu nerjemahin materi biar lebih gampang saya pahami dulu sebelum lanjut baca lagi.
Peneliti	Bagaimana Anda memastikan jawaban dari <i>ChatGPT</i> sesuai dengan materi yang dipelajari?
MSNB.RM.1	Eee... biasanya saya lihat dulu apakah penjelasannya nyambung sama yang dijelasin dosen di kelas atau enggak. Kadang saya buka PPT dosen atau lihat catatan teman juga. Kalau isi dari <i>ChatGPT</i> beda jauh, nah biasanya saya jadi ragu. Terus saya cari lagi di internet atau video penjelasan lain. Soalnya saya juga takut kalau langsung percaya semuanya. Jadi ya paling enggak saya pastiin dulu inti materinya sama.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
MSNB.RM.1	Kalau tugas tuh jujur yang paling membantu itu pas saya bingung mau mulai nulis dari mana, Kak. Kadang saya udah baca materi tapi tetap blank. Nah biasanya saya minta contoh penjelasan atau minta dibuatkan poin-poin dulu. Dari situ saya jadi kepikiran mau nulis apa. Tapi saya enggak langsung copy juga sih, paling saya ubah lagi pakai bahasa sendiri biar lebih nyambung sama cara saya ngomong atau cara saya ngerti materi itu tadi.
Peneliti	Sumber apa yang biasanya Anda gunakan untuk membandingkan jawaban dari <i>ChatGPT</i> ?
MSNB.RM.1	Hmm... paling sering ya Google sama YouTube sih, Kak. Kadang juga lihat jurnal kalau memang tugasnya serius. Tapi jujur saya lebih sering lihat penjelasan video karena lebih gampang dipahami. Kalau ada penjelasan yang sama dari beberapa sumber, biasanya saya jadi lebih yakin jawabannya benar.
Peneliti	Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami menggunakan <i>ChatGPT</i> ? Mengapa?
MSNB.RM.1	Menurut saya iya sih, lebih cepat. Soalnya <i>ChatGPT</i> itu jawabannya langsung ke inti. Jadi kayak... enggak muter-muter terlalu panjang. Kalau buku kan kadang penjelasannya formal banget, terus saya jadi harus baca ulang beberapa kali. Nah kalau di <i>ChatGPT</i> saya bisa bilang, “Tolong jelasin pakai bahasa sederhana,” jadi lebih masuk ke saya.
Peneliti	Bagaimana cara Anda mengecek kebenaran informasi yang

	diberikan <i>ChatGPT</i> ?
MSNB.RM.1	Biasanya saya cari ulang kata kuncinya di Google, Kak. Misalnya nama tokoh atau tahun kejadian. Kadang saya juga lihat apakah informasi itu muncul juga di website lain atau enggak. Kalau ternyata beda-beda, nah saya jadi enggak langsung percaya sama <i>ChatGPT</i> . Jadi harus dicek lagi.
Peneliti	Menurut Anda perlu atau tidak melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban dari <i>ChatGPT</i> ? Mengapa?
MSNB.RM.1	Iya, perlu banget sih. Karena ya... kadang <i>ChatGPT</i> itu jawabannya meyakinkan banget padahal ternyata ada yang salah. Saya pernah ngalamin pas cari tahun suatu peristiwa, ternyata beda sama yang dijelaskan dosen. Jadi semenjak itu saya enggak langsung percaya penuh lagi. Tetap harus dicek ulang biar aman.
Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda temukan saat memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk mencari informasi sejarah Islam?
MSNB.RM.1	Hmm... kadang jawabannya terlalu umum sih, Kak. Jadi saya ngerasa kurang detail. Pernah juga nama tokohnya ketuker atau tahunnya beda. Terus kadang kalau pertanyaan saya kurang jelas, jawabannya malah jadi ngelantur ke mana-mana. Jadi memang harus sabar pas nanya.
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan atau perintah kepada <i>ChatGPT</i> agar jawaban yang diberikan sesuai kebutuhan belajar?
MSNB.RM.1	Hmm... biasanya saya jelasin dulu maksud pertanyaannya, Kak. Jadi enggak langsung singkat banget. Misalnya kalau saya bingung tentang suatu materi, saya bilang juga bagian mana yang saya enggak ngerti. Kadang saya tambahkan kayak “tolong jelaskan dengan bahasa sederhana” atau “buat poin-poin pentingnya aja.” Soalnya kalau pertanyaannya terlalu umum tuh jawabannya kadang malah melebar ke mana-mana dan bikin tambah bingung.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran sejarah Islam?
MSNB.RM.1	Iya sih menurut saya cukup mudah dipahami. Soalnya penjelasannya bisa disesuaikan sama yang kita mau. Misalnya kalau bahasanya terlalu formal, kita bisa minta dijelaskan ulang pakai bahasa yang lebih santai. Jadi mahasiswa yang mungkin malas baca buku panjang juga lebih gampang ngerti lewat <i>ChatGPT</i> ini.
Peneliti	Mengapa <i>ChatGPT</i> lebih sering dipilih atau tidak dipilih dibandingkan sumber belajar lainnya?
MSNB.RM.1	Kalau dipilih tuh mungkin karena lebih praktis ya, Kak. Tinggal ngetik langsung keluar jawabannya. Jadi hemat waktu juga. Apalagi kalau lagi buru-buru ngerjain tugas. Tapi ada juga yang enggak terlalu suka pakai karena takut jawabannya salah atau kurang jelas sumbernya. Jadi ya ada plus minusnya juga menurut saya.

<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda dalam memanfaatkan <i>ChatGPT</i> saat belajar mandiri maupun saat mengerjakan tugas?
MSNB.RM.1	Eee... kalau saya biasanya pakai buat bantu memahami materi yang belum saya ngerti. Kadang habis baca materi terus masih bingung, nah saya tanya lagi ke <i>ChatGPT</i> . Kalau buat tugas, biasanya saya minta dibantu buat nyari ide atau bikin rangkuman awal dulu. Jadi saya lebih gampang nyusun jawabannya sendiri setelah itu.
Peneliti	Apakah ada kendala teknis saat menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
MSNB.RM.1	Ada sih kadang, Kak. Paling sering ya masalah internet. Kalau sinyal jelek jadi lama loading-nya. Terus pernah juga tiba-tiba error atau enggak bisa dipakai pas lagi banyak yang akses. Jadi lumayan ganggu kalau lagi butuh cepat.
Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda alami saat memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam proses pembelajaran?
MSNB.RM.1	Hmm... kadang saya jadi terlalu bergantung juga sih. Jadi pas ada tugas langsung buka <i>ChatGPT</i> dulu. Terus kadang jawabannya kelihatannya benar semua padahal pas dicek ada yang kurang tepat. Jadi kalau enggak hati-hati bisa salah paham sama materinya.
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa atau penjelasan yang diberikan <i>ChatGPT</i> terkait materi sejarah Islam?
MSNB.RM.1	Menurut saya bahasanya enak dipahami sih, Kak. Enggak terlalu berat kayak bahasa di buku kuliah. Jadi lebih nyaman dibaca. Kadang juga penjelasannya runtut, jadi saya lebih gampang ngikutin alur ceritanya. Tapi ya kadang ada juga yang terlalu panjang penjelasannya jadi saya baca bagian pentingnya aja.
<i>Attention (Perhatian)</i>	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> memengaruhi ketertarikan Anda dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
MSNB.RM.2	Lumayan bikin saya lebih tertarik sih, Kak. Soalnya dulu saya nganggep sejarah itu membosankan karena isinya tahun dan nama tokoh terus. Saya mikirnya soalnya kalau Sejarah tuh dibayangkan saya yaa itu kak buku tebal tebal, tulisan banyak, jadi kurang tertarik gitu bacanya. Soalnya aku males baca juga sih kak. Cuma itu kak pas ada chat gpt kan jadi bisa minta garis besarnya aja tuh atau alurnya. Jadi ga begitu males bacanya.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> mendorong Anda mencari informasi terkait sejarah Islam secara lebih aktif?
MSNB.RM.2	Hmm... karena kadang dari satu jawaban itu muncul hal baru yang bikin saya penasaran. Misalnya ada nama tokoh atau peristiwa yang belum pernah saya dengar. Nah habis itu saya jadi

	cari lagi di Google atau YouTube. Jadi kayak satu jawaban tuh bisa nyambung ke banyak hal lain yang pengen saya tahu juga.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Bagaimana kesesuaian pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
MSNB.RM.2	Menurut saya cukup sesuai sih, Kak. Karena di mata kuliah sejarah itu kan materinya banyak dan panjang. Nah <i>ChatGPT</i> membantu buat meringkas atau menjelaskan ulang dengan lebih gampang. Jadi lebih membantu buat mahasiswa yang kadang kesulitan memahami materi dari buku langsung.
Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan pemanfaatan <i>ChatGPT</i> , dan mengapa?
MSNB.RM.2	Kalau saya paling terbantu pas bikin makalah sama presentasi, Kak. Soalnya biasanya bingung mau mulai dari mana. Nah <i>ChatGPT</i> bisa bantu kasih gambaran awal atau poin-poin pentingnya. Jadi saya tinggal ngembangin lagi pakai bahasa sendiri.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> memengaruhi rasa percaya diri Anda dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?
MSNB.RM.2	Iya, cukup ngaruh sih. Karena kalau saya udah ngerti materinya, saya jadi lebih pede buat jawab pertanyaan atau ikut diskusi di kelas. Dulu saya sering takut salah kalau ditanya dosen, tapi sekarang agak lebih berani karena sebelumnya udah belajar dulu lewat <i>ChatGPT</i> .
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
MSNB.RM.2	Hmm... saya jadi merasa lebih ngerti sih. Jadi enggak terlalu bingung lagi pas belajar sejarah Islam. Kadang juga merasa lebih tenang kalau ada tugas karena sudah ada gambaran awal dari <i>ChatGPT</i> tadi.
Peneliti	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran sejarah Islam?
MSNB.RM.2	Manfaat paling besar menurut saya ya membantu memahami materi lebih cepat, Kak. Soalnya saya orangnya kalau baca buku langsung kadang susah fokus. Nah dengan <i>ChatGPT</i> itu saya bisa dapat penjelasan yang lebih singkat dan gampang dimengerti.
Peneliti	Apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam? Mengapa?

MSNB.RM.2	Enggak selalu sih, Kak. Kadang saya juga belajar dari buku atau video YouTube. <i>ChatGPT</i> biasanya saya pakai kalau lagi bingung atau butuh penjelasan cepat. Jadi enggak setiap saat dipakai terus.
Peneliti	Menurut Anda apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam? Jelaskan.
MSNB.RM.2	Iya, membantu sih menurut saya. Soalnya kalau kita mulai ngerti materinya, jadi lebih semangat belajar lagi. Dulu saya sering males baca sejarah karena sulit dipahami. Tapi setelah ada <i>ChatGPT</i> , saya jadi merasa belajar sejarah itu ternyata bisa lebih gampang dan enggak sesulit yang saya bayangin sebelumnya.

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa
 Nama : Marsa Salsabila Az-zahra
 Kelas : F
 Hari,Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
 Kode : MSAF.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Pertanyaan pertama yaitu: Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait sejarah peradaban Islam?
MSAF.RM.1	Yang pertama adalah saya membaca terlebih dahulu RPS yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah Sejarah Peradaban Islam. Lalu, pada RPS tersebut disebutkan beberapa indikator penilaian pada tugas tulis maupun tugas lisan. Nah, pada indikator tersebutlah yang saya gunakan untuk prompt yang akan saya kirimkan ke <i>ChatGPT</i> . Karena semisal saya memberikan prompt yang sangat pendek, maka hasilnya itu tidak maksimal. Lalu, saya juga biasanya menggunakan <i>ChatGPT</i> itu pada saat presentasi. Misalnya kayak ingin... saya pengen nanya sesuatu nih pada saat presentasi, tapi saya bingung saya ini sebenarnya... gimana sih cara membahasakan pertanyaan saya? Nah, jadi saya mencoba membahasakan pertanyaan saya dengan bahasa saya sendiri ke <i>ChatGPT</i> , terus nanti dia ngasih saya bahasa yang sekiranya mudah dipahami oleh presentator. Nah, selain itu, <i>ChatGPT</i> ini juga saya manfaatkan untuk menjawab pertanyaan semisal... saya kurang mengetahui pertanyaan yang ditanyakan oleh anak-anak pada saat saya yang presentasi.

Peneliti	Lalu selanjutnya: Bagaimana Anda memastikan jawaban dari <i>ChatGPT</i> itu sesuai dengan materi yang dipelajari?
MSAF.RM.1	Yang pastinya adalah dengan menggunakan prompt yang lengkap. Selain itu, saya juga pernah mendapatkan rekomendasi... eh rekomendasi atau apa gitu ya, dari dosen... dosen pada mata kuliah lain. Kalau semisalnya ingin mencari jawaban di <i>ChatGPT</i> , awalnya itu harus memperkenalkan diri seperti: "Saya mahasiswa semester 2 dari prodi PIPS pada mata kuliah ini." Terus saya ceritakan tugas yang saya dapatkan. Baru saya kirim. Nanti, biasanya jawabannya sesuai. Atau enggak, saya nyari isinya dulu lalu pindah ke AI lain untuk mencari sumbernya. Kalau sudah dapat sumber seperti artikel jurnal, itu yang saya pakai untuk memastikan jawaban dari <i>ChatGPT</i> benar atau enggak.
Peneliti	Lalu selanjutnya: Bagaimana <i>ChatGPT</i> itu membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
MSAF.RM.1	Seperti yang sudah saya sebutkan di pertanyaan pertama tadi, bahwa pada RPS itu pasti disebutkan indikator penilaian yang dibutuhkan pada tugas tulis. Nah, kalau semisal menyusun jawaban, berarti harus sesuai dengan indikator penilaian yang diberikan dosen melalui RPS, supaya jawaban yang saya susun ini sesuai dengan apa maunya dosen.
Peneliti	Lalu, sumber yang biasa Anda gunakan untuk membandingkan jawaban dari <i>ChatGPT</i> ?
MSAF.RM.1	Nah, tadi saya biasanya menggunakan AI perplexity. Jadi yang pertama, saya mencari isi dari materi yang ingin saya gunakan. Setelah itu saya punya prompt sendiri untuk cari jurnal di Perplexity, biasanya jurnal SINTA 10 tahun terakhir. Link jurnal itulah yang saya pakai untuk membandingkan jawaban dari <i>ChatGPT</i> .
Peneliti	Selanjutnya: Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
MSAF.RM.1	Jika <i>ChatGPT</i> digunakan dengan benar, maka materi Sejarah Peradaban Islam harusnya lebih mudah dipahami. Karena kalau ada materi yang enggak jelas, kita bisa langsung tanya ke <i>ChatGPT</i> dan jawabannya cepat.
Peneliti	Terus: Bagaimana cara Anda mengecek kebenaran informasi yang diberikan <i>ChatGPT</i> ?
MSAF.RM.1	Yang pastinya adalah saya harus paham dulu isi materinya. Misalnya sebelum bikin tugas, saya biasanya menonton YouTube terlebih dahulu untuk memahami materi. Setelah itu baru menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk menyusun kata-kata. Dari situ saya bisa tahu apakah informasi dari <i>ChatGPT</i> benar atau tidak.

Peneliti	Nah... selanjutnya, menurut Anda perlu atau tidak melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban dari <i>ChatGPT</i> ?
MSAF.RM.1	Perlu, karena biasanya <i>ChatGPT</i> itu ngasih jawaban yang memvalidasi diri. Misalnya saya bertanya tentang sesuatu, dia bakal jawab iya-iya terus. Padahal belum tentu benar. Selain itu, perlu dicek ulang melalui AI lain atau sumber lain.
Perceived Ease of Use (PEOU)	
Peneliti	Lalu, kendala apa yang pernah Anda temukan saat memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk mencari informasi sejarah Islam?
MSAF.RM.1	Kendalanya adalah ketika saya sedang malas, kadang saya menggunakan prompt yang pendek. Nah, kalau prompt pendek, jawabannya tidak maksimal. Selain itu, kendalanya di sumber, kadang sumber artikel jurnal atau buku yang diberikan <i>ChatGPT</i> ternyata tidak ada atau sumber gaib.
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan atau perintah kepada <i>ChatGPT</i> agar jawaban yang diberikan sesuai kebutuhan belajar?
MSAF.RM.1	Biasanya saya ceritakan kebutuhan saya dengan bahasa sendiri, lalu <i>ChatGPT</i> membantu menyusun prompt yang lebih lengkap. Kadang saya juga memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk menyusun kata-kata atau memparafrase kalimat jurnal.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Islam?
MSAF.RM.1	Sebenarnya sangat mudah. Kalau ada materi yang belum dipahami, kita bisa langsung tanya sedalam apa pun sampai paham.
Peneliti	Mengapa <i>ChatGPT</i> sering dipilih atau tidak dipilih dibandingkan sumber belajar lainnya?
MSAF.RM.1	Menurut saya, karena <i>ChatGPT</i> memberikan jawaban yang instan dan cepat, sehingga lebih praktis dibanding mencari sumber satu per satu di internet atau jurnal.
Peneliti	Bagaimana cara Anda dalam memanfaatkan <i>ChatGPT</i> saat belajar mandiri maupun saat mengerjakan tugas?
MSAF.RM.1	Saya memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk memparafrase, menyusun kata-kata, dan membantu belajar materi yang belum paham. Bahkan saya pakai seperti teman bimbil mandiri karena bisa memberi pertanyaan dan mengoreksi jawaban saya.
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Terus bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi ketertarikan Anda dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
MSAF.RM.2	Dengan memanfaatkan <i>ChatGPT</i> , belajar jadi lebih cepat. Apalagi buat orang yang suka belajar dengan diskusi, <i>ChatGPT</i> bisa jadi teman diskusi aktif.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> mendorong Anda mencari informasi terkait Sejarah Islam secara lebih aktif?
MSAF.RM.2	Informasi baru yang saya dapat dari <i>ChatGPT</i> membuat saya

	terdorong untuk mencari informasi lebih lengkap dan lebih rinci lagi di internet.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Terus bagaimana kesesuaian pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
MSAF.RM.2	Sangat sesuai karena <i>ChatGPT</i> membantu menjelaskan materi sesuai kebutuhan dan indikator penilaian pada RPS.
Peneliti	Terus materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dan mengapa?
MSAF.RM.2	Yang paling terbantu adalah tugas tulis, karena <i>ChatGPT</i> sangat membantu menyusun bahasa yang baik untuk jawaban tertulis.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Terus bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi rasa percaya diri Anda dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?
MSAF.RM.2	<i>ChatGPT</i> membantu saya menjelaskan hal yang sebenarnya saya pahami tetapi sulit saya ungkapkan, sehingga saya jadi lebih percaya diri.
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda belajar secara lebih mandiri?
MSAF.RM.2	Karena saya tipikal yang suka diskusi, <i>ChatGPT</i> sangat membantu saya belajar mandiri dengan cara berdiskusi langsung.
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
MSAF.RM.2	Ada plus minusnya. Jika digunakan dengan benar, <i>ChatGPT</i> memberi informasi detail. Namun jika digunakan salah, bisa membuat orang malas berpikir sendiri.
Peneliti	Manfaat terbesar yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> ini adalah...
MSAF.RM.2	Saya bisa menyesuaikan indikator penilaian dengan jawaban tugas dan memahami materi secara instan.
Peneliti	Terus, apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
MSAF.RM.2	Sebenarnya selalu, karena <i>ChatGPT</i> instan dan fast response.
Peneliti	Menurut Anda, apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
MSAF.RM.2	Jelas membantu, terutama jika digunakan sebagai alat bantu diskusi dan bukan untuk sepenuhnya bergantung pada <i>ChatGPT</i> .

Transkrip Hasil Wawancara

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa
 Nama : Hassya Nailah Alfrida
 Kelas : G
 Hari,Tanggal : Senin, 25 Mei 2026
 Kode : HNAG.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait sejarah peradaban Islam?
HNAG.RM.1	Nah, cara saya memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait SPI adalah saya mengajukan beberapa pertanyaan yang terkait sejarah peradaban Islam, jadi dari sana saya dapat mendapatkan informasi, mendapatkan jawaban terkait materi yang saya ajukan kepada <i>ChatGPT</i> .
Peneliti	Bagaimana Anda memastikan jawaban dari <i>ChatGPT</i> sesuai dengan materi yang dipelajari?
HNAG.RM.1	Yaitu dengan cara menyesuaikan jawaban yang diberikan dengan <i>ChatGPT</i> dengan materi yang kita pelajari. Karena terkadang tuh <i>ChatGPT</i> memberikan informasi lebih. Nah, informasi lebih itu ada beberapa kemungkinan juga tidak disampaikan dalam materi yang kita pelajari. Jadi di sana kita bisa memastikan terlebih dahulu apakah materi tersebut sesuai atau tidak dengan materi yang kita pelajari.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
HNAG.RM.1	Cara membantunya itu dengan biasanya kan kalau misalkan di <i>ChatGPT</i> tuh ada poin-poin kan. Nah, di sana kita tuh bisa menggabungkan poin-poin yang ada di <i>ChatGPT</i> , jawaban poin-poin yang ada di <i>ChatGPT</i> lalu kita susun secara mandiri dengan bantuan pemikiran kita bagaimana kita bisa mengolah jawaban tersebut menjadi jawaban yang baik.

Peneliti	Lalu sumber apa yang biasanya Anda gunakan untuk membandingkan jawaban dari <i>ChatGPT</i> ?
HNAG.RM.1	Kalau untuk saya saat ini lebih sering membandingkan jawaban <i>ChatGPT</i> itu dengan jurnal atau artikel yang ada. Misalnya jawaban di <i>ChatGPT</i> kita sesuaikan dengan informasi yang ada dalam jurnal dan artikel. Karena menurut saya dari penelitian orang-orang, kita lebih tahu informasi-informasi barunya. Nah, saya lebih memilih sumber jurnal dan artikel untuk membandingkan jawaban tersebut.
Peneliti	Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami menggunakan <i>ChatGPT</i> ? Mengapa?
HNAG.RM.1	Jawabannya adalah iya, karena menurut saya sendiri <i>ChatGPT</i> itu susunan bahasanya lebih mudah untuk dipahami, apalagi bagi mahasiswa atau pelajar. Jadi lebih mudah dipahami oleh banyak orang.
Peneliti	Bagaimana cara Anda mengecek kebenaran informasi yang diberikan <i>ChatGPT</i> ?
HNAG.RM.1	Mengecek kebenarannya yaitu dengan membandingkan dengan beberapa sumber apakah informasinya benar dan konkret. Jadi kita tidak bisa terpatok dengan satu jawaban dari <i>ChatGPT</i> karena belum tentu semuanya benar. Saya dulu pernah mengalami jawaban yang kurang tepat. Jadi cara mengeceknya dengan membandingkan dengan jurnal, artikel, atau sumber lainnya.
Peneliti	Menurut Anda perlu atau tidak melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban dari <i>ChatGPT</i> ?
HNAG.RM.1	Iya, itu perlu sekali karena tidak semua jawaban yang ada di <i>ChatGPT</i> itu benar dan dibenarkan. Jadi harus ada pengecekan ulang.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda temukan saat memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk mencari informasi Sejarah Islam?
HNAG.RM.1	Kendalanya mungkin terkadang <i>ChatGPT</i> itu jawabannya tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Jadi misal kita ingin bertanya soal A yang seharusnya jawabannya B, dia malah memberikan jawaban C.
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan atau perintah kepada <i>ChatGPT</i> agar jawaban yang diberikan sesuai kebutuhan?
HNAG.RM.1	Kita harus memberikan pertanyaan dan perintah secara rinci agar informasi yang diberikan sesuai kebutuhan belajar kita dan tidak keluar dari konteks yang diinginkan.

Peneliti	Menurut Anda apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Islam?
HNAG.RM.1	Iya, penggunaan <i>ChatGPT</i> sangat mudah dipahami oleh mahasiswa karena bahasa yang digunakan mudah dipahami. Ada beberapa kata ilmiah, tetapi tidak terlalu asing sehingga mudah dicerna.
Peneliti	Mengapa <i>ChatGPT</i> lebih sering dipilih atau tidak dipilih dibandingkan sumber belajar lain?
HNAG.RM.1	<i>ChatGPT</i> lebih sering dipilih karena mahasiswa cenderung menyukai sesuatu yang instan. Platform ini bisa memberikan jawaban secara instan tanpa harus membaca banyak jurnal atau artikel yang kadang membosankan. Kalau tidak dipilih, mungkin ada orang yang memang lebih suka membaca jurnal atau artikel langsung.
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> saat belajar mandiri maupun saat mengerjakan tugas?
HNAG.RM.1	Yaitu dengan memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk menjawab beberapa soal atau mencari informasi baru yang mendukung pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi ketertarikan Anda dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
HNAG.RM.2	Bisa dikatakan cukup tertarik, karena kita bisa menggali beberapa informasi mengenai Sejarah Peradaban Islam secara lebih dalam dengan <i>ChatGPT</i> . <i>ChatGPT</i> bisa memaparkan informasi lebih jelas dan mendalam sehingga memberikan ketertarikan tersendiri.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> mendorong Anda mencari informasi terkait sejarah Islam yang lebih aktif?
HNAG.RM.2	Kita harus inisiatif memberikan beberapa pertanyaan agar informasi lebih dalam untuk digali. Ini melatih keaktifan dan membuat kita berpikir lebih lanjut mengenai apa yang harus ditanyakan.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Bagaimana kesesuaian pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah Peradaban Islam?
HNAG.RM.2	Sebenarnya dua-duanya balance. Jadi antara manfaat yang didapat dan kebutuhan belajar juga sama-sama terpenuhi.
Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan pemanfaatan <i>ChatGPT</i> , dan mengapa?

HNAG.RM.2	Untuk saat ini ada beberapa mata kuliah yang terbantu, salah satunya Geografi. <i>ChatGPT</i> membantu memberikan informasi lebih lanjut mengenai materi yang sedang dipelajari.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi rasa percaya diri Anda dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?
HNAG.RM.2	Saya cukup percaya diri. Walaupun tidak bisa berpatok sepenuhnya pada <i>ChatGPT</i> , tetapi untuk memahami dan memaparkan materi saya merasa lebih percaya diri karena informasinya cukup baik.
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda belajar secara lebih mandiri?
HNAG.RM.2	<i>ChatGPT</i> sangat membantu untuk belajar mandiri karena kita bisa aktif bertanya dan mendapatkan informasi sesuai kebutuhan.
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
HNAG.RM.2	Perasaan saya cukup senang. Walaupun saya jarang menggunakan <i>ChatGPT</i> dan lebih suka artikel atau jurnal, <i>ChatGPT</i> tetap membantu dalam proses pembelajaran SPI.
Peneliti	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dalam penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran sejarah Islam?
HNAG.RM.2	Saya mendapat beberapa informasi yang belum saya ketahui sehingga menambah pengetahuan baru.
Peneliti	Apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
HNAG.RM.2	Tidak, saya lebih suka membaca makalah, jurnal, artikel, dan esai daripada bergantung pada <i>ChatGPT</i> karena takut ketergantungan dan menurunkan kemampuan berpikir kritis.
Peneliti	Menurut Anda, apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah sejarah peradaban?
HNAG.RM.2	Iya, <i>ChatGPT</i> memberikan motivasi yang baik karena ada timbal balik positif melalui diskusi dan tanya jawab yang melatih keaktifan dalam pembelajaran.

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa
 Nama : Flora Rosalia Nada
 Kelas : C
 Hari,Tanggal : Senin, 1 Juni 2026
 Kode : FRNC.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait Sejarah Peradaban Islam?
FRNC.RM.1	Misal ada suatu pertanyaan tentang Sejarah Peradaban Islam, pertama saya akan mengetik kembali atau menyalin pertanyaan tersebut, kemudian saya akan mengirimkannya ke <i>ChatGPT</i> . Jadi, pertanyaan apa yang ingin saya cari, pertanyaan itu yang saya kirimkan.
Peneliti	Bagaimana cara Anda memastikan jawaban dari <i>ChatGPT</i> itu sesuai dengan materi yang dipelajari?
FRNC.RM.1	Misal setelah memasukkan pertanyaan, biasanya kan ada jawaban-jawaban yang cocok. Nah, jawaban itu kadang saya cari lagi di artikel atau jurnal untuk disamakan (divalidasi). Atau bahkan misal saya punya bukunya, tapi saya ingin tanya ke AI dulu. Ya sudah, saya masukkan soalnya, terus kan pasti dijawab tuh. Nah, jawabannya berupa apa saja, baru setelah itu saya cari dan cocokkan di buku.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
FRNC.RM.1	<i>ChatGPT</i> itu membantu saya, misal kita mencari tentang sejarah Daulah Abbasiyah. Nah, itu misal disusun strukturnya. Pertama pendahuluannya, terus yang kedua misal sejarahnya itu begini,

	begini, begini, terus gimana dampaknya, lalu perjalanan Daulah Abbasiyah itu gimana.
Peneliti	Sumber apa yang biasanya Anda gunakan untuk membandingkan jawaban dari <i>ChatGPT</i> ?
FRNC.RM.1	Yang pertama, jika saya mempunyai bukunya, saya akan membandingkannya dengan buku yang saya punya. Kemudian yang kedua, saya bisa melihat melalui artikel atau jurnal.
Peneliti	Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami menggunakan <i>ChatGPT</i> ? Misalnya, mengapa?
FRNC.RM.1	Jadi, materinya itu tergantung. Kadang saya merasa bahasa AI itu bagaimana gitu. Kalau kurang dipahami, saya akan mengajukan pertanyaan lagi, misalnya meminta <i>ChatGPT</i> menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami atau lebih jelas. Ada materi yang lebih cepat saya pahami, tapi ada juga yang kadang membuat saya masih bingung.
Peneliti	Bagaimana cara Anda mengecek kebenaran informasi yang diberikan dari <i>ChatGPT</i> ?
FRNC.RM.1	Jadi yang pertama, untuk kebenarannya, kadang saya cari di buku. Saya bandingkan dengan buku, jurnal, ataupun artikel.
Peneliti	Menurut Anda, perlu atau tidak melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban dari <i>ChatGPT</i> ? Mengapa?
FRNC.RM.1	Iya, perlu. Karena kadang <i>ChatGPT</i> itu tidak selalu benar. Jadi kita harus teliti banget kalau pakai <i>ChatGPT</i> agar tidak ada kesalahan.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Kendala apa saja yang pernah Anda temukan saat memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk mencari informasi sejarah dalam Islam?
FRNC.RM.1	Yang pertama, kendalanya itu jawabannya kadang kurang lengkap. Berbeda dengan artikel atau jurnal. Kadang misal di artikel atau jurnal membahas tahun atau nama tertentu, tapi di <i>ChatGPT</i> berbeda. Selain itu, untuk fitur gambar seperti membuat komik juga limit (terbatas).
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan atau perintah kepada <i>ChatGPT</i> agar jawaban yang diberikan sesuai kebutuhan belajar?
FRNC.RM.1	Saya menyesuaikan pertanyaan dengan cara menelitinya kembali. Saya lihat lagi apakah pertanyaannya sudah benar atau belum agar tidak salah.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Islam?

FRNC.RM.1	Iya, menurut saya mudah dipahami. Karena jawabannya bisa panjang, ringkas, atau penjelasan detail. Kalau belum paham, kita bisa minta jawaban yang lebih mudah dipahami atau lebih singkat.
Peneliti	Mengapa <i>ChatGPT</i> lebih sering dipilih atau tidak dipilih dibandingkan sumber belajar lainnya?
FRNC.RM.1	<i>ChatGPT</i> lebih sering dipilih karena penggunaannya mudah. Tetapi kadang tidak dipilih karena jawabannya tidak selalu benar atau sedikit melenceng dari permasalahan yang dibahas. Selain itu fitur gambar juga limit.
Peneliti	Apa kendala teknis saat menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
FRNC.RM.1	Kendalanya misal pertanyaannya apa, jawabannya apa, jadi tidak selalu sinkron. Kadang ada informasi yang salah. Kalau membuat komik atau gambar juga limit.
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi keterkaitan atau ketertarikan Anda dalam mempelajari sejarah Islam?
FRNC.RM.2	Saya tertarik karena jawabannya kadang sesuai dengan artikel, jurnal, atau buku. Kalau cocok, saya jadi merasa jawabannya benar dan lebih tertarik untuk menggunakannya.
Peneliti	Lalu, bagaimana <i>ChatGPT</i> ini mendorong Anda untuk mencari informasi terkait sejarah peradaban Islam secara lebih aktif?
FRNC.RM.2	Setelah menjawab, <i>ChatGPT</i> sering memberi rekomendasi pertanyaan lain yang masih berhubungan dengan topik tersebut. Itu memancing saya untuk mencari tahu lebih lanjut.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Kalau melihat kebutuhan belajar pada mata kuliah Sejarah Islam, seberapa sesuai pemanfaatan <i>ChatGPT</i> ini menurut Anda?
FRNC.RM.2	Menurut saya sesuai banget. Informasi yang diberikan cukup luas dan penjelasannya lengkap. Tapi tetap harus dicocokkan dengan artikel, jurnal, atau buku agar valid.
Peneliti	Dari semua materi atau tugas, tugas apa yang paling terbantu dengan adanya <i>ChatGPT</i> ? Dan apa alasannya?
FRNC.RM.2	Yang paling terbantu itu saat tugas merangkum atau meresum. Karena kita tinggal memasukkan teks lalu meminta agar dibuat lebih singkat dan mudah dipahami.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> ini mempengaruhi rasa percaya

	diri Anda dalam memahami materi kuliah?
FRNC.RM.2	Setelah saya kroscek dengan sumber lain dan ternyata jawabannya benar, otomatis saya jadi yakin dan lebih percaya diri menggunakan jawaban tersebut dengan bahasa yang lebih mudah saya pahami.
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Apakah <i>ChatGPT</i> juga membantu Anda untuk belajar secara lebih mandiri?
FRNC.RM.2	Iya, membantu belajar mandiri. Kalau ada tugas yang kurang saya pahami, saya tanya dulu ke <i>ChatGPT</i> untuk gambaran awal, lalu saya cek lagi di jurnal.
Peneliti	Secara keseluruhan, bagaimana perasaan Anda setelah belajar sejarah peradaban Islam menggunakan bantuan <i>ChatGPT</i> ?
FRNC.RM.2	Campur aduk. Kalau jawabannya benar dan membantu tugas cepat selesai, saya senang. Tapi kalau ternyata salah atau tidak sesuai sumber, saya jadi bingung.
Peneliti	Menurut Anda pribadi, apa manfaat terbesar yang dirasakan dari teknologi ini?
FRNC.RM.2	Saya merasa lebih aktif, terutama saat presentasi. Saya bisa berdiskusi dengan <i>ChatGPT</i> untuk memahami materi dan menyusun jawaban yang lebih baik.
Peneliti	Apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> setiap kali belajar Sejarah Peradaban Islam?
FRNC.RM.2	Tidak selalu. Saya lihat konteksnya dulu. Kalau materinya sudah paham, saya jawab sendiri. Kalau kurang paham, baru bertanya ke <i>ChatGPT</i> .
Peneliti	Pertanyaan terakhir, apakah <i>ChatGPT</i> ini terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar Anda pada mata kuliah ini?
FRNC.RM.2	Iya, betul. Karena <i>ChatGPT</i> sangat membantu, baik dalam memikirkan pertanyaan maupun memberikan jawaban yang lebih luas.

Identitas Narasumber

Status	: Mahasiswa
Nama	: Dea Rahadatul Aisy
Kelas	: E
Hari,Tanggal	: Senin, 1 Juni 2026
Kode	: DRAE.RM.1/2
Topik	: 1. Pemanfaatan Chat GPT 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait sejarah peradaban Islam?
DRAE.RM.1	Nah, itu biasanya kalau saya ada materi yang saya enggak mengerti atau enggak pahami, contohnya mengenai Dinasti Abbasiyah atau tokoh-tokoh Islam, saya langsung tanya ke <i>ChatGPT</i> , “Ini maksudnya bagaimana sih mengenai sejarah Dinasti Abbasiyah?” Nah, <i>ChatGPT</i> langsung memberikan informasi yang sangat detail dan mudah dipahami. Jawabannya cepat, bahasanya enak dibaca, enggak belit-belit, dan mudah dipahami.
Peneliti	Bagaimana Anda memastikan jawaban dari <i>ChatGPT</i> sesuai dengan materi yang dipelajari?
DRAE.RM.1	Biasanya saya baca dulu. Kalau ada kata-kata yang aneh atau terasa janggal, saya langsung cari buku atau jurnal yang terkait, lalu saya cocokkan. Kalau cocok saya ambil sebagai tambahan materi, kalau tidak ya saya ambil yang lebih kuat dari buku atau jurnal.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
DRAE.RM.1	Biasanya kalau ada tugas, saya minta tolong <i>ChatGPT</i> untuk bantu bikin kerangka atau poin-poinnya. Jadi saya tahu arahnya. Setelah itu baru saya kembangkan sendiri dengan referensi dari buku atau jurnal. Jadi <i>ChatGPT</i> lebih seperti memandu saya, bukan mengerjakan tugas saya.
Peneliti	Sumber apa yang biasanya Anda gunakan untuk membandingkan jawaban dari <i>ChatGPT</i> ?
DRAE.RM.1	Biasanya saya membandingkan dengan buku yang disarankan dosen, jurnal dari Google Scholar, Google Books, dan terkadang juga YouTube.
Peneliti	Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami menggunakan <i>ChatGPT</i> ? Dan mengapa?
DRAE.RM.1	Menurut saya iya. <i>ChatGPT</i> lebih mudah menjelaskan materi dengan kata-kata yang tidak terlalu baku atau ilmiah. Kalau buku atau jurnal kadang bahasanya tinggi dan perlu dibaca berulang-ulang. Dengan <i>ChatGPT</i> kadang sekali baca sudah mengerti poinnya.
Peneliti	Bagaimana cara Anda mengecek kebenaran informasi yang

	diberikan <i>ChatGPT</i> ?
DRAE.RM.1	Biasanya saya mencocokkan jawaban <i>ChatGPT</i> dengan jurnal atau buku. Kalau ada kata-kata janggal, saya cari sumber lain. Kalau sesuai saya pakai sebagai tambahan, kalau tidak saya lebih condong ke buku atau jurnal.
Peneliti	Menurut Anda, perlu atau tidak melakukan pengecekan ulang terhadap jawaban dari <i>ChatGPT</i> ?
DRAE.RM.1	Kalau dari saya, perlu. Karena <i>ChatGPT</i> juga aplikasi digital yang bisa salah. Dia hanya menyaring informasi, bukan meneliti langsung. Jadi kita perlu mengecek ulang dan mencocokkan dengan jurnal atau buku.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Kendala apa yang pernah Anda temukan saat memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk mencari informasi sejarah Islam?
DRAE.RM.1	Kendalanya lumayan banyak. Kadang saat saya meminta penjelasan detail, <i>ChatGPT</i> malah hanya memberi poin-poin inti yang kurang menjelaskan. Kadang juga ketika saya minta penjelasan panjang, jawabannya hanya beberapa paragraf saja.
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan kepada <i>ChatGPT</i> agar jawaban sesuai dengan kebutuhan?
DRAE.RM.1	Saya bertanya secara detail. Misalnya kalau bertanya tentang Dinasti Umayyah, saya tulis tokoh-tokohnya, tanggalnya, sejarahnya, asal-usulnya, supaya <i>ChatGPT</i> tahu apa yang saya minta. Jadi hasilnya lebih bagus dan sesuai kebutuhan.
Peneliti	Apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami oleh mahasiswa?
DRAE.RM.1	Menurut saya cukup mudah. Kita tinggal buka aplikasi lalu ketik pertanyaan. Tapi kita juga harus belajar cara bertanya yang benar supaya <i>ChatGPT</i> memahami maksud kita.
Peneliti	Mengapa <i>ChatGPT</i> lebih sering dipilih dibandingkan sumber belajar yang lain?
DRAE.RM.1	Karena <i>ChatGPT</i> lebih mudah dan praktis. Bisa digunakan kapan pun dan di mana pun.
Peneliti	Apakah ada kendala teknis saat menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
DRAE.RM.1	Menurut saya ada, terutama koneksi internet. Kalau sinyal jelek, jawabannya lambat. Selain itu ada batasan fitur seperti upload foto yang terbatas pada versi gratis sehingga kadang membingungkan juga.
<i>Attention (Perhatian)</i>	

Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> memengaruhi ketertarikan Anda dalam mempelajari sejarah peradaban Islam?
DRAE.RM.2	Jujur saya jadi lebih tertarik sejak pakai <i>ChatGPT</i> karena saya bisa tanya hal-hal yang tidak saya pahami dan dijelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami. Itu membuat saya makin semangat belajar.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> mendorong Anda mencari informasi lebih aktif?
DRAE.RM.2	Satu jawaban dari <i>ChatGPT</i> sering memunculkan pertanyaan baru di kepala saya. Semakin saya tahu jawabannya, semakin penasaran dan ingin bertanya lagi.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Bagaimana kesesuaian <i>ChatGPT</i> dengan kebutuhan belajar mata kuliah ini?
DRAE.RM.2	Menurut saya cukup sesuai sebagai alat bantu, tetapi tidak boleh dijadikan satu-satunya sumber. Kita tetap perlu membaca buku dan jurnal. <i>ChatGPT</i> hanya membantu memberi gambaran awal.
Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan adanya <i>ChatGPT</i> ?
DRAE.RM.2	Yang paling terasa membantu itu saat membuat makalah atau memahami materi yang sangat ilmiah seperti filsafat atau sosiologi. <i>ChatGPT</i> membantu membuat kerangka dan menyederhanakan bahasa yang sulit dipahami.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> memengaruhi rasa percaya diri Anda dalam memahami materi?
DRAE.RM.2	Dengan adanya <i>ChatGPT</i> saya jadi lebih percaya diri, terutama saat diskusi kelas atau presentasi. <i>ChatGPT</i> membantu saya menjelaskan materi kepada teman-teman dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana cara <i>ChatGPT</i> membantu Anda belajar secara lebih mandiri?
DRAE.RM.2	Dulu kalau tidak paham saya harus menunggu kelas untuk bertanya ke dosen. Sekarang saya bisa langsung bertanya ke <i>ChatGPT</i> dan mendapat penjelasan lebih cepat, meskipun tetap saya konfirmasi ke dosen jika masih bingung.
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam

	menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
DRAE.RM.2	Jujur saya sangat senang dan sangat terbantu. Dengan <i>ChatGPT</i> saya lebih mudah memahami materi tanpa harus mengulang bacaan berkali-kali.
Peneliti	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Islam?
DRAE.RM.2	Manfaat terbesarnya saya jadi lebih semangat belajar dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.
Peneliti	Apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam? Mengapa?
DRAE.RM.2	Saya sering menggunakan <i>ChatGPT</i> , meskipun tidak selalu. <i>ChatGPT</i> sangat membantu ketika saya tidak mengerti materi atau saat membuat makalah.
Peneliti	Menurut Anda apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam? Jelaskan.
DRAE.RM.2	Iya, sangat membantu meningkatkan motivasi saya. Dari yang tadinya malas membaca, dengan adanya <i>ChatGPT</i> saya jadi lebih semangat karena ketika tidak paham saya bisa langsung bertanya dan mendapatkan penjelasan yang mudah dipahami.

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa
 Nama : Frisda Novian Kaningtyas
 Kelas : G
 Hari,Tanggal : Senin, 1 Juni 2026
 Kode : FNKG.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan GPT dalam mencari informasi terkait sejarah peradaban Islam?
FNKG.RM.1	Tentu saja saya akan search tentang judulnya dulu, seperti “Sejarah Peradaban Islam Dinasti Fatimiyah”. Biasanya saya memasukkan topik atau materi yang sedang dipelajari di kelas ke dalam GPT

	untuk mendapatkan gambaran awal mengenai materi tersebut. Dari jawaban yang diberikan, saya bisa mengetahui poin-poin penting yang berkaitan dengan topik yang saya cari sehingga lebih mudah memahami materi sebelum membaca sumber lain yang lebih lengkap.
Peneliti	Bagaimana GPT membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
FNKG.RM.1	Misalnya tugasnya makalah. Nah, itu saya minta kerangkanya dulu, tapi dari kerangka tersebut, isinya itu dari saya, dari jurnal-jurnal yang saya kumpulkan. Jadi GPT membantu saya dalam menyusun struktur pembahasan agar lebih sistematis.
Peneliti	Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami menggunakan GPT? Mengapa?
FNKG.RM.1	Ya, tentu saja lebih cepat dipahami menggunakan GPT karena bahasanya ringkas, tidak berbelit. Selain itu, GPT biasanya menyajikan informasi secara langsung pada inti pembahasan sehingga saya tidak perlu membaca terlalu banyak halaman terlebih dahulu.
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan GPT saat belajar mandiri maupun mengerjakan tugas?
FNKG.RM.1	Kadang itu saya sulit untuk memahami bahasa di jurnal, jadi saya lebih bisa memahami materi di AI. Kadang meminta sumber di jurnal tapi minta penjelasannya dari AI. Hal ini sangat membantu ketika saya belajar mandiri atau sedang mengerjakan tugas.
Peneliti	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran sejarah Islam?
FNKG.RM.2	Tentunya memudahkan saya belajar, memudahkan saya mengerjakan tugas, dan memudahkan saya dalam memahami materi tersebut.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan atau perintah kepada GPT agar jawaban yang diberikan sesuai kebutuhan belajar?
FNKG.RM.1	Memberikan perintah secara rinci. Saya biasanya menjelaskan topik yang ingin dicari secara lebih spesifik agar GPT memahami kebutuhan saya.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan GPT mudah dipahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran sejarah Islam?
FNKG.RM.1	Ya, mudah dipahami karena ringkas. Bahasa yang digunakan juga cenderung lebih sederhana dibandingkan bahasa dalam jurnal atau

	buku akademik.
Peneliti	Apakah ada kendala teknis saat menggunakan GPT dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
FNKG.RM.1	Emm... mungkin biasanya AI tidak terlalu mengerti dengan bahasa kita, sehingga materi yang disampaikan tidak sesuai keinginan kita.
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa atau penjelasan yang diberikan GPT terkait materi sejarah Islam?
FNKG.RM.1	Kadang bahasanya sulit dimengerti, dan itu saya perintahkan lagi dengan bahasa yang mudah dimengerti.
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan GPT mempengaruhi ketertarikan Anda dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
FNKG.RM.2	Lumayan mempengaruhi karena dengan GPT ini bahasanya bisa kita atur. Ketika materi yang awalnya terasa sulit menjadi lebih mudah dipahami, saya menjadi lebih tertarik.
Peneliti	Bagaimana GPT mendorong Anda mencari informasi terkait Sejarah Peradaban Islam secara lebih aktif?
FNKG.RM.2	Sekali tanya langsung dijawab dan mudah dimengerti. Jadi itu cukup mendorong saya untuk mencari informasi dengan lebih aktif.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Bagaimana kesesuaian pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
FNKG.RM.2	GPT cukup sesuai untuk membantu memahami materi dan menemukan informasi awal. Namun tetap harus didukung sumber akademik.
Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dan mengapa?
FNKG.RM.2	Membuat makalah. Proses pencarian informasi menjadi lebih cepat dan efisien sehingga saya dapat lebih fokus pada penyusunan isi tugas.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi rasa percaya diri Anda dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?
FNKG.RM.2	Setelah menemukan materi dan mengecek kembali kebenarannya, saya jadi percaya diri saat presentasi karena materi yang saya

	sampaikan jelas dan benar.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda belajar secara lebih mandiri?
FNKG.RM.2	Sekali mengajukan pertanyaan langsung dijawab dengan rinci. Itu membuat saya lebih bisa belajar mandiri.
<i>Satisfaction (Kepuasan)</i>	
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
FNKG.RM.2	Perasaan saya lebih lega karena tidak ribet membuka jurnal satu-satu. Jadi saya lebih senang menggunakan AI.
Peneliti	Apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dan mengapa?
FNKG.RM.2	Biasanya saya menggunakan <i>ChatGPT</i> untuk menjawab kuis atau tugas, tapi saya juga menggunakan DeepSeek.
Peneliti	Menurut Anda, apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
FNKG.RM.2	Sangat membantu meningkatkan motivasi belajar karena penjelasannya mudah dipahami dan membuat saya tertarik belajar SPI.

Identitas Narasumber

Status : Mahasiswa
 Nama : Rania Aristawidya
 Kelas : C
 Hari,Tanggal : Senin, 1 Juni 2026
 Kode : RAC.RM.1/2
 Topik : 1. Pemanfaatan Chat GPT
 2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait sejarah peradaban Islam?
RAC.RM.1	Ketika dosen memberikan judul yang susah, aku langsung mencari jurnal. Aku cari tahu dulu kata kuncinya apa, lalu aku masukkan jurnal-jurnal tersebut ke <i>ChatGPT</i> dan meminta <i>ChatGPT</i> merangkum setiap jurnal agar aku mendapatkan gambaran yang jelas.
Peneliti	Lalu, bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
RAC.RM.1	Saat presentasi kemarin, <i>ChatGPT</i> benar-benar membantu untuk merangkai kata-kata yang akan aku sampaikan. Selain itu, aku juga meminta saran mengenai pertanyaan yang bisa aku ajukan ke teman-teman.
Peneliti	Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami jika menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
RAC.RM.1	<i>ChatGPT</i> memang sangat membantu karena dapat menjelaskan kembali materi yang sudah aku pelajari sehingga membantuku saat presentasi.
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> saat belajar mandiri maupun saat mengerjakan tugas?
RAC.RM.1	Biasanya sebelum mata kuliah dimulai, aku meminta <i>ChatGPT</i> untuk membuatkan kuis tentang materi yang akan dipelajari. Kalau untuk tugas kelompok, aku menggunakannya untuk mencari ide atau poin-poin untuk PPT.
Peneliti	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Islam?
RAC.RM.1	Manfaat terbesar yang aku rasakan adalah menghemat waktu. Tugas yang biasanya membutuhkan waktu berjam-jam bisa diselesaikan lebih cepat karena <i>ChatGPT</i> membantu menyusun ide dan memberikan gambaran awal.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan atau perintah kepada <i>ChatGPT</i> agar jawaban yang diberikan sesuai dengan kebutuhan belajar?
RAC.RM.1	Biasanya aku menggunakan prompt yang benar-benar spesifik, tidak singkat-singkat, tetapi lebih detail agar hasilnya sesuai kebutuhan.

Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran sejarah Islam?
RAC.RM.1	Menurutku iya, karena berinteraksi dengan <i>ChatGPT</i> rasanya seperti chatting dengan teman di WhatsApp.
Peneliti	Apakah ada kendala teknis saat menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
RAC.RM.1	Paling kalau wifi sedang jelek. Respons <i>ChatGPT</i> menjadi lama dan kadang pesannya terpotong.
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa atau penjelasan yang diberikan <i>ChatGPT</i> terkait materi sejarah Islam?
RAC.RM.1	Bahasanya rapi dan terstruktur, tetapi cukup kaku. Namun poin-poin yang diberikan membuat inti materi mudah dipahami.
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi ketertarikan Anda dalam mempelajari sejarah peradaban Islam?
RAC.RM.1	Setelah mengenal <i>ChatGPT</i> , aku jadi lebih leluasa bertanya tentang berbagai peristiwa sejarah yang belum sempat aku baca sehingga membuatku semakin tertarik mempelajarinya.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> mendorong Anda mencari informasi terkait sejarah Islam secara lebih aktif?
RAC.RM.1	Ketika dosen atau teman menyebut nama tokoh yang asing, aku langsung penasaran dan membuka <i>ChatGPT</i> untuk mencari tahu.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Bagaimana kesesuaian pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
RAC.RM.1	Menurut aku sangat sesuai, terutama sebagai mahasiswa semester dua yang tugasnya mulai banyak. <i>ChatGPT</i> membantu memberikan gambaran awal dengan cepat.
Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dan mengapa?
RAC.RM.1	Yang paling terbantu adalah saat membuat makalah. <i>ChatGPT</i> membantu memberikan langkah-langkah dan kerangka awal yang kemudian aku kembangkan lagi.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi rasa percaya diri Anda dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?

RAC.RM.1	Aku jadi lebih percaya diri saat diskusi atau presentasi karena sebelumnya sudah berdiskusi dengan <i>ChatGPT</i> mengenai materi yang akan dibahas.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda belajar secara lebih mandiri?
RAC.RM.1	Aku tidak perlu menunggu dosen menjelaskan materi. Jika ingin mengetahui topik tertentu, aku bisa belajar lebih dahulu secara mandiri melalui <i>ChatGPT</i> .
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
RAC.RM.1	Aku merasa senang karena sangat terbantu, terutama ketika sedang dikejar deadline. Rasanya seperti memiliki mentor pribadi.
Peneliti	Apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
RAC.RM.1	Tidak selalu. Jika dosen atau teman menjelaskan dengan menarik, aku lebih memilih mendengarkan langsung dan mencatat sendiri.
Peneliti	Menurut Anda, apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
RAC.RM.1	Menurut aku sangat membantu. <i>ChatGPT</i> membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan meningkatkan motivasiku untuk belajar SPI.

Identitas Narasumber

Status	: Mahasiswa
Nama	: Lilis Dwi Ariyanti
Kelas	: E
Hari,Tanggal	: Senin, 1 Juni 2026
Kode	: LDAE.RM.1/2
Topik	: 1. Pemanfaatan Chat GPT

2. Motivasi Belajar

Nama	Percakapan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi terkait sejarah peradaban Islam?
LDAE.RM.1	Menurut saya, cara saya memanfaatkan <i>ChatGPT</i> dalam mencari informasi itu ketika saya mendapatkan tugas tentang sejarah peradaban Islam dan sudah mencari referensi, tetapi bahasa dari referensi tersebut cukup sulit dipahami. Solusinya, saya mencari materi tersebut di <i>ChatGPT</i> dengan bahasa yang lebih mudah dipahami agar saya lebih paham saat memaparkan materi.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda menyusun jawaban tugas mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
LDAE.RM.1	<i>ChatGPT</i> membantu saya dalam hal meringkas materi. Karena materi sejarah peradaban Islam sangat banyak, <i>ChatGPT</i> bisa membantu meringkas atau memberikan kesimpulan sehingga sangat membantu saat membuat karya tulis atau PPT presentasi.
Peneliti	Apakah materi Sejarah Peradaban Islam lebih cepat dipahami menggunakan <i>ChatGPT</i> ? Mengapa?
LDAE.RM.1	Menurut saya, <i>ChatGPT</i> sedikit membantu karena kalau full dari jurnal ada bahasa ilmiah yang sulit dipahami. Di <i>ChatGPT</i> kita bisa memberi prompt agar menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.
Peneliti	Bagaimana cara Anda memanfaatkan <i>ChatGPT</i> saat belajar mandiri maupun saat mengerjakan tugas?
LDAE.RM.1	Saat kesulitan memahami bahasa jurnal atau referensi lain, saya memanfaatkan <i>ChatGPT</i> untuk membantu menjelaskan dengan kata-kata yang lebih mudah dipahami, baik saat belajar mandiri maupun mengerjakan tugas.
Peneliti	Apa manfaat terbesar yang Anda rasakan dari penggunaan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Islam?
LDAE.RM.1	Manfaat terbesar yang saya rasakan yaitu ketika mempersiapkan presentasi atau membuat teks dan skrip presentasi. <i>ChatGPT</i> membantu memberikan gambaran materi yang akan disampaikan.
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyesuaikan pertanyaan atau perintah kepada <i>ChatGPT</i> agar jawaban yang diberikan sesuai kebutuhan belajar?

LDAE.RM.1	Saya menyesuaikan prompt yang saya berikan kepada <i>ChatGPT</i> agar tidak ada miskomunikasi. Kita juga harus pintar-pintar menulis prompt supaya jawaban sesuai kebutuhan belajar.
Peneliti	Menurut Anda, apakah penggunaan <i>ChatGPT</i> mudah dipahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran Sejarah Islam?
LDAE.RM.1	Menurut saya mudah dipahami, tetapi tergantung bagaimana masing-masing mahasiswa menerima informasi tersebut.
Peneliti	Apakah ada kendala teknis saat menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
LDAE.RM.1	Kendala teknisnya ketika saya sudah meminta <i>ChatGPT</i> menjelaskan sesuatu, tetapi ternyata jawabannya tidak sesuai dan kadang tidak ada rujukan yang valid.
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang bahasa atau penjelasan yang diberikan oleh <i>ChatGPT</i> terkait materi Sejarah Islam?
LDAE.RM.1	Bahasa yang diberikan <i>ChatGPT</i> kadang terlihat seperti bahasa AI. Namun jika diminta menggunakan bahasa ilmiah atau penjelasan tertentu, <i>ChatGPT</i> juga bisa menyesuaikan.
Attention (Perhatian)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi ketertarikan Anda dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam?
LDAE.RM.1	Menurut saya, karena <i>ChatGPT</i> bisa memberikan bahasa yang jelas dan tidak bertele-tele, hal itu membuat saya memiliki ketertarikan dalam mempelajari Sejarah Peradaban Islam walaupun saya tidak terlalu suka sejarah.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> mendorong Anda mencari informasi terkait Sejarah Islam secara lebih aktif?
LDAE.RM.1	Karena jika mencari di <i>ChatGPT</i> , jawabannya langsung muncul dan dijelaskan secara gamblang. Hal ini mendorong saya lebih aktif mencari informasi terkait SPI.
Relevance (Keterkaitan)	
Peneliti	Bagaimana kesesuaian pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dengan kebutuhan belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam?
LDAE.RM.1	Menurut saya pemanfaatan <i>ChatGPT</i> sangat bermanfaat, terutama bagi mahasiswa yang kesulitan mempelajari sejarah. Sangat sesuai dengan kebutuhan belajar.
Peneliti	Materi atau tugas apa yang paling terbantu dengan pemanfaatan <i>ChatGPT</i> dan mengapa?
LDAE.RM.1	Materi atau tugas yang paling terbantu adalah artikel atau makalah.

	Saat membutuhkan informasi tambahan atau penjelasan lebih lanjut, <i>ChatGPT</i> membuat prosesnya lebih mudah dan efisien.
Confidence (Kepercayaan Diri)	
Peneliti	Bagaimana pemanfaatan <i>ChatGPT</i> mempengaruhi rasa percaya diri (<i>Confidence</i>) Anda dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?
LDAE.RM.1	Ketika sudah memahami sejarah suatu peradaban lalu meminta bantuan <i>ChatGPT</i> untuk memperjelas pemahaman, hal itu menumbuhkan rasa percaya diri terhadap pemahaman yang dimiliki.
Peneliti	Bagaimana <i>ChatGPT</i> membantu Anda belajar secara lebih mandiri?
LDAE.RM.1	Karena <i>ChatGPT</i> gampang diakses dan tidak ribet. Semua orang bisa mengaksesnya, sehingga dapat membantu mahasiswa belajar lebih mandiri.
Satisfaction (Kepuasan)	
Peneliti	Bagaimana perasaan Anda setelah belajar Sejarah Peradaban Islam menggunakan <i>ChatGPT</i> ?
LDAE.RM.1	Perasaan saya senang sekali karena sedikit terbantu oleh <i>ChatGPT</i> . Materi menjadi lebih mudah dipahami, walaupun tetap harus di-cross-check.
Peneliti	Apakah Anda selalu menggunakan <i>ChatGPT</i> dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam? Mengapa?
LDAE.RM.1	Saya kadang-kadang saja menggunakannya ketika diperlukan, karena ada beberapa dosen yang tidak memperbolehkan penggunaan AI sehingga saya menyesuaikan aturan.
Peneliti	Menurut Anda, apakah <i>ChatGPT</i> membantu meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam? Jelaskan!
LDAE.RM.1	Menurut saya sangat membantu meningkatkan motivasi belajar sejarah karena materi yang panjang dan bertele-tele menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik untuk dipelajari.

Lampiran 5. Dokumentasi





22:13

Bantusaya untuk membuat contoh pembuatan resensi dari tema buku ini mengenai sejarah peradaban islam

Tentu. Berdasarkan daftar isi yang Anda kirim, berikut **contoh resensi buku** dengan tema "**Sejarah Peradaban Islam di Indonesia**" yang dapat dijadikan tugas kuliah atau sekolah.

RESENSI BUKU

Identitas Buku

Judul Buku: Sejarah Peradaban Islam di Indonesia
Penulis: (Sesuaikan dengan nama penulis pada buku)
Penerbit: (Sesuaikan dengan penerbit buku)
Tahun Terbit: (Sesuaikan dengan tahun terbit)
Jumlah Halaman: ± 400 halaman

Sinopsis Buku

Balasan untuk Chat...

Gemini Flash

Halaman 3 – Munculnya Sultan Mehmed II

Panel 1
 Visual: Mehmed II muda membaca peta Konstantinopel.
 Narasi: "Bertahun-tahun kemudian, lahirlah pemimpin muda bernama Mehmed II."
 Panel 2
 Visual: Penasihat kerajaan terlihat ragu.
 Dialog penasihat: "Konstantinopel terlalu kuat untuk ditaklukkan."
 Panel 3
 Visual: Mehmed II menatap benteng dengan yakin.
 Dialog Mehmed II: "Konstantinopel akan menjadi milik kita!"
 Panel 4
 Visual: Tembok Konstantinopel tampak megah dan tinggi.
 Narasi: "Kota itu telah bertahan selama ratusan tahun."

"buatkan visualisasi gambarnya, sesuaikan dengan teks diatas"

Halaman 4 – Persiapan Penyerangan Konstantinopel

Mehmed II menyapkan senjata terbesar yang pernah dibuat.

Amada laut dan pasukan disusun dengan matang.

HYAAT!

Kemenangan sudah dekat.

Gemini Flash

Halaman 2 – Perluasan Wilayah

Panel 1
 Visual: Pasukan Utsmani bergerak menuju kota kecil.
 Narasi: "Pasukan Utsmani mulai memperluas wilayahnya."
 Panel 2
 Visual: Pertempuran sederhana terjadi di depan benteng.
 Efek suara: "CLANG! CLANG!"
 Panel 3
 Visual: Bendera Utsmani dikibarkan di kota yang berhasil direbut.
 Narasi: "Kota demi kota berhasil dikuasai."
 Panel 4
 Visual: Rakyat menyambut kemenangan pasukan.
 Dialog rakyat: "Hidup Utsmani!"

"buatkan visualisasi gambarnya, sesuaikan dengan teks diatas"

Biodata Mahasiswa



Nama : Irfani Robbeth Dynika
 NIM : 220102110079
 Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Oktober 2002
 Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2022
 Alamat Rumah : Dusun. Wonosari, Desa. Banyuurip, Kecamatan. Kedamean, Kabupaten. Gresik, Jawa Timur Indonesia
 No. HP : 081359012162
 Alamat Email : 220102110079@student.uin-malang.ac.id
 Riwayat Pendidikan :
 Riwayat Pendidikan : TK A-Huda
 SMP Tahfidz Al-Amien Prenduan
 SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan
 Perguruan Tinggi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang